

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MEANINGFUL LEARNING*  
TERHADAP PENINGKATAN PEMBELAJARAN TEKS EKSPLANSI KELAS  
XI SMAS MUHAMMADIYAH LEMPANGANG**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2025**





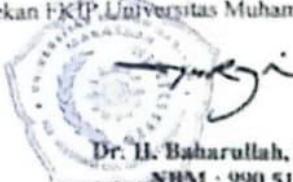
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama A. irfandi Nim: 105331104521 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 468 TAHUN 1447 H/2025 M, Tanggal 29 Juli 2025 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa, 29 Juli 2025.

Makassar, <u>30 Muharram 1447 H</u> <u>29 July 2025 M</u>	
<b>PANITIA UJIAN</b>	
1. Pengawas Umum	Dr. Ir. H. Abd Rakhim Nanda, S.T., M.T., IPU
2. Ketua	Dr. H. Baharullah, S.Pd., M.Pd.
3. Sekretaris	Dr. Andi Husnati, S.Pd., M.Pd.
4. Pengaji	Dr. Andi Pudji, S.Pd., M.Pd.
	Dr. Anis Asmidar, S.Pd., M.Pd.
	Dr. Anzar, S.Pd., M.Pd.
	Dr. Hanana Muliaina, S.Pd., M.Pd.

Disahkan Oleh  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. H. Baharullah, M. Pd.  
NBM : 990 517





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama	A. irfandi
Nim	105331104521
Program Studi	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas	Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi	Pengaruh Model Pembelajaran <i>meaningful learning</i> terhadap peningkatan pembelajaran teks eksplanasi XI SMAS Muhammadiyah Lempanggang.

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Pengaji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar





## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : A. Irfandi  
NIM : 105331104521  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Meaningful learning* terhadap Peningkatan Pembelajaran Teks Eksplanasi di Kelas XI SMAS Muhammadiyah Lempangang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan didepan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 30 Juni 2025

Yang Membuat Pernyataan

A. Irfandi



## **SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A. Irfandi  
NIM : 105331104521  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun),
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar. 30 Juni 2025

Yang Membuat Perjanjian

A. Irfandi

## SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT



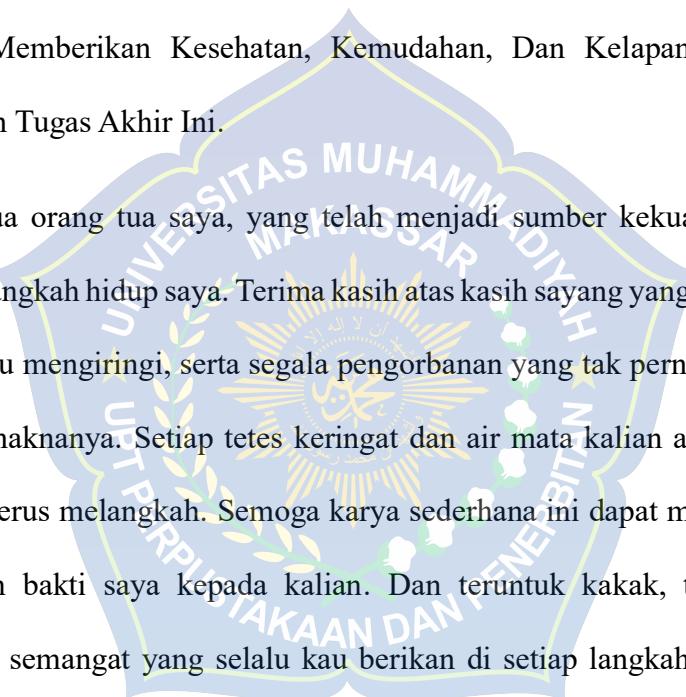
## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO :**

*Belajar bukan untuk menjadi yang terbaik, tetapi untuk memberi yang terbaik.*

### **PERSEMBAHAN :**

Alhamdulillahi Rabbil Aalamin, sujud serta syukur kepada Allah SWT. dengan Rasa Syukur Yang Mendalam, Karya Sederhana Ini Kupersembahkan Kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, Zat Yang Maha Mengetahui, Sumber Segala Ilmu Dan Kekuatan, Yang Telah Memberikan Kesehatan, Kemudahan, Dan Kelapangan Hati Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir Ini.



Teruntuk kedua orang tua saya, yang telah menjadi sumber kekuatan dan inspirasi dalam setiap langkah hidup saya. Terima kasih atas kasih sayang yang tak pernah pudar, doa yang selalu mengiringi, serta segala pengorbanan yang tak pernah terucap namun begitu besar maknanya. Setiap tetes keringat dan air mata kalian adalah alasan saya bertahan dan terus melangkah. Semoga karya sederhana ini dapat menjadi bukti kecil dari cinta dan bakti saya kepada kalian. Dan teruntuk kakak, terima kasih atas dukungan dan semangat yang selalu kau berikan di setiap langkahku. Kehadiranmu menjadi penyemangat dalam proses panjang ini.

Dan terima kasih banyak kepada civitas akademik program studi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia atas dukungan dan motivasi yang di berikan dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih banyak untuk semua yang telah mendukung dan memberikan semangat dalam perjuangan ini.

## ABSTRAK

A. Irfandi 2025. Pengaruh model pembelajaran *meaningful learning* terhadap peningkatan pembelajaran teks eksplanasi kelas XI SMA Muhammadiyah Lempanggang. pembimbing satu Andi Paida dan dosen pembimbing dua Anin Asnidar.

Penelitian ini menggunakan *meaningful learning*, diharapkan peserta didik dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran dan mampu mengembangkan keterampilan berbahasa mereka secara lebih optimal. Model ini juga dapat membantu mereka memahami konsep bahasa Indonesia dengan lebih baik karena mereka dapat mengaitkan materi yang dipelajari dengan pengalaman sehari-hari. Penelitian ini dilatarbelakangi kesulitan peserta didik dalam memahami pembelajaran Bahasa Indonesia dibuktikan dengan tidak tercapainya nilai peserta didik dalam standar kelulusan yang telah ditetapkan yaitu 70. Hal ini disebabkan oleh kurangnya motivasi peserta didik dalam pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional, yaitu dominan menggunakan metode ceramah dan hanya membagikan buku kepada setiap peserta didik sebagai sumber belajar utama. Pendekatan ini kurang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga menyebabkan rendahnya pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia juga terpantau masih rendah. Kurangnya variasi dalam metode pembelajaran, seperti penggunaan media interaktif atau pendekatan kontekstual, turut menjadi faktor yang memengaruhi kurangnya antusiasme peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi teks eksplanasi terdiri sumber data. Data keefektifan diperoleh dari hasil belajar *pretest* dan *posttest* siswa, sebelum dan setelah menggunakan Materi teks eksplanasi dengan model *meaningful learning*. Berdasarkan hasil analisis data tersebut disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran *meaningful learning* terhadap peningkatan pembelajaran teks eksplansi kelas XI SMAS Muhammadiyah Lempanggang

Dengan demikian, pengaruh model pembelajaran ini memberikan kontribusi positif dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan keterampilan berbahasa materi teks eksplanasi melalui model *meaningful learnin* yang menarik dan pendekatan pembelajaran yang inovatif.

Kata Kunci: Pengaruh, Teks Eksplanasi, Model *meaningful learning*.

## KATA PENGANTAR

مَبْحَرَلِ اللَّهِ مَسَبِّبٌ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur bagi Allah Subhanahu Wata'ala pencipta alam semesta penulis panjatkan kehadirat-Nya, semoga shalawat dan salam senantiasa tercurah pada Rasulullah Muhammad Saw, beserta keluarga, sahabat dan orang-orang yang senantiasa istiqamah untuk mencari Ridha-Nya hingga di akhir zaman.

Skripsi dengan judul “**Pengaruh Model Pembelajaran Meaningfull Learning Terhadap Peningkatan Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMAS Muhammadiyah Lempangan**” diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Berbekal dari kekuatan dan ridha dari Allah Swt semata, maka penulisan skripsi ini dapat terselesaikan meski dalam bentuk yang sangat sederhana. Tidak sedikit hambatan dan rintangan yang penulis hadapi, akan tetapi penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa tidak ada keberhasilan tanpa kegagalan.

Teristimewa dan terutama sekali penulis sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada orang tua yang tercinta Etta **Rahmat Taufik**, Mama **A. Murni**, yang senantiasa memberikan supportnya, terkhusus juga buat Kakak **Hamriani Jufri yang comel dan baik hati**, Kakak **Muh. Reza Agung Anugrah Putra** yang senantiasa bersamai dan memotivasi saya, serta teman-teman yang selalu ada disamping saya. Terimakasih atas segala pengorbanan dan do'a restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu sejak kecil sampai sekarang ini. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadikan kebaikan dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat. Dengan pertolongan Allah Swt, yang hadir lewat uluran tangan serta dukungan dari berbagai pihak. Karenanya, penulis menghaturkan terima kasih yang tiada

terhingga atas segala bantuan modal dan spiritual yang diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih dan penghargaan istimewa juga penulis sampaikan kepada **Dr. Andi Paida, S.Pd., M.Pd.** dan **Dr. Anin Asnidar, S.Pd. M.Pd.** selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, arahan dan semangat kepada penulis sejak penyusunan proposal hingga terselesaikannya skripsi ini.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-setingginya kepada :

1. Bapak **Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, M.T., IPU.** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak **Dr. H. Baharullah, M.Pd.** selaku Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Bapak **Dr. Syekh Adiwijaya Latif., S. Pd., M.Pd.** Ketua Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Bapak dan Ibu dosen Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah mengajar dan mendidik mulai dari semester awal hingga penulis menyelesaikan studinya di Perguruan Tinggi ini.
5. Ibu **Sunarti R., S.Pd., M.Pd., Gr.** selaku Kepala UPT SMA Negeri 10 Makassar dan Ibu **Amirah Fadillah, S.Pd** selaku guru Bahasa Indonesia SMAS Muhammadiyah Lempangan sekaligus pamong yang telah memberikan izin dan arahan bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Siswa - siswi kelas XI SMAS Muhammadiyah Lempangan atas kesediaannya menjadi subjek penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh pihak yang tak sempat penulis sebutkan namanya satu-persatu, hal ini tidak mengurangi rasa terima kasih saya atas bantuannya.

Akhirnya, sebagai penutup penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, "Manusia adalah kejadian sempurna, tetapi kebanyakan dari perbuatannya adalah tidak sempurna", oleh karena itu penulis masih serta-merta mengharapkan kritikan demi pengembangan wawasan penulis kedepannya. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan ridha-Nya kepada kita semua, Aamiin.

***Billahi Fii Sabilil Haq Fastabiqul Khaerat. Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.***

Makassar, 17 Juli 2025



## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN .....	Error! Bookmark not defined.
SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT .....	viii
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	ix
ABSTRAK .....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI .....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
BAB I .....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
BAB II.....	10
KAJIAN PUSTAKA .....	10
A. Kajian Teori.....	10
B. Kerangka Pikir .....	34
C. Penelitian Relevan.....	37
D. Hipotesis Penelitian.....	40
BAB III.....	41
METODE PENELITIAN .....	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi penelitian .....	42
C. Fokus Penelitian .....	42

D.	Populasi dan Sampel Penelitian .....	42
E.	Desain Penelitian.....	43
F.	Variabel Penelitian .....	44
G.	Defenisi Operasional Variabel.....	45
H.	Prosedur Penelitian.....	45
J.	Teknik Analisis Data.....	47
	BAB IV .....	50
	HASIL DAN PEMBAHASAN .....	50
A.	Deskripsi Data.....	50
B.	Hasil pengujian persyaratan analisis .....	70
C.	Pembahasan Hasil Penelitian .....	75
	BAB V .....	104
	SIMPULAN DAN SARAN .....	104
A.	Simpulan .....	104
B.	Saran.....	106



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Skema Desain Penelitian.....	43
4.1 Rangkuman Nilai Menulis Teks Eksplanasi Kompleks . .....	50
4.2 Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen..... .....	51
4.3 Distribusi Frekuensi <i>Postest</i> Kelas Eksperimen .....	53
4.4 Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelas Kontrol .....	57
4.5 Distribusi Frekuensi <i>Postest</i> Kelas Kontrol..... .....	59
4.6 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Pada Kelas Eksperimen .....	70
4.7 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Pada Kelas Kontrol.. .....	71
4.8 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas..... .....	72
4.9 Perhitungan Uji T .....	73
4.10 Rincian Konversi Nilai..... .....	76
4.11 Rangkuman Perubahan Nilai Peserta Didik..... .....	100

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Pikir .....	35
4.1 Distribusi Frekuensi Pretest Kelas Eksperimen .....	52
4.2 Distribusi Frekuensi Posttest Kelas Eksperimen.....	54
4.3 Poligon Perbandingan Rata-Rata Skor Pretest Posttest Kelas Eksperimen .....	55
4.4 Distribuusi Frekuensi Pretest Kelas Kontrol.....	58
4.5 Distribuusi Frekuensi Posttest Kelas Kontrol .....	60
4.6 Poligon Perbandingan Rata-Rata Skor Pretest Posttest Kelas Kontrol.....	61
4.7 Rata-Rata Skor Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	63
4.8 Poligon Perbandingan Rata-Rata Skor Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	64
4.9 Rata-Rata Skor Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	66
4.10 Poligon Perbandingan Rata-Rata Skor Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	68

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran	Halaman
A.....	109
B.....	129
C.....	130



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu, baik dalam aspek intelektual, emosional, maupun sosial. Tilaar (2002:3) pendidikan adalah proses budaya yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian manusia dalam konteks sosialnya. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu, tetapi juga sebagai upaya untuk membentuk karakter, kepribadian, serta keterampilan seseorang agar dapat berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat. Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk individu yang berkualitas dan mampu menghadapi tantangan zaman. Salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan adalah model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Joyce dan Weil (2003:7), pemilihan model pembelajaran yang tepat akan sangat memengaruhi efektivitas proses pembelajaran dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Dalam pandangan para ahli yang dikutip oleh Sulaeman (2021:45), kurikulum merupakan jantung dari sistem pendidikan yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi dan karakter peserta didik. Kurikulum yang baik harus mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik, serta mendorong pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata. Eka Paramita dkk. (2025:62) kurikulum merupakan pilar utama dalam sistem pendidikan yang mendukung proses pembelajaran.

Transformasi kurikulum di Indonesia telah mengalami perubahan signifikan, dari penekanan pada pengetahuan faktual menuju pendekatan yang lebih holistik dan berbasis kompetensi. Perubahan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ike Dian Puspita Sari dkk. (2024:74) mengemukakan bahwa Kurikulum Merdeka merupakan upaya terbaru dalam pendidikan Indonesia untuk menghasilkan lulusan yang kreatif dan siap menghadapi masa depan. Kurikulum ini memberikan fleksibilitas bagi sekolah untuk mengatur pembelajaran sesuai dengan kondisi lokal, dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan guru menghadapi tantangan zaman melalui program literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi. Dari ketiga definisi yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan pilar utama dalam sistem pendidikan yang berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran peserta didik. Kurikulum tidak hanya menjadi pedoman dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, tetapi juga memberikan arah dan tujuan yang jelas bagi pencapaian kompetensi peserta didik. Selain itu, kurikulum juga memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan dalam mengatur dan menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, serta kondisi masing-masing sekolah. Dengan adanya fleksibilitas ini, sekolah memiliki ruang untuk berinovasi dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih kontekstual, relevan, dan bermakna bagi peserta didik.

Oleh karena itu, pengembangan dan implementasi kurikulum yang efektif menjadi salah satu kunci utama dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan berpusat

pada peserta didik. Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik, meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, serta menanamkan sikap positif terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Proses ini tidak hanya berfokus pada aspek linguistik, tetapi juga pada pengembangan karakter, pemikiran kritis, dan kemampuan komunikasi yang efektif. Herniyastuti dan Abdul Kadir (2023:88), integrasi teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Penggunaan alat digital seperti aplikasi pembelajaran, media interaktif, dan platform online menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik serta kemampuan berbahasa mereka. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik, baik dalam aspek menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis. Selain itu, pembelajaran ini juga berperan penting dalam menanamkan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan identitas bangsa.

Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena melalui pembelajaran inilah peserta didik dapat meningkatkan keterampilan berbahasa yang menjadi dasar dalam memahami berbagai ilmu pengetahuan, serta membentuk karakter cinta tanah air melalui penggunaan bahasa yang baik dan benar. SMAS Muhammadiyah Lempangan, hasil belajar bahasa Indonesia masih menunjukkan beberapa kendala, terutama dalam aspek pemahaman teks dan keterampilan menulis. Berdasarkan data hasil observasi, nilai

peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia masih banyak yang di bawah standar kelulusan yang ditetapkan sekolah, yaitu 70. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan model pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman Empat keterampilan berbahasa yang menjadi inti dari pembelajaran Bahasa Indonesia adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak merupakan keterampilan reseptif yang berperan penting sebagai dasar dalam komunikasi lisan. Dalam menyimak, peserta didik dituntut untuk memahami dan menangkap makna dari ujaran yang didengar, termasuk memperhatikan bunyi, intonasi, serta konteks pesan yang disampaikan. Sementara itu, berbicara merupakan keterampilan produktif yang melibatkan penyampaian ide, informasi, atau gagasan secara lisan. Kemampuan ini menuntut kelancaran, ketepatan penggunaan tata bahasa, serta kecakapan dalam menyampaikan pesan dengan intonasi dan pelafalan yang benar.

Selanjutnya, membaca adalah keterampilan reseptif yang penting dalam memahami berbagai bentuk teks tertulis. Dalam membaca, peserta didik perlu mengenali huruf, kata, dan struktur kalimat, serta mampu menangkap makna baik secara literal maupun mendalam. Keterampilan ini mendukung penguasaan kosa kata dan wawasan kebahasaan. Sementara itu, menulis merupakan keterampilan produktif yang digunakan untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan secara tertulis. Proses menulis mencakup perencanaan, penyusunan ide, penggunaan struktur bahasa yang tepat, serta penyuntingan agar menghasilkan teks yang logis dan koheren. Keempat keterampilan ini saling melengkapi dan menjadi fondasi dalam penguasaan bahasa yang efektif dan komunikatif. Model *Meaningful Learning* atau pembelajaran bermakna adalah

pendekatan pembelajaran yang menekankan keterkaitan antara pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik sebelumnya. Dalam pembelajaran ini, peserta didik tidak hanya menghafal informasi, tetapi memahami, mengaitkan, dan menginternalisasi konsep-konsep baru secara logis dan personal, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan bertahan lama dalam ingatan. Penerapan model *Meaningful Learning* diharapkan dapat menjadi solusi atas permasalahan tersebut. Model pembelajaran bermakna memungkinkan peserta didik untuk menghubungkan konsep-konsep baru dengan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih mendalam dan tahan lama. Seanjutnya sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2021:63) menyatakan bahwa peserta didik yang belajar dengan pendekatan *Meaningful Learning* lebih aktif dalam diskusi kelas, lebih mampu mengonstruksi pemahamannya sendiri, dan lebih tertarik untuk menggali informasi tambahan terkait materi yang dipelajari. Pembelajaran yang efektif harus mampu membangun keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini sesuai dengan prinsip utama model *Meaningful Learning* yang menekankan pada relevansi dan keterhubungan antara pengetahuan baru dan pengetahuan lama. Di sisi lain, salah satu tantangan dalam penerapan model *Meaningful Learning* adalah kesiapan guru dalam mengimplementasikannya. Purwanto (2020:89), keberhasilan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam merancang dan menyajikan materi secara bermakna kepada peserta didik. Oleh karena itu, pelatihan bagi guru dalam menerapkan model ini sangat diperlukan agar hasil yang diperoleh lebih optimal.

Dengan menerapkan model *Meaningful Learning*, diharapkan peserta didik dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran dan mampu mengembangkan keterampilan berbahasa mereka secara lebih optimal. Model ini juga dapat membantu mereka memahami konsep bahasa Indonesia dengan lebih baik karena mereka dapat mengaitkan materi yang dipelajari dengan pengalaman sehari-hari. Dari berbagai penelitian dan teori yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa model *Meaningful Learning* memiliki potensi besar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji lebih dalam tentang pengaruh model *Meaningful Learning* terhadap peningkatan pembelajaran bahasa Indonesia di SMAS Muhammadiyah Lempangan. Masalah yang terjadi di SMAS Muhammadiyah Lemapangang Keterbatasan Sumber Belajar yang Relevan. Kurangnya materi pembelajaran yang sesuai dan menarik dapat menghambat pemahaman peserta didik terhadap materi Bahasa Indonesia. Metode Pembelajaran yang Kurang Variatif. Penggunaan metode pengajaran yang monoton dapat menyebabkan peserta didik kehilangan minat dan motivasi dalam belajar Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMAS Muhammadiyah Lempangang, ditemukan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran Bahasa Indonesia dibuktikan dengan tidak tercapainya nilai peserta didik dalam standar kelulusan yang telah ditetapkan yaitu 70. Hal ini disebabkan oleh kurangnya motivasi peserta didik dalam pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional, yaitu dominan menggunakan metode ceramah dan hanya membagikan buku kepada setiap peserta didik sebagai sumber belajar utama.

Pendekatan ini kurang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga menyebabkan rendahnya pemahaman terhadap materi yang diajarkan.

Selain itu, minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia juga terpantau masih rendah. Kurangnya variasi dalam metode pembelajaran, seperti penggunaan media interaktif atau pendekatan kontekstual, turut menjadi faktor yang memengaruhi kurangnya antusiasme peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam strategi pembelajaran yang lebih partisipatif dan menarik, agar peserta didik dapat lebih termotivasi dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Alasan peneliti memilih model *Meaningfull Learning* adalah karena model ini memungkinkan peserta didik untuk mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman atau pengetahuan yang telah mereka miliki sebelumnya. Hal ini sejalan dengan karakteristik peserta didik di SMAS Muhammadiyah Lempanggang yang sudah memiliki kemampuan berpikir abstrak dan logis, sehingga sangat potensial untuk membangun pemahaman yang lebih dalam terhadap materi pelajaran. Dengan pendekatan ini, saya berharap proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual, menyenangkan, dan bermanfaat jangka panjang bagi peserta didik, karena apa yang mereka pelajari tidak hanya dihafal, tetapi benar-benar dipahami dan dihayati. Model ini juga memberikan ruang bagi guru untuk berperan sebagai fasilitator yang mendampingi peserta didik dalam proses berpikir dan membangun pengetahuan sendiri. Berdasarkan pemaparan di atas maka, penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih jauh bagaimana penerapan model *Meaningful Learning* dapat

membantu meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik di SMAS Muhammadiyah Lempangang. Diharapkan, melalui pendekatan pembelajaran yang lebih bermakna, menyenangkan, dan sesuai dengan kehidupan sehari hari peserta didik, proses belajar mengajar bisa menjadi lebih efektif. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan pilihan baru bagi guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang lebih menarik dan melibatkan peserta didik secara aktif, sehingga mereka lebih termotivasi, tertarik, dan lebih mudah memahami materi pelajaran Bahasa Indonesia.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka, yang menjadi rumusan masalah yaitu:

Bagimanakah pengaruh model pembelajaran *Meaningful Learning* terhadap Peningkatan Pembelajaran Teks eksplanasi di kelas XI SMAS Muhammadiyah Lempangang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model *Meaningfull Learning* terhadap peningkatan pembelajaran Teks eksplanasi di kelas XI SMAS Muhammadiyah Lempangang.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan teori pembelajaran, khususnya model *Meaningful Learning*, dengan memperkaya literatur dan memberikan wawasan baru tentang penerapannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan efektivitas metode yang berfokus pada pemahaman mendalam.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan informasi mengenai pengaruh pembelajaran *Meaningful Learning* di SMAS Muhammadiyah Lempanggang.

#### b. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk memperluas ilmu dan wawasan berpikir penulis terutama dalam konteks penelitian.

#### c. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya pembelajaran *Meaningfull Learning* peserta didik dapat begitu banyak lagi pengetahuan baru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik di SMAS Muhammadiyah lempanggang

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kurikulum Merdeka**

Kurikulum Merdeka adalah salah satu bentuk transformasi pendidikan di Indonesia yang dirancang untuk menjawab tantangan zaman yang terus berkembang, terutama dalam konteks pembelajaran pascapandemi. Kurikulum ini menawarkan pendekatan yang lebih fleksibel dibandingkan kurikulum sebelumnya, dengan menekankan pada esensi pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan berorientasi pada peserta didik. Salah satu tujuan utama dari Kurikulum Merdeka adalah memberikan kebebasan belajar kepada peserta didik serta keleluasaan bagi guru dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Dalam pelaksanaannya, kurikulum ini juga menekankan pentingnya diferensiasi dalam pembelajaran, sehingga peserta didik dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing. Salah satu aspek penting dalam Kurikulum Merdeka adalah penguatan karakter melalui penerapan Profil Pelajar Pancasila. Profil ini memuat enam dimensi utama, yakni beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Keenam dimensi ini menjadi acuan dalam menyusun pembelajaran dan pengembangan diri peserta didik, baik di dalam maupun di luar kelas. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan

semata, tetapi juga pada pembentukan karakter yang tangguh, adaptif, dan mampu hidup berdampingan dalam masyarakat yang majemuk. Kurikulum Merdeka juga mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran melalui berbagai kegiatan yang menumbuhkan kepedulian sosial dan kemampuan berkolaborasi. Secara struktur, Kurikulum Merdeka menyederhanakan konten materi pembelajaran agar lebih fokus pada kompetensi esensial dan relevan. Penyederhanaan ini bertujuan untuk mengurangi beban belajar yang bersifat teoritis dan mendorong pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep-konsep kunci. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang digunakan lebih banyak bersifat tematik, eksploratif, dan berpusat pada peserta didik. Pembelajaran berbasis proyek menjadi salah satu strategi utama dalam implementasinya, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, dan kolaborasi dalam konteks nyata. Guru diberi kebebasan untuk memilih materi dan metode yang paling sesuai, namun tetap mengacu pada capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Kurikulum Merdeka juga memberikan ruang yang luas bagi inovasi pendidikan di tingkat satuan pendidikan. Sekolah diberi keleluasaan dalam menentukan perangkat ajar, model pembelajaran, dan penilaian yang sesuai dengan kondisi dan karakter peserta didiknya. Dalam konteks ini, guru bukan hanya sebagai penyampai materi, melainkan juga sebagai fasilitator dan pendamping proses belajar peserta didik. Pemerintah melalui Kemendikbudristek menyediakan berbagai platform dan sumber belajar digital yang dapat digunakan sebagai referensi atau pelengkap pembelajaran, seperti platform Merdeka Mengajar. Harapannya, melalui penerapan

Kurikulum Merdeka, proses pendidikan di Indonesia menjadi lebih adaptif, inklusif, dan mampu membekali generasi muda dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan masa depan. Berdasarkan garis besar diatas bahawa, Kurikulum Merdeka adalah langkah maju dalam pendidikan Indonesia yang membawa harapan besar untuk menciptakan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kurikulum ini memberi kebebasan kepada guru dan sekolah untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan dan minat peserta didik, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Fokus pada penguatan karakter lewat Profil Pelajar Pancasila juga sangat penting, karena tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan nilai-nilai baik pada peserta didik. Materi pelajaran yang lebih sederhana dan kegiatan belajar berbasis proyek membuat peserta didik tidak hanya menghafal, tetapi juga belajar berpikir kritis, kreatif, dan mampu bekerja sama. Bahwa jika Kurikulum Merdeka diterapkan dengan baik dan didukung oleh semua pihak, maka akan lahir generasi muda Indonesia yang cerdas, tangguh, dan siap menghadapi masa depan.

## 2. Pembelajaran bahasa indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan nasional karena berfungsi sebagai sarana utama untuk membentuk kemampuan berbahasa dan berpikir peserta didik secara logis, kritis, dan kreatif. Secara umum, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya bertujuan untuk mengenalkan kaidah kebahasaan secara struktural, tetapi juga mengembangkan keterampilan

berbahasa yang mencakup menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kegiatan pembelajaran diarahkan agar peserta didik mampu menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam berbagai situasi komunikasi, baik lisan maupun tulis. Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia juga berfungsi sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai budaya, karakter, dan wawasan kebangsaan, karena bahasa merupakan bagian tak terpisahkan dari identitas nasional. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia lebih ditekankan pada penggunaan teks-teks otentik, kontekstual, serta pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Pembelajaran Bahasa Indonesia harus dilakukan secara terpadu dan komunikatif agar peserta didik dapat mengembangkan kompetensi berbahasa secara utuh. Sementara itu, Gani (2022) menjelaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia seharusnya mendorong peserta didik untuk aktif menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya memahami teori kebahasaan. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang digunakan perlu bersifat partisipatif dan kontekstual, agar peserta didik tidak hanya menguasai struktur bahasa, tetapi juga mampu memanfaatkannya secara efektif dalam berbagai situasi sosial dan akademik. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berperan dalam penguasaan kebahasaan, tetapi juga menjadi dasar penguatan kompetensi berpikir kritis, keterampilan komunikasi, dan pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh.

Rahmawati (2020:12), menjelaskan bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia terdiri dari empat aspek keterampilan utama yaitu:

1. Keterampilan menyimak

Keterampilan untuk memahami dan menafsirkan pesan yang disampaikan secara lisan oleh orang lain. Menyimak merupakan suatu faktor yang penting dalam kehidupan manusia karena melalui kegiatan menyimak, manusia dapat mengetahui berbagai informasi yang diperlukan dalam kehidupan.

2. Keterampilan berbicara

Keterampilan berbicara yaitu keterampilan untuk menyampaikan pesan secara lisan kepada orang lain. Pesan yang dimaksud adalah pikiran, perasaan, sikap, tanggapan, penilaian, dan lain sebagainya. Keterampilan berbicara seperti berdiskusi, berdebat, berpidato, menjelaskan, bertanya, menceritakan, dan melaporkan.

3. Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca adalah keterampilan untuk memahami dan menafsirkan pesan yang disampaikan orang lain dalam bentuk tulisan. Keterampilan ini dapat berupa memahami makna yang disampaikan penulis.

4. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis yaitu menyampaikan pesan kepada pihalain secara tertulis. Keterampilan ini berkaitan dengan kemahiran peserta didik menyusun dan menuliskan simbol-simbol tertulis, mengungkapkan pikiran, pendapat, sikap dan perasaannya secara jelas sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

Suparlan (2020:24) pelajaran bahasa Indonesia di sekolah pada hakikatnya adalah mengajarkan anak agar dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah Dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu dilakukan berbagai upaya untuk itu. Termasuk oleh guru kelas atau guru bahasa Indonesia. Upaya peningkatan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara tertulis ditempuh melalui komponen kebahasaan, pemahaman, penggunaan, dan pengajaran. Ali (2020:35) Pembelajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Menurut Herniyastuti dan Abdul Kadir (2023:45), pembelajaran Bahasa Indonesia adalah proses pengembangan kompetensi berbahasa peserta didik secara integratif, yang mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, dengan dukungan teknologi sebagai media yang meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar peserta didik. Pembelajaran ini juga berperan dalam menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa sebagai alat komunikasi dan pembentuk karakter.

Berdasarkan ketiga uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan suatu proses pendidikan yang terarah dan menyeluruh, yang

bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa peserta didik secara optimal, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Proses ini mencakup penguasaan aspek kebahasaan, seperti pemahaman struktur bahasa, kemampuan menyampaikan ide dengan bahasa yang baik dan benar, serta penggunaan bahasa sesuai dengan fungsi dan situasi komunikasi. Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia juga menekankan pentingnya integrasi teknologi sebagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi aktif, motivasi belajar, dan minat peserta didik. Lebih dari itu, pembelajaran ini berperan penting dalam membentuk sikap positif peserta didik terhadap bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi yang efektif sekaligus sarana pembentukan karakter bangsa.

Berdasarkan uraian tersebut, pembelajaran bahasa indonesia sangat bermanfaat untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa yang kelak akan diterapkan dalam kehidupan. Adapun tujuan pembelajaran bahasa Indonesia menurut Syamsiah (2019: 14) terdiri atas 6 tujuan, yaitu sebagai berikut:

1. Berkommunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika berlaku baik secara lisan maupun tertulis
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara
3. Memahami bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial

4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa
6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai ciri budaya dan intelektual Indonesia.

### **3. Teks Eksplanasi**

Pengertian umum teks eksplanasi Teks eksplanasi adalah jenis teks yang digunakan untuk menjelaskan suatu proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena yang terjadi di sekitar kita, baik itu fenomena alam, sosial, budaya, maupun ilmiah. Teks ini disusun secara sistematis dan logis agar pembaca dapat memahami hubungan sebab-akibat dan urutan kejadian dari suatu peristiwa. Tujuan utama dari teks eksplanasi adalah untuk menjawab dua pertanyaan penting, yaitu "mengapa" peristiwa tersebut terjadi dan "bagaimana" proses terjadinya berlangsung. Teks eksplanasi bersifat informatif, bukan persuasif atau naratif, sehingga isi dari teks ini tidak ditujukan untuk memengaruhi pembaca, melainkan untuk memberikan pengetahuan. Dalam penggunaannya, teks eksplanasi sering ditemukan dalam buku pelajaran, artikel ilmiah populer, ensiklopedia, dan media pendidikan lainnya. Bahasa yang digunakan biasanya bersifat baku dan ilmiah, dengan penggunaan konjungsi kausalitas seperti "karena", "sebab", "akibatnya", "sehingga", dan "oleh karena itu".

Tujuan Teks Eksplanasi Tujuan utama dari teks eksplanasi adalah untuk memberikan penjelasan secara logis dan sistematis mengenai proses terjadinya suatu peristiwa atau fenomena yang terjadi di sekitar kita, baik yang bersifat alam, sosial, budaya, maupun ilmu pengetahuan dan teknologi. Penjelasan tersebut bertujuan untuk menjawab pertanyaan “mengapa” suatu fenomena terjadi dan “bagaimana” proses kejadiannya berlangsung.

Dengan demikian, teks eksplanasi memiliki beberapa tujuan penting, antara lain:

1. Mengedukasi pembaca: Memberikan informasi berbasis fakta dan data ilmiah agar pembaca memperoleh pemahaman yang benar dan mendalam terhadap suatu fenomena.
2. Menumbuhkan rasa ingin tahu tahu: Dengan menjelaskan proses dan sebab-akibat suatu peristiwa, teks eksplanasi dapat memicu rasa ingin tahu pembaca terhadap fenomena-fenomena lain yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.
3. Membantu berpikir logis dan kritis: Teks eksplanasi melatih pembaca (khususnya peserta didik) untuk memahami informasi secara runtut dan objektif, sekaligus menumbuhkan kemampuan berpikir sistematis serta analitis terhadap sebuah peristiwa.
4. Menghindari kesalahanpahaman atau mitos: Dengan menyampaikan fakta dan proses ilmiah, teks eksplanasi membantu meluruskan pandangan yang keliru atau tidak masuk akal terhadap suatu fenomena, seperti penjelasan ilmiah

5. Menjadi dasar pembelajaran ilmiah: Dalam dunia pendidikan, teks eksplanasi digunakan sebagai media untuk memahami konsep-konsep sains, geografi, ekonomi, dan berbagai bidang lainnya secara terstruktur.

Struktur Teks Eksplanasi Teks eksplanasi memiliki struktur yang sistematis dan runut untuk memudahkan pembaca dalam memahami informasi yang disampaikan. Secara umum, struktur teks eksplanasi terdiri dari tiga bagian utama, yaitu

- a. Pernyataan Umum (Identifikasi Fenomena)

Bagian ini berisi pengantar atau pembuka yang menyampaikan topik utama yang akan dijelaskan. Pernyataan umum memberikan gambaran awal mengenai fenomena yang terjadi, seperti apa peristiwa tersebut, kapan dan di mana biasanya terjadi, serta mengapa penting untuk dipahami. Tujuan bagian ini adalah menarik perhatian pembaca dan memberikan konteks awal sebelum memasuki penjelasan yang lebih mendalam.

**Contoh:** “Hujan adalah fenomena alam yang terjadi ketika uap air di atmosfer mengalami kondensasi dan jatuh ke permukaan bumi dalam bentuk tetesan air.”

- b. Deretan Penjelas (Proses Kejadian atau Sebab-Akibat)

Bagian ini merupakan inti dari teks eksplanasi. Di sini dijelaskan tahapan-tahapan atau proses terjadinya suatu fenomena secara **kronologis (berurutan waktu)** atau melalui hubungan **sebab-akibat**. Setiap langkah atau fase dari proses kejadian

dipaparkan secara jelas dan runtut, seringkali menggunakan konjungsi kausalitas seperti "karena", "sehingga", "akibatnya", dan "oleh sebab itu". Informasi dalam bagian ini biasanya bersifat faktual dan ilmiah. Contoh: "Ketika sinar matahari memanaskan air laut, air menguap dan berubah menjadi uap air. Uap ini naik ke atmosfer dan membentuk awan. Jika suhu cukup rendah, uap air mengembun dan menjadi tetesan air. Ketika tetesan ini terlalu berat untuk ditahan awan, maka turunlah hujan."

c. *Simpulan (Opsional)*

Bagian ini bersifat opsional atau tidak wajib. Simpulan berisi ringkasan dari keseluruhan proses yang telah dijelaskan sebelumnya, atau penegasan kembali tentang pentingnya memahami fenomena tersebut. Kadang juga menyampaikan pandangan atau refleksi penulis terhadap fenomena tersebut.

Contoh: "Dengan memahami proses terjadinya hujan, kita dapat lebih menghargai siklus air yang menjadi bagian penting dalam kehidupan makhluk hidup di bumi."

d. Ciri-ciri Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi memiliki karakteristik khas yang membedakannya dari jenis teks lainnya. Tujuan utama dari teks ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai bagaimana suatu fenomena terjadi dan apa penyebabnya. Berikut adalah ciri-ciri lengkap dari teks eksplanasi:

1. . Menjelaskan Proses atau Sebab-Akibat Suatu Fenomena Teks eksplanasi berisi penjabaran mengenai bagaimana suatu fenomena terbentuk atau terjadi. Penjelasan disampaikan secara runtut dengan menekankan hubungan kausalitas,

yaitu sebab dan akibat dari peristiwa yang dibahas. Misalnya, mengapa banjir bisa terjadi dan bagaimana proses terjadinya dari awal hingga akhir.

2. Bersifat Faktual dan IlmiahInformasi yang disampaikan dalam teks eksplanasi bersifat objektif, didasarkan pada fakta ilmiah atau data yang bisa dibuktikan secara logis. Teks ini tidak mengandung opini pribadi atau unsur fiksi, melainkan disusun berdasarkan realitas dan pengetahuan yang dapat diverifikasi, seperti hasil observasi, penelitian, atau teori ilmiah.

3. Menggunakan Konjungsi Kausalitas

Teks eksplanasi menggunakan banyak kata penghubung yang menunjukkan hubungan sebab-akibat atau kronologis. Beberapa konjungsi yang sering digunakan antara lain: Kausalitas: karena, oleh sebab itu, akibatnya, sehingga, disebabkan oleh Kronologis: kemudian, setelah itu, pada akhirnya, mula-mula. Penggunaan konjungsi ini membantu menyusun teks secara runtut dan mempermudah pembaca mengikuti alur penjelasan.

4. Disusun Secara Logis dan Sistematis

Struktur penyusunan teks eksplanasi bersifat teratur dan masuk akal. Informasi dijabarkan dari hal yang umum ke hal yang lebih khusus, dan proses penjelasan dilakukan secara sistematis agar pembaca dapat mengikuti alur logika dengan mudah. Biasanya diawali dengan pernyataan umum, lalu penjabaran proses, dan diakhiri dengan simpulan (opsional).

5. Menggunakan Bahasa Baku dan Objektif

Bahasa yang digunakan dalam teks eksplanasi adalah bahasa Indonesia yang baku dan formal. Teks ini juga menghindari penggunaan kata ganti orang pertama atau kedua, karena tidak bersifat personal. Penulis bersikap netral dan menyampaikan informasi berdasarkan data, bukan emosi atau pendapat pribadi.

#### 6. Mengandung Informasi Edukatif

Teks eksplanasi bertujuan untuk memberi pengetahuan kepada pembaca. Oleh karena itu, teks ini memiliki nilai edukatif yang tinggi dan sering digunakan dalam konteks pembelajaran atau bacaan ilmiah populer, seperti pada buku pelajaran, artikel ensiklopedia, atau konten edukatif digital.

##### e. Contoh Topik Teks Eksplanasi

###### a) Proses terjadinya hujan

###### **Pernyataan Umum:**

Hujan adalah salah satu fenomena cuaca yang terjadi akibat adanya proses kondensasi uap air di atmosfer. Hujan sangat penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan ketersediaan air di bumi.

###### **Deretan Penjelas:**

Proses terjadinya hujan dimulai ketika sinar matahari memanaskan air yang ada di permukaan laut, sungai, dan danau, sehingga menyebabkan air tersebut menguap. Uap air kemudian naik ke atmosfer dan berkumpul membentuk awan. Ketika awan menjadi jenuh dan suhu atmosfer cukup rendah, uap air mengalami kondensasi menjadi titik-

titik air. Titik-titik air ini kemudian bergabung dan membentuk tetesan yang semakin berat. Akhirnya, tetesan air tersebut jatuh ke bumi sebagai hujan akibat gaya gravitasi.

**Simpulan:**

Dengan memahami proses terjadinya hujan, kita bisa menyadari pentingnya menjaga keseimbangan alam, seperti melestarikan hutan dan mengurangi polusi yang dapat mengganggu siklus air.

- b) Letusan gunung berapi

**Pernyataan Umum:**

Letusan gunung berapi adalah peristiwa geologis yang terjadi akibat tekanan magma dari dalam perut bumi yang keluar melalui kawah gunung. Fenomena ini bisa berdampak besar terhadap lingkungan dan kehidupan manusia.

**Deretan Penjelasan:**

Di dalam perut bumi terdapat magma, yaitu campuran batuan panas yang cair. Tekanan dari dalam bumi membuat magma naik ke permukaan. Ketika tekanan tersebut sudah tidak dapat ditahan oleh permukaan tanah, maka terjadilah letusan. Letusan ini mengeluarkan lava, gas panas, abu vulkanik, dan material lainnya. Besar kecilnya letusan bergantung pada kekuatan tekanan dan komposisi magma. Beberapa letusan bahkan dapat mempengaruhi iklim global.

**Simpulan:**

Letusan gunung berapi bisa membawa bencana, tetapi juga memiliki manfaat seperti menyuburkan tanah. Oleh karena itu, penting untuk memahami prosesnya agar masyarakat bisa waspada dan mengambil langkah mitigasi.

c) Globalisasi

**Pernyataan Umum:**

Globalisasi adalah suatu proses di mana antarnegara di dunia menjadi semakin terhubung satu sama lain dalam berbagai aspek, seperti ekonomi, budaya, teknologi, dan komunikasi.

**Deretan Penjelas:**

Globalisasi berkembang pesat karena kemajuan teknologi informasi dan transportasi. Misalnya, melalui internet, informasi dapat diakses secara cepat dari berbagai belahan dunia. Di bidang ekonomi, globalisasi memungkinkan terjadinya perdagangan internasional dan investasi antarnegara. Sementara itu, di bidang budaya, globalisasi menyebabkan pertukaran budaya antarnegara yang cepat, sehingga gaya hidup masyarakat pun berubah.

**Simpulan:**

Globalisasi membawa dampak positif dan negatif. Oleh karena itu, masyarakat perlu bersikap bijak dalam menyikapinya, agar tidak kehilangan identitas budaya sendiri di tengah arus global.

**4. Model Pembelajaran**

Joyce dan Weil (2019), model pembelajaran adalah pola atau desain pengajaran yang dapat digunakan untuk merancang pembelajaran di kelas dan membantu peserta didik mempelajari materi secara optimal. Model ini memberikan arahan terkait langkah-langkah yang harus diikuti oleh guru selama proses pembelajaran, sehingga membantu peserta didik memahami konsep atau keterampilan dengan cara yang lebih terarah dan bermakna. Model pembelajaran juga mencerminkan pendekatan yang digunakan guru untuk menyampaikan materi dan mengelola interaksi dengan peserta didik. Misalnya, pendekatan yang berpusat pada guru cenderung berorientasi pada pengajaran langsung, sedangkan pendekatan yang berpusat pada peserta didik lebih menekankan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran. Pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan materi pelajaran yang diajarkan. Dalam penerapannya, model pembelajaran melibatkan berbagai komponen, seperti tujuan pembelajaran, aktivitas peserta didik dan guru, sumber belajar, serta metode evaluasi. Komponen-komponen ini harus dirancang secara sistematis agar saling mendukung. Selain itu, model pembelajaran yang efektif harus memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi ide, berpikir kritis, dan mengembangkan keterampilan sosial.

Secara keseluruhan, model pembelajaran bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, relevan, dan kontekstual. Model ini memberikan fleksibilitas bagi guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik, sambil tetap mengacu pada kerangka teoritis yang mendukung keberhasilan pembelajaran. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran yang tepat dapat

meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar dan membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang optimal.

### 5. Model Pembelajaran Bermakna (*Meaningfull Learning*)

Hermawan (2006:89) Model pembelajaran *Meaningful Learning* adalah suatu proses pembelajaran dimana informasi baru dihubungkan dengan struktur pengertian yang sudah dipunyai seorang yang sedang dalam proses pembelajaran. Pembelajaran bermakna terjadi bila peserta didik mencoba menghubungkan fenomena baru ke dalam struktur pengetahuan peserta didik. Proses pembelajaran ini sangat penting karena membantu peserta didik tidak hanya mengingat informasi, tetapi juga memahami dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks yang lebih luas. Ketika peserta didik mencoba untuk menghubungkan informasi baru dengan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya, mereka menciptakan jaringan koneksi dalam otak mereka. Koneksi ini memungkinkan mereka untuk mengingat informasi lebih baik dan menggunakan pengetahuan tersebut dalam situasi nyata.

#### a. Langkah- Langkah *Meaningfull Learning*

*Meaningful Learning*, Ausubel (2022), adalah proses pembelajaran di mana informasi baru dihubungkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih mendalam dan bermakna. Untuk menerapkan *Meaningful Learning* secara efektif, terdapat langkah-langkah berikut yang dapat digunakan:

### 1. Mengidentifikasi Pengetahuan Awal peserta didik

Guru harus mengetahui konsep atau pengalaman yang telah dimiliki peserta didik sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini dapat dilakukan melalui pertanyaan pemantik, diskusi awal, atau pretest. Pengetahuan awal ini menjadi dasar untuk mengaitkan materi baru dengan pengalaman peserta didik, sehingga memudahkan proses transfer pengetahuan.

### 2. Memberikan Konteks dan Relevansi Materi

Guru perlu mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan situasi kehidupan nyata atau minat peserta didik. Dengan memberikan konteks yang relevan, peserta didik akan merasa bahwa pembelajaran memiliki manfaat langsung bagi kehidupan mereka. Misalnya, guru bisa menggunakan contoh dari kehidupan sehari-hari yang familiar bagi peserta didik.

### 3. Menyusun Materi Secara Sistematis

Materi yang akan diajarkan harus disusun secara hierarkis, dimulai dari konsep yang sederhana hingga yang lebih kompleks. Langkah ini membantu peserta didik memahami hubungan antara konsep-konsep tersebut secara logis dan terstruktur.

### 4. Melibatkan Peserta didik Secara Aktif dalam Pembelajaran

Proses pembelajaran harus melibatkan partisipasi aktif peserta didik, seperti melalui diskusi, eksplorasi, eksperimen, atau tugas kolaboratif. Partisipasi aktif memungkinkan peserta didik mengonstruksi pengetahuan baru berdasarkan apa yang sudah mereka ketahui sebelumnya.

#### 5. Memberikan Penjelasan yang Jelas dan Mendalam

Guru perlu memberikan penjelasan dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik. Penjelasan ini mencakup penekanan pada hubungan antara konsep-konsep baru dengan pengetahuan lama peserta didik.

#### 6. Menggunakan Media atau Alat Bantu Pembelajaran

Media pembelajaran, seperti gambar, video, atau simulasi, dapat membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik. Alat bantu ini memperkuat hubungan antara informasi baru dan pengetahuan yang telah dimiliki.

#### 7. Mendorong Refleksi dan Evaluasi

Setelah pembelajaran selesai, peserta didik diajak untuk merefleksikan apa yang telah mereka pelajari dan mengaitkannya dengan pengalaman mereka. Refleksi ini membantu peserta didik memperkuat pemahaman dan mengintegrasikan informasi baru ke dalam skema kognitif mereka.

#### 8. Memberikan Umpan Balik

Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja peserta didik untuk memastikan bahwa pemahaman mereka sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Umpam balik yang konstruktif membantu peserta didik memperbaiki kesalahan dan memperkuat konsep yang telah dipahami.

b. Keunggulan Model *Meaningfull Learning*

Model *Meaningful Learning*, yang diperkenalkan oleh David Ausubel, memiliki sejumlah keunggulan yang menjadikannya salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif. Model ini menekankan pembelajaran bermakna, di mana peserta didik menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya, sehingga informasi lebih mudah dipahami dan diingat dalam jangka panjang. Berikut adalah beberapa keunggulan utama dari model *Meaningful Learning*:

1. Mempermudah pemahaman konsep,

Salah satu keunggulan utama model ini adalah kemampuannya membantu peserta didik memahami konsep secara mendalam. Dengan mengaitkan materi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki, peserta didik dapat membangun koneksi yang logis antara konsep-konsep tersebut. Hal ini membantu peserta didik memproses informasi dengan lebih efektif dan membuat pembelajaran lebih bermakna.

2. Meningkatkan retensi belajar,

Karena materi baru diintegrasikan dengan pengetahuan yang sudah ada, informasi yang diperoleh melalui *Meaningful Learning* lebih mudah diingat. Proses ini membuat

peserta didik lebih mampu menyimpan informasi dalam ingatan jangka panjang, sehingga mereka tidak hanya menghafal materi tetapi juga memahaminya secara menyeluruh.

### 3. Mendorong keterlibatan aktif peserta

Dalam model *Meaningful Learning*, peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai peserta aktif yang mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Hal ini meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan membuat mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

### 4. Relevan dengan Kehidupan Peserta didik,

Pendekatan ini memungkinkan peserta didik melihat relevansi materi pelajaran dengan kehidupan nyata mereka. Ketika pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari atau situasi praktis peserta didik akan lebih mudah memahami pentingnya materi tersebut dan termotivasi untuk belajar. Proses pembelajaran yang efektif terjadi ketika peserta didik tidak hanya menerima informasi baru, tetapi juga berusaha untuk menghubungkan informasi tersebut dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki sebelumnya. Pembelajaran bermakna ini sangat penting karena membantu peserta didik untuk memahami konsep secara lebih mendalam, sehingga mereka dapat mengaitkan fenomena baru dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah ada pengertian yang lebih kuat, yang memungkinkan mereka untuk mengingat informasi dengan lebih baik dan menerapkannya dalam situasi nyata. Oleh karena itu, model pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademis peserta didik, tetapi

juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia nyata dengan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik terkait keterampilan berbahasa Indonesia (NurmalaSari, Problematika dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, 2023). Oleh karena itu pembelajaran bahasa indonesia begitu penting dan memiliki peran besar dalam pendidikan di indonesia, yang bertujuan untuk menggunakan bahasa yang baik dan benar baik dilinkungan sosial, masyarakat dan linkungan pendidikan.

Metode yang digunakan yaitu memberikan penjelasan bagi peserta didik, kemudian menunjukan sebuah contoh yang relevan, memberikan pembimbing dan pemandirian dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Pembelajaran bermakna adalah proses belajar yang menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik sebelumnya. Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga memahami dan dapat menggunakannya dalam konteks kehidupan nyata. Proses ini membantu peserta didik untuk mengingat dan menerapkan pengetahuan lebih mudah karena informasi baru yang dipelajari terhubung dengan struktur pengetahuan yang sudah ada dalam pikiran mereka. Selain itu, pembelajaran bermakna memungkinkan peserta didik untuk mengaitkan konsep baru dengan pengetahuan lama secara logis dan terstruktur, sehingga pembelajaran menjadi lebih mendalam dan bertahan lama dalam ingatan. Pembelajaran ini mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar, serta relevan dengan

kehidupan mereka. Hasilnya, pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih efektif dan bermanfaat dalam jangka panjang.

## 6. Pengaruh *Meaningfull Learning* Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia

Penerapan model *Meaningful Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil belajar. Model ini membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam dan relevan dengan kehidupan mereka, sehingga materi Bahasa Indonesia yang diajarkan tidak hanya dihafal, tetapi benar-benar dipahami dan dapat diaplikasikan dalam konteks nyata.

### 1) Meningkatkan Pemahaman Konsep Bahasa

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia *Meaningfull Learning* memungkinkan peserta didik menghubungkan materi baru seperti struktur bahasa, teks, atau unsur kebahasaan lainnya, dengan pengetahuan sebelumnya. Misalnya, ketika mempelajari keks deskripsi peserta didik dapat mengaitkannya dengan pengalaman sehari-hari mereka dalam menggambarkan sesuatu. Dengan cara ini pemahaman peserta didik terhadap materi menjadi lebih jelas dan bermakna.

### 2) Meningkatkan Keterampilan Literasi

Model ini mendorong pengembangan keterampilan literasi peserta didik, termasuk membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Ketika peserta didik memahami

relevansi materi yang dipelajari dengan kehidupan mereka, mereka cenderung lebih termotivasi untuk membaca teks secara kritis, menulis dengan gaya yang jelas, dan menyampaikan pendapat mereka dengan percaya diri. Hal ini membantu meningkatkan keterampilan komunikasi secara keseluruhan.

### 3) Membantu Pembelajaran Teks Berbasis Konteks

Dalam pembelajaran teks Bahasa Indonesia, seperti teks narasi, eksposisi, atau argumentasi, peserta didik didorong untuk memahami isi teks melalui konteks kehidupan sehari-hari mereka. Pendekatan ini membantu peserta didik menganalisis, menginterpretasi, dan menghasilkan teks dengan lebih baik karena mereka dapat melihat hubungan antara konsep yang dipelajari dan pengalaman mereka.

### 4) Meningkatkan Motivasi Belajar

Salah satu dampak positif dari *Meaningful Learning* adalah meningkatnya motivasi peserta didik. Ketika peserta didik merasa bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia relevan dengan kehidupan mereka, mereka lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Misalnya, mempelajari teks prosedur melalui aktivitas memasak atau kegiatan yang mereka minati akan membuat peserta didik lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran.

### 5) Mengasah Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif

Model ini mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dalam menganalisis teks, memahami makna tersirat, dan mengevaluasi isi suatu karya tulis atau wacana. Selain

itu, kemampuan kreatif mereka diasah melalui aktivitas menulis atau berbicara, di mana mereka diajak untuk menyampaikan gagasan atau menghasilkan karya yang orisinal.

#### 6) Meningkatkan Retensi Pembelajaran

Dengan mengaitkan materi Bahasa Indonesia dengan pengalaman peserta didik, informasi yang dipelajari menjadi lebih bermakna dan lebih mudah diingat. Peserta didik tidak hanya menghafal aturan kebahasaan, tetapi juga memahami penggunaannya dalam konteks komunikasi sehari-hari.

#### 7) Mendukung Pengembangan Nilai Budaya dan Moral

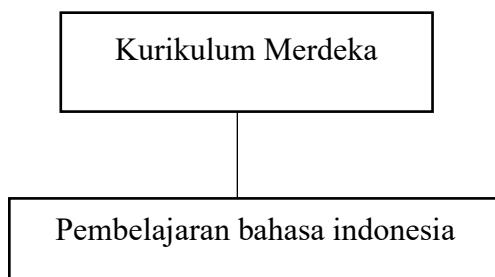
Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, banyak materi yang mengandung nilai-nilai budaya, moral, dan sosial. *Meaningful Learning* membantu peserta didik memahami nilai-nilai ini secara mendalam, seperti melalui pembelajaran teks sastra (cerpen, puisi, atau novel). Hal ini mendukung pembentukan karakter peserta didik sekaligus memperkuat identitas budaya mereka.

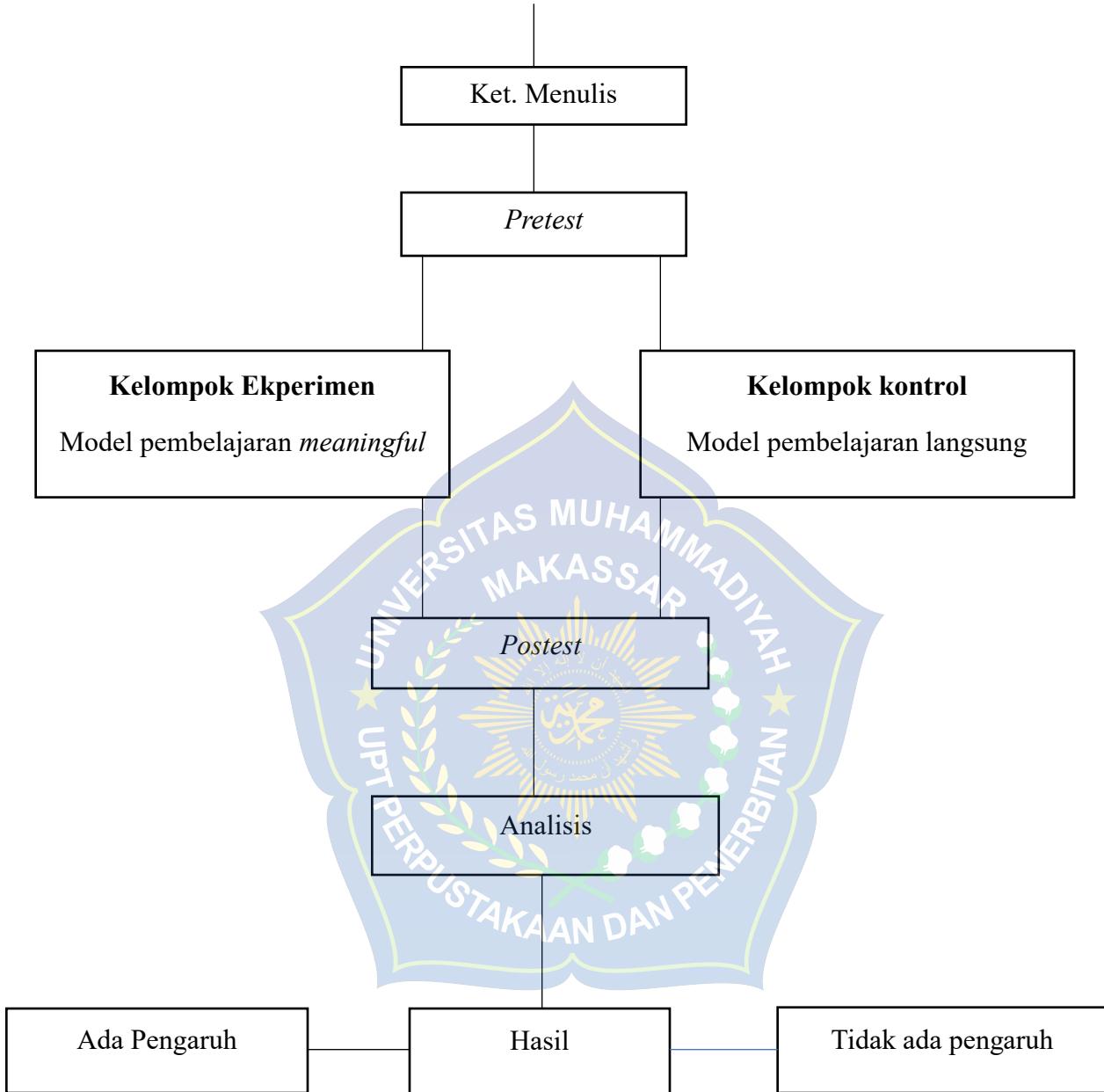
### B. Kerangka Pikir

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan

menulis sebagai salah satu aspek penting dalam komunikasi. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur pengaruh model pembelajaran Meaningful Learning dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Penelitian melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan model Meaningful Learning dan kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung. Sebelum perlakuan diberikan, kedua kelompok diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal menulis peserta didik.

Setelah pembelajaran berlangsung, kedua kelompok diberi posttest untuk mengukur peningkatan keterampilan menulis. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan model Meaningful Learning terhadap peningkatan keterampilan menulis pada kelompok eksperimen. Sebaliknya, pada kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran langsung, tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Meaningful Learning lebih berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka.





**Bagan 2.1 Kerangka pikir**

### C. Penelitian Relevan

Pembelajaran bermakna, bahwa Subanji (2014: 310) mengungkapkan bahwa pembelajaran bermakna merupakan upaya menciptakan upaya terjadinya belajar bermakna dan melanjutkan proses internalisasi pengetahuan menjadi perilaku dan karakter diri. Pembelajaran bermakna tidak hanya berhenti dalam pembentukan pengetahuan, tetapi lebih jauh membentuk pengetahuan menjadi perilaku dan karakter diri peserta didik. Berdasarkan pemaparan di atas bahwa untuk menciptakan pembelajaran bermakna dimana proses pembelajaran tidak hanya menghasilkan pengetahuan, tetapi juga perilaku dan karakter tentunya membutuhkan perencanaan yang sistematis dan matang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Septyan Rahmawati (2023:45-60) dengan judul "Pengaruh Model *Meaningful Learning* terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Peserta didik Kelas XI SMA Negeri 5 Makassar" menemukan bahwa model *Meaningful Learning* secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi peserta didik. Nilai rata-rata *Pretest* sebesar 65,8 meningkat menjadi 84,2 pada *Posttest*. Peningkatan ini terjadi karena peserta didik mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman pribadi, sehingga proses menulis menjadi lebih bermakna. Selain itu, peserta didik menunjukkan peningkatan motivasi belajar sebesar 27%. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 5 Makassar dan memberikan bukti bahwa model ini efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis.

Penelitian lain oleh Ahmad Fauzi (2022:89-102) berjudul "Efektivitas Model Meaningful Learning dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta didik Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta" menunjukkan bahwa model *Meaningful Learning* mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik sebesar 30% dan hasil belajar sebesar 25%. Peserta didik merasa lebih tertarik karena materi pembelajaran dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Penelitian yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta ini juga menemukan bahwa aktivitas diskusi dan presentasi dalam model ini membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran. Namun, penelitian ini terbatas pada satu sekolah swasta, sehingga hasilnya mungkin berbeda jika diterapkan di sekolah negeri.

Selanjutnya, penelitian oleh Rina Wijayanti (2021:56-70) dengan judul "Penerapan Model *Meaningful Learning* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Peserta didik Kelas XI SMA Negeri 1 Bandung" membuktikan bahwa model *Meaningful Learning* meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Nilai rata-rata pretest sebesar 68,5 meningkat menjadi 86,3 pada posttest. Peserta didik mampu memahami teks dengan lebih baik karena pembelajaran dikaitkan dengan konteks nyata dan pengalaman pribadi. Penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Bandung ini memberikan gambaran bahwa model ini efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca, meskipun terbatas pada aspek membaca pemahaman saja.

Penelitian Septyani Rahmawati (2023), Ahmad Fauzi (2022), dan Rina Wijayanti (2021:56:) adalah bahwa model ini secara konsisten meningkatkan hasil belajar peserta

didik. Ketiga studi tersebut sepakat bahwa keberhasilan model ini terletak pada kemampuannya mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman pribadi atau kehidupan nyata peserta didik, sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan memotivasi peserta didik untuk lebih aktif. Selain peningkatan hasil belajar, model ini juga mendorong partisipasi peserta didik secara aktif melalui kegiatan diskusi, menulis, membaca kontekstual, dan penyampaian gagasan secara lisan maupun tertulis.

Meski memiliki kesamaan dalam efektivitasnya, ketiga penelitian tersebut memiliki perbedaan dari segi fokus keterampilan, lokasi penelitian, dan pendekatan implementasi. Penelitian Rahmawati (2023:45) berfokus pada keterampilan menulis teks eksposisi dan dilakukan di SMA Negeri 5 Makassar, sedangkan Fauzi (2022:89) meneliti motivasi dan hasil belajar secara umum di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta, dengan menekankan diskusi dan presentasi sebagai bagian dari metode pembelajaran. Adapun penelitian Wijayanti (2021) lebih menekankan pada keterampilan membaca pemahaman di SMA Negeri 1 Bandung dengan pendekatan konteks nyata dalam membaca teks. Perbedaan ini menunjukkan bahwa model *Meaningful Learning* bersifat fleksibel dan dapat diadaptasi sesuai kebutuhan serta karakteristik masing-masing sekolah dan keterampilan yang ingin ditingkatkan.

#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara dari masalah atau sub masalah yang secara teori telah ada di dalam kerangka pemikiran dan masih harus diuji kebenarannya.

**H<sub>0</sub>:** Ada pengaruh model *meaningful learning* terhadap peningkatan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAS Muhammadiyah lempangang.

**H<sub>1</sub>:** Tidak ada pengaruh penggunaan model *meaningful learning* terhadap peningkatan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAS Muhammadiyah lempangang



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi eksperimen*, menggunakan desain *pretest-posttest control group*. Terdapat dua kelompok yang dibandingkan, yakni kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan model *Meaningful Learning*, dan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran dengan model langsung. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh model *Meaningful Learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Instrumen utama dalam penelitian ini berupa tes keterampilan berbicara yang dilaksanakan dua kali: sebelum dan sesudah perlakuan (*pretest* dan *posttest*). Tes ini menilai aspek-aspek berbicara seperti kelancaran, ketepatan, intonasi, serta kejelasan dalam menyampaikan gagasan. Selain itu, lembar observasi digunakan untuk merekam keaktifan dan partisipasi peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji statistik parametrik, yaitu *paired sample t-test* untuk mengukur perubahan dalam masing-masing kelompok, serta *independent sample t-test* untuk membandingkan hasil antara kelompok eksperimen dan kontrol. Hasil analisis ini menjadi dasar penarikan kesimpulan mengenai pengaruh model *Meaningful Learning* terhadap peningkatan keterampilan berbicara peserta didik.

## B. Lokasi penelitian

Adapun Lokasi pelaksanaan penelitian ini di laksanakan di SMAS Muhammadiyah lempangang. Jl. Panciro, Desa/Kelurahan Panciro, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan

## C. Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model *Meaningfull Learning* terhadap peningkatan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAS Muhammadiyah Lempangang.

## D. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Arikunto (2010), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMAS Muhammadiyah Lempangang pada tahun ajaran 2025/2026. Pemilihan kelas XI sebagai populasi didasarkan pada kesesuaian karakteristik model *Meaningful Learning* dengan tahap perkembangan peserta didik pada jenjang ini. Kelas XI berada dalam masa transisi dari pra-remaja ke remaja, sehingga model pembelajaran yang menekankan visualisasi seperti animasi dan penggunaan template dinilai mampu merangsang daya pikir dan keterlibatan peserta didik secara optimal. Adapun jumlah kelas XI di sekolah tersebut hanya terdiri atas satu rombongan belajar.

## 2. Sampel

Arikunto (2010) bahwa “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Sedangkan Sugiyono (2016) menyatakan “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh peserta didik kelas XI SMAS Muhammadiyah Lempanggang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*, di mana setiap individu dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Prosedur penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan secara acak melalui proses undian. Nama masing-masing kelompok ditulis pada potongan kertas kecil, kemudian digulung dan dimasukkan ke dalam wadah tertutup. Wadah tersebut dikocok hingga keluar dua gulungan, yang kemudian diundi kembali untuk menentukan kelompok mana yang menjadi kelas eksperimen dan mana yang menjadi kelas kontrol. Berdasarkan hasil undian, kelompok kedua ditetapkan sebagai kelas eksperimen, sementara kelompok pertama menjadi kelas kontrol. Pemilihan secara acak ini dilakukan guna menghindari bias atau subjektivitas dari peneliti.

## E. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design* dalam bentuk pretest dan post test. Sugiyono (2014) dalam penelitian ini akan terdapat dua kelompok yang dipilih secara random. Keduanya kemudian diberikan pretest untuk mengetahui keadaan awal dan perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas control.

Berdasarkan desain penelitian yang telah dikemukakan di atas, berikut ini merupakan gambaran desain penelitian adalah *pretest-posttest control group design*.

**Tabel 3.1 Skema Desain Penelitian**

Kelas	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	<b>O<sub>1</sub></b>	<b>X</b>	<b>O<sub>2</sub></b>
kontrol	<b>O<sub>3</sub></b>	-	<b>O<sub>4</sub></b>

**Keterangan :**

**O<sub>1</sub>** : Nilai *pretest* kelas eksperimen.

**O<sub>2</sub>** : Nilai *posttest* kelas eksperimen.

**O<sub>3</sub>** : Nilai *pretest* kelas kontrol.

**O<sub>4</sub>** : Nilai *posttest* kelas kontrol.

**X** : Perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan Model *meaningful learning*.

- : Tanpa perlakuan menggunakan Model *meaningful learning*.

#### F. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai variabel terikat dan penggunaan model *meaningful learning* sebagai variabel bebas.

## G. Defenisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu variabel bebas atau variabel X (independent variabel) dan variabel terikat atau variabel Y (dependent variabel). Variabel bebas adalah penggunaan model *meaningful learning* sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

## H. Prosedur Penelitian

### 1. Tahap Observasi

Pada tahap observasi adapun hal-hal yang akan dilakukan oleh penelitian adalah meminta izin penelitian kepada Bapak/Ibu kepala sekolah SMASMuhammadiyah lempangang. Kemudian berkonsultasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mencari informasi seputar permasalahan yang dialami peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa indonesia. Kemudian menyaksikan kondisi belajar peserta didik disekolah SMAS Muhammadiyah lempangang sebagai langkah awal untuk menyusun strategi pembelajaran, melihat dan mengalami metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru, mengobservasi jumlah peserta didik dan jumlah kelas.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Pengambilan data awal yaitu pemberian pre-test kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui tingkat beripikir. Kemudian, kedua kelompok kelas diberikan perlakuan berbeda. Kelas eksperimen diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan model *meaningful learning*, sementara kelompok kontrol diberikan media pembelajaran power point. Setelah diberikan perlakuan yang berbeda, kemudian

kelompok kelas diberikan post-test untuk mengetahui apakah terdapat perubahan terhadap hasil belajar pada dua kelas.

### 3. Tahap Akhir

Tahapan mengambil data terakhir yaitu pemberian post-test berupa tes dengan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

## I. Instrumen Penelitian

Instrumen diperlukan untuk mengumpulkan data hasil penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes yang berupa:

### 1. Obsevasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Untuk membatasi pengamatan, observasi ini menggunakan lembar pengamatan. Lembar pengamatan ini memuat aktivitas yang akan diamati serta kolom-kolom yang menunjukkan tingkat dari setiap aktivitas yang diamati. Pengisian lembar pengamatan dilakukan dengan memberi tanda check list pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan perilaku atau kegiatan peserta didik yang diamati.

### 2. Tes Hail Belajar

Tes soal peserta didik yang digunakan untuk memperoleh informasi terkait dengan penguasaan peserta didik terhadap Pelajaran Bahasa Indonesia sebelum menggunakan model *meaningful learning* yang biasa disebut *pretest* dan *post test* setelah menggunakan model *meaningful learning*. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar tes/soal dalam bentuk pilihan ganda (*multiple choice test*) dan setiap jawaban yang benar diberikan skor 1. Penetapan soal dalam bentuk pilihan ganda ini dibuat untuk menghindari

terjadinya unsur-unsur subjektifitas baik dalam penilaian maupun jawaban. Tes/soal dibuat berdasarkan materi apresiasi teks drama yang diberikan selama penelitian yang sesuai pada rumusan indikator pembelajaran

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yang diperoleh ialah berupa foto-foto kegiatan pelaksanaan penelitian yang dilakukan mulai dari awal hingga akhir proses pembelajaran.

#### J. Teknik Analisis Data.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriktif dan inperensial (uji t).

##### a. Analisis statistik deskripsi.

Pada analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan atau gambaran umum dari data yang diperoleh. Pengolahan data di sinimenggunakan table distribusi frekuensi, mencari nilai rata – rata, skor tertinggi, skor terendah, deviasi standar dan variansi menggunakan rumus P.

$$P = F/N \times 100 \%$$

Keterangan:

- a. P. = Presentase
- b. F = Responden Frekuensi
- c. N = Jumlah data / sampel

- b. Teknik statistic interval.

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji yang terkait hipotesis penelitian dengan menggunakan (uji-t). Namun sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas Rumusnya  $Y' = a + bX$

Keterangan:

. $Y'$  = Variabel dependen (nilai yang diprediksi).

. $X$  = Variabel independent.

$A$  = konstanta (nilai  $Y'$  apabila  $X = 0$ ).

$B$  = koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan).

- c. Uji normalitas.

Sebelum di uji hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji normalitas adalah langkah awal dalam menganalisis data secara spesifik. Untuk uji normalitas ini digunakan program SPSS for windows. Pengujian dengan SPSS berdasarkan pada uji *one-sample Kolmogorov – Smirnov* dengan taraf signifikan 5%. Jika  $P_{value} \geq 0,005$  maka distribusinya normal. Sedangkan  $P_{value} < 0,05$  maka distribusinya tidak normal.

- d. Uji homogenitas.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara antara kelas control X dan kelas control Y apakah memiliki varian relative atau tidak. Adapun yang di gunakan untuk menguji homogenitas vatian adalah SPSS.

e. Uji hipotesis.

Pengujian Hipotesis penelitian ini menggunakan uji t (persial) yang di gunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variable independent dalam penelitian ini secara individual dalam menrangkkan variabel dependent secara persial, dasar pengambilan Keputusan sebagai berikut:

Jika nilai probalitas signifikan  $> 0,05$ , maka hipotesis di tolak. Hipotesis di tolak maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap varibel dependen.

Jika probalitas signifikan  $< 0,05$ , maka hipotesis di terima. Hipotesis di terima berarti memiliki pengaruh variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data.**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka hasilnya akan dijelaskan seperti berikut. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model *Meaningful Learning*, sedangkan kelas kontrol hanya diberi pengajaran sesuai dengan model dan metode yang diterapkan guru Bahasa Indonesia. Jumlah sampel pada kelas eksperimen sebanyak 25 peserta didik, sedangkan jumlah sampel pada kelas kontrol sebanyak 28 peserta didik. Data penelitian berupa tes menulis teks eksplanasi kompleks sebelum dan sesudah menggunakan model *Meaningful Learning* pada kelas eksperimen, dan sebelum dan sesudah pembelajaran materi teks eksplanasi kompleks pada kelas control deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk memberi gambaran umum mengenai distribusi data. Data yang disajikan merupakan data yang telah diolah dari data mentah menggunakan teknik statistik, yaitu nilai rata-rata, simpangan baku, variansi, rentangan nilai, distribusi frekuensi serta histogram. Rangkuman data penelitian, disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.1 Rangkuman Nilai Menulis Teks Eksplanasi Kompleks

Kelompok		N	Mean	Median	Modus	Varians	Sd	Nilai terbesar	Nilai terkecil
Kelas Eksperimen	<i>Pretest</i>	25	46,4	46,24	48,52	48,17	6,94	60	33
	<i>Posttest</i>	25	79,2	84,14	90,32	81,51	9,02	92	63
Kelas Kontrol	<i>Pretest</i>	28	43,07	43,5	51,3	48	6,92	53	30
	<i>Posttest</i>	28	59	61,25	64,5	114,33	10,69	75	36

Dari data tersebut dapat dilihat data-data hasil penelitian. Hasil penelitian secara rinci dijelaskan sebagai berikut.

#### a. Deskripsi Data Kelas Eksperimen

Tes hasil menulis cerpen peserta didik yang diberi perlakuan berupa model *Meaningful Learning* dilakukan di kelas eksperimen. Data nilai *pretest* yang diperoleh kelas eksperimen, yakni nilai tertinggi adalah 60, sedangkan nilai terendah adalah 37. Rata-rata nilai *pretest* pada kelas eksperimen sebesar 46,4, nilai median 46,24, dan nilai modus sebesar 48,52. Sementara itu, nilai varians pada *pretest* ini sebesar 48,17 dan standar deviasi sebesar 6,94 dengan jumlah sampel sebanyak 25 peserta didik. Berdasarkan hasil perhitungan distribusi data dengan memperhatikan panjang kelas interval, frekuensi absolut dan frekuensi relatif untuk hasil *pretest* kelas eksperimen dapat dilihat dalam tabel berikut ini beserta histogramnya

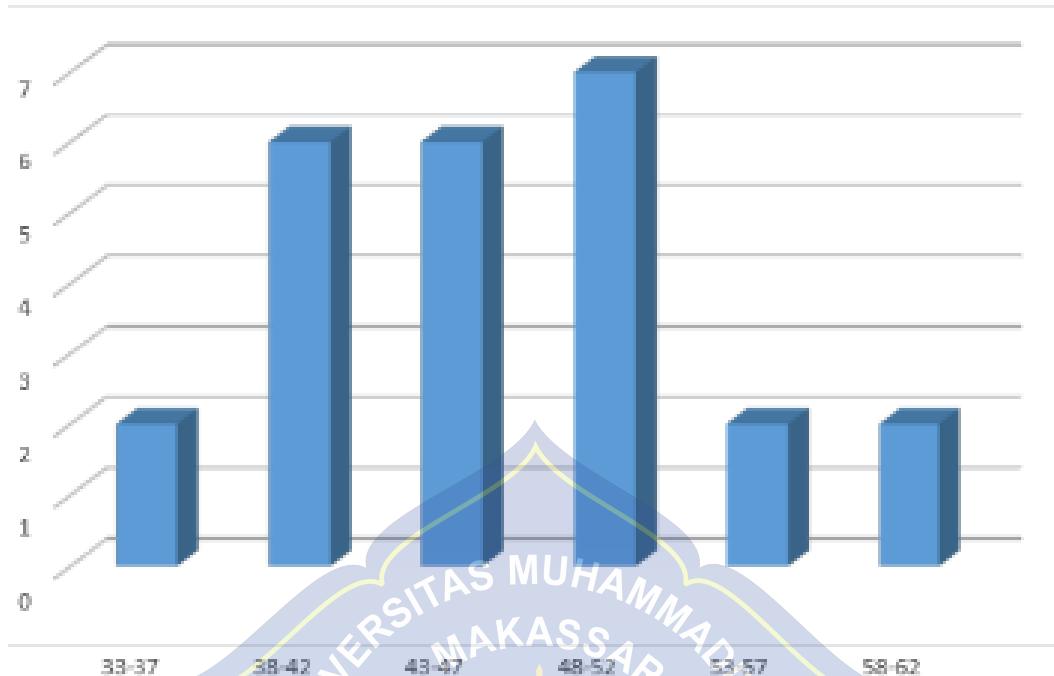
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelas Eksperimen

No.	Interval	Titik Tengah ( $x_i$ )	Batas Nyata	Frekuensi Absolut	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Relatif
1	33 - 37	35	32,5	2	2	8%
2	38 - 42	40	37,5	6	8	24%
3	43 - 47	45	42,5	6	14	24%
4	48 - 52	50	47,5	7	21	28%
5	53 - 57	55	52,5	2	23	8%
6	58 - 62	60	57,5	2	25	8%
<b>Jumlah</b>		<b>285</b>	<b>270</b>	<b>25</b>	<b>93</b>	<b>100%</b>

Perhitungan secara rinci dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa peserta didik paling banyak mendapatkan nilai nilai 48-52 dengan jumlah peserta didik sebanyak 7 orang atau 28%. Nilai nilai terendah, yakni 33-37 sebanyak 2 peserta didik atau 8% dan nilai nilai tertinggi, yakni 58-62 juga diperoleh sebanyak 2 peserta didik atau 8%.

Berdasarkan tabel frekuensi di atas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut.

Grafik 4.1 Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelas Eksperimen



Data nilai *posttest* yang diperoleh untuk kelas eksperimen, yaitu nilai tertinggi sebesar 92 dan nilai terendah sebesar 63, dengan rata-rata sebesar 79,2 dan nilai median sebesar 84,14, serta nilai modus sebesar 90,32. Nilai varians pada *posttest* kelas eksperimen sebesar 81,51 dan standar deviasinya sebesar 9,02, dengan jumlah sampel sebanyak 25 peserta didik.

Berdasarkan hasil perhitungan distribusi data dengan memperhatikan panjang kelas interval, frekuensi absolut dan frekuensi relatif untuk hasil *posttest* kelas eksperimen dapat dilihat dalam tabel berikut ini beserta histogramnya.

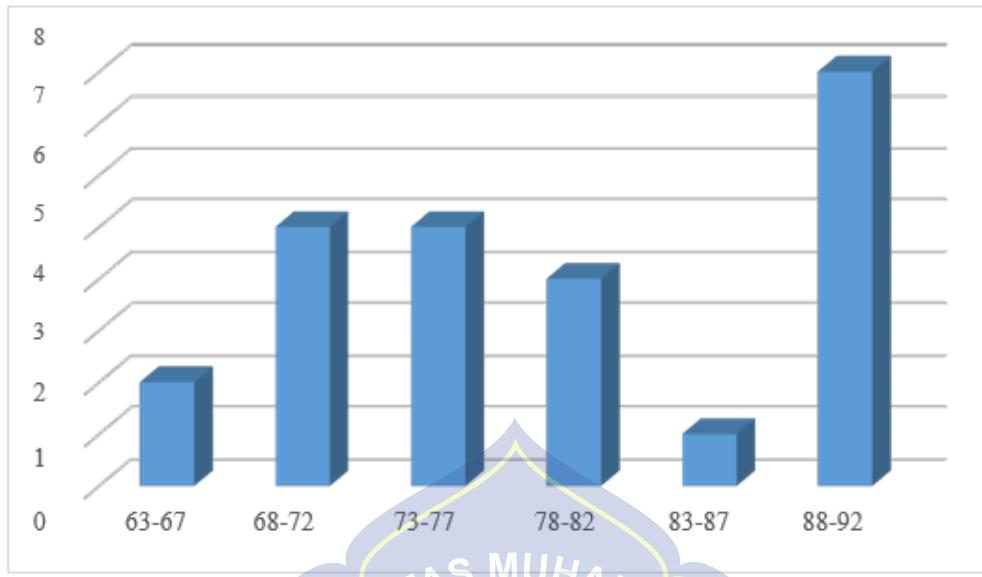
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelas Eksperimen

No.	Interval	Titik Tengah ( $x_i$ )	Batas Nyata	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif
1	63-67	65	62,5	2	2	8%
2	68-72	70	67,5	5	7	20%
3	73-77	75	72,5	5	12	20%
4	78-82	80	77,5	4	16	16%
5	83-87	85	82,5	1	17	4%
6	88-92	90	87,5	8	25	32%
<b>Jumlah</b>		<b>465</b>	<b>450</b>	<b>25</b>	<b>79</b>	<b>100%</b>

Perhitungan secara rinci dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa peserta didik paling banyak mendapatkan nilai nilai 88-92 dengan jumlah peserta didik sebanyak 8 orang atau 32%. Nilai nilai terendah, yakni 63-67 sebanyak 2 peserta didik atau 8% dan nilai tertinggi, yakni 88-92 diperoleh sebanyak 8 peserta didik atau 32%.

Berdasarkan tabel frekuensi di atas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut.

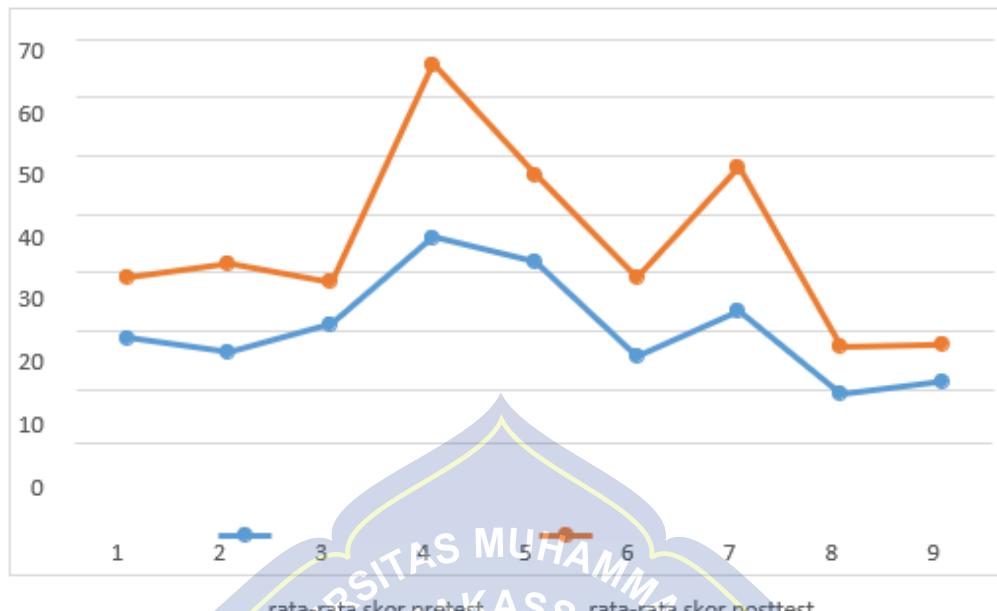
Grafik 4.2 Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelas Eksperimen



Jika hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks pada kelas eksperimen dibandingkan pada tiap aspeknya, maka hasilnya seperti pada grafik berikut ini.

Jika hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks pada kelas eksperimen dibandingkan pada tiap aspeknya, maka hasilnya seperti pada grafik berikut ini.

Grafik 4.3 Poligon Perbandingan Rata-rata Skor *Pretest-Posttest* Kelas eksperimen.



Keterangan:

1. Rata-rata skor kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks dengan aspek pernyataan umum. (Skor maksimal 40)
2. Rata-rata skor kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks dengan aspek urutan sebab-akibat. (Skor maksimal 40)
3. Rata-rata skor kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks dengan aspek keaslian ide. (Skor maksimal 40)
4. Rata-rata skor kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks dengan aspek kelogisan. (Skor maksimal 80)
5. Rata-rata skor kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks dengan aspek pemilihan dixsi. (Skor maksimal 60)

6. Rata-rata skor kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks dengan aspek ketepatan EYD. (Skor maksimal 40)
7. Rata-rata skor kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks dengan aspek keruntutan kalimat antarparagraf. (Skor maksimal 60)
8. Rata-rata skor kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks dengan aspek konjungsi. (Skor maksimal 20)
9. Rata-rata skor kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks dengan aspek verba. (Skor maksimal 20)

Berdasarkan poligon perbandingan di atas dapat dilihat bahwa seluruh aspek penilaian mengalami kenaikan dari saat *pretest* ke *posttest*. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks pada saat *posttest* daripada saat *pretest* di kelas eksperimen.

#### **b. Deskripsi Data Kelas Kontrol**

Dari data hasil peserta didik kelas kontrol, diperoleh data nilai *pretest* dan *posttest*. Data nilai *pretest* kelas kontrol yang diperoleh, yakni nilai tertinggi adalah 53, sedangkan nilai terendah adalah 30 dengan nilai rata-rata sebesar 43,07, nilai median sebesar 43,5, dan nilai modus sebesar 51,3. Sementara itu, nilai vaitu pada *pretest* ini sebesar 48 dan standar deviasinya sebesar 6,92 dengan jumlah sampel sebanyak 25 peserta didik.

Berdasarkan hasil perhitungan distribusi data dengan memperlihatkan panjang kelas interval, frekuensi absolut dan frekuensi relatif untuk hasil *pretest* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

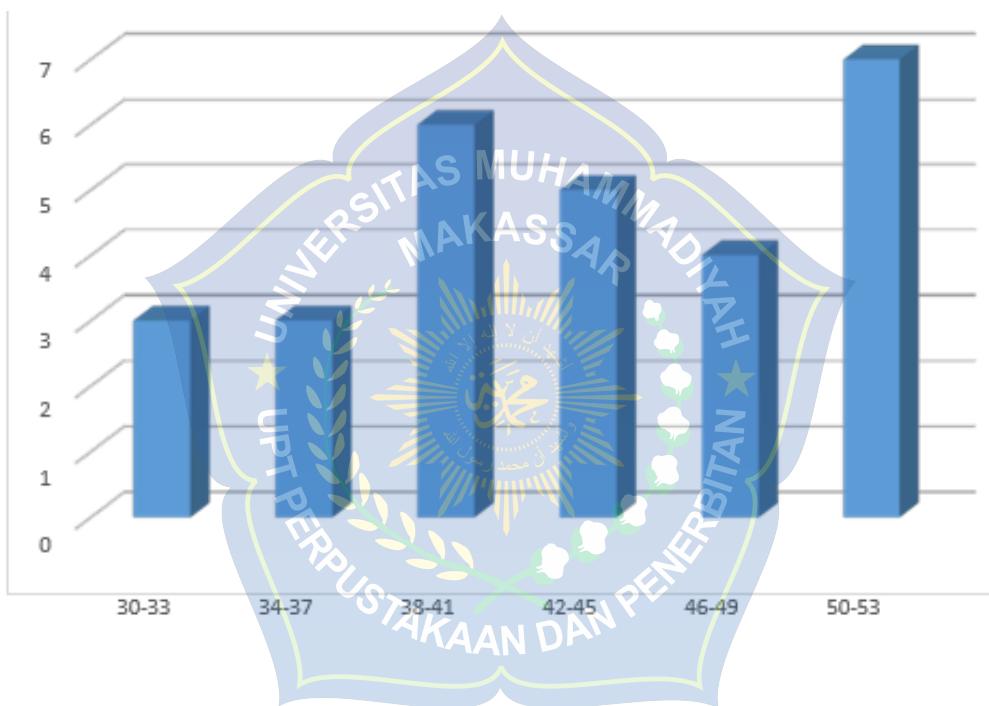
Tabel 4.4 Distibusi Frekuensi *Pretest* Kelas Kontrol

No.	Interval	Titik Tengah (xi)	Batas Nyata	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif
1	30-33	31,5	29,5 - 33,5	3	3	10,71%
2	34-37	35,5	33,5 - 37,5	3	6	10,71%
3	38-41	39,5	37,5 - 41,5	6	12	21,42%
4	42-45	43,5	41,5 - 45,5	5	17	17,85%
5	46-49	47,5	45,5 - 49,5	4	21	14,28%
6	50-53	51,5	49,5 - 53,5	7	28	24,99%
<b>Jumlah</b>		<b>249</b>	<b>237</b>	<b>28</b>	<b>87</b>	<b>100%</b>

Perhitungan secara rinci dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa peserta didik paling banyak mendapatkan nilai nilai 50-53 dengan jumlah peserta didik sebanyak 7 orang atau 24,99%. Nilai nilai terendah, yakni 30-33 sebanyak 3 peserta didik atau 10,71% dan nilai nilai tertinggi, yakni 50-53 diperoleh sebanyak 7 peserta didik atau 24,99%.

Berdasarkan tabel frekuensi di atas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut.

Grafik 4.4 Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelas Kontrol



Data nilai *posttest* yang diperoleh untuk kelas kontrol, yaitu nilai tertinggisebesar 75 dan nilai terendah sebesar 36, dengan rata-rata sebesar 59 dan nilai edian sebesar 61,25, serta nilai modus sebesar 64,5. Nilai varians pada *posttest* kelas eksperimen sebesar 114,33 dan standar deviasinya sebesar 10,69, dengan jumlah sampel sebanyak 25 peserta didik.

Berdasarkan hasil perhitungan distribusi data dengan memperhatikan panjang kelas interval, frekuensi absolut dan frekuensi relatif untuk hasil *posttest* kelas eksperimen dapat dilihat dalam tabel berikut ini beserta histogramnya.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelas Kontrol

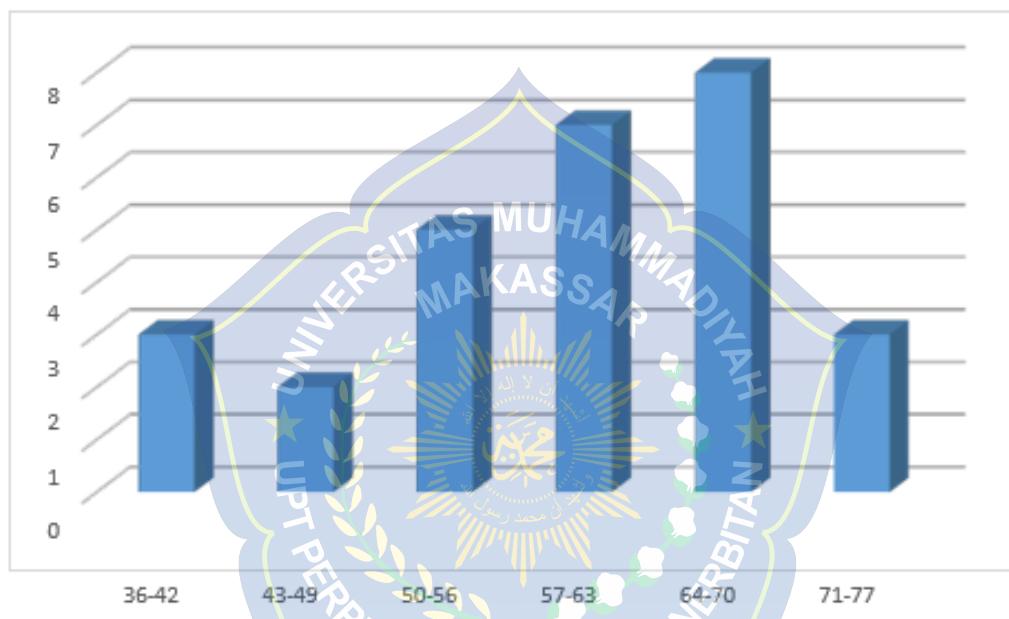
No.	Interval	Titik Tengah (xi)	Batas Nyata	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif
1	36-42	39	35,5	3	3	10,71%
2	43-49	46	42,5	2	5	7,14%
3	50-56	53	49,5	5	10	17,85%
4	57-63	60	56,5	7	17	24,99%
5	64-70	67	63,5	8	25	28,56%
6	71-77	74	70,5	3	28	10,71%
<b>Jumlah</b>		<b>339</b>	<b>318</b>	<b>28</b>	<b>88</b>	<b>100%</b>

Perhitungan secara rinci dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa peserta didik paling banyak mendapatkan nilai nilai 64-70 dengan jumlah peserta didik sebanyak 8 orang atau 28,56%. Nilai nilai terendah, yakni 36-

42 sebanyak 3 peserta didik atau 10,71% dan nilai nilai tertinggi, yakni 71-77 diperoleh sebanyak 3 peserta didik atau 10,71%.

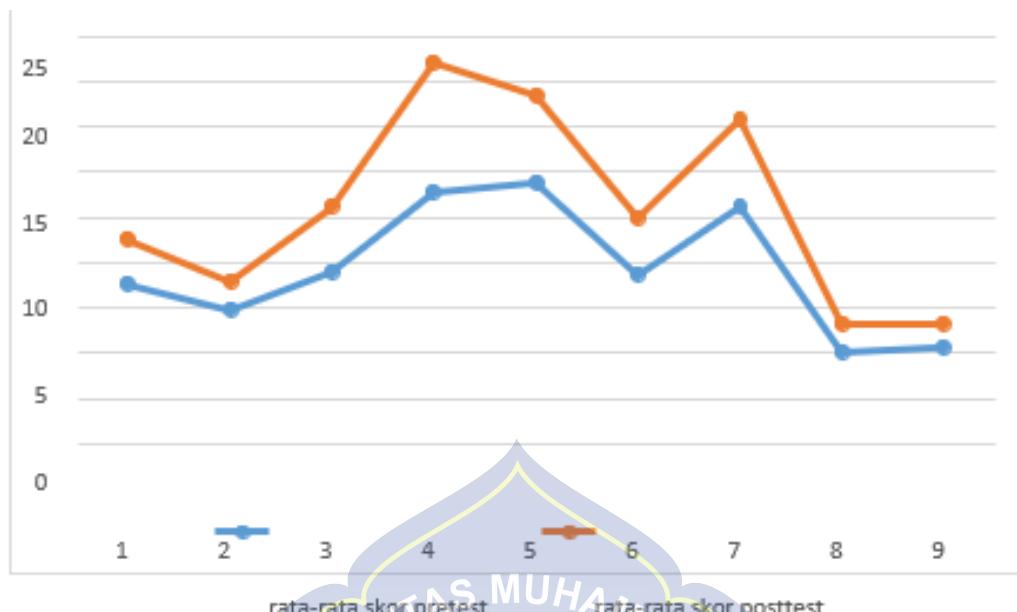
Berdasarkan tabel frekuensi di atas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut.

Grafik 4.5 Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelas Kontrol



Jika hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks pada kelas kontrol dibandingkan pada tiap aspeknya, maka hasilnya seperti pada grafik berikut ini.

Grafik 4.6 Poligon Perbandingan Rata-rata Skor *Pretest-Posttest* Kelas kontrol



Keterangan:

1. Rata-rata skor kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks dengan aspek pernyataan umum. (Skor maksimal 40)
2. Rata-rata skor kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks dengan aspek urutan sebab-akibat. (Skor maksimal 40)
3. Rata-rata skor kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks dengan aspek keaslian ide. (Skor maksimal 40)
4. Rata-rata skor kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks dengan aspek kelogisan. (Skor maksimal 80)
5. Rata-rata skor kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks dengan aspek pemilihan daksi. (Skor maksimal 60)

6. Rata-rata skor kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks dengan aspek ketepatan EYD. (Skor maksimal 40)
7. Rata-rata skor kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks dengan aspek keruntutan kalimat antarparagraf. (Skor maksimal 60)
8. Rata-rata skor kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks dengan aspek konjungsi. (Skor maksimal 20)
9. Rata-rata skor kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks dengan aspek verba. (Skor maksimal 20)

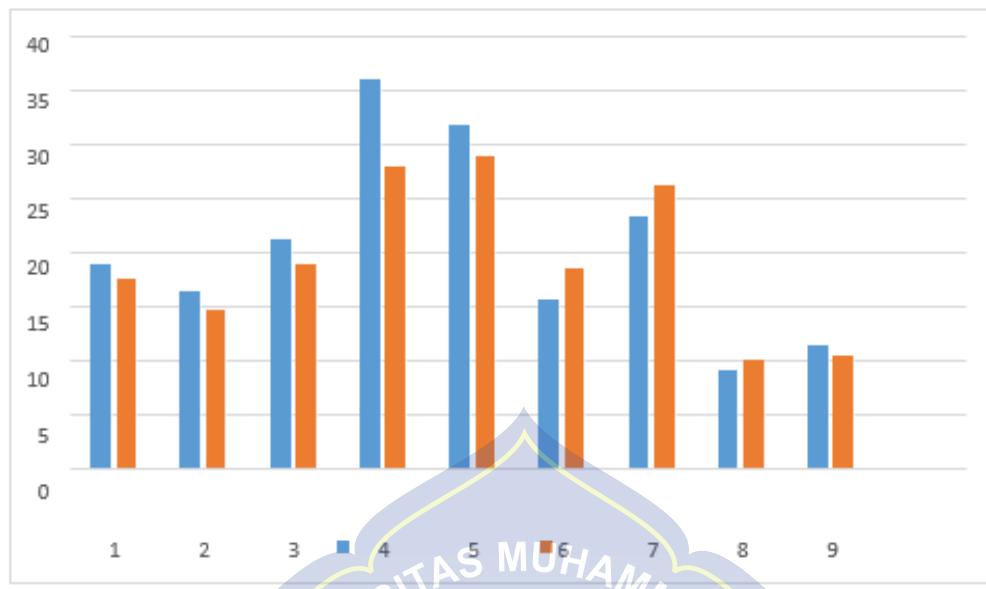
Berdasarkan poligon perbandingan di atas dapat dilihat bahwa seluruh aspek penilaian mengalami kenaikan dari saat *pretest* ke *posttest*.

Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks pada saat *posttest* daripada saat *pretest* di kelas kontrol.

### c. Deskripsi Data Kelas Eksperimen dan Kontrol

Berdasarkan data yang telah didapat pada kelas eksperimen dan kelas kontrol saat *pretest* dan *posttest*, maka hasil skor tiap aspek serta perbandingan keduanya seperti berikut ini.

Grafik 4.7 Rata-rata Skor *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



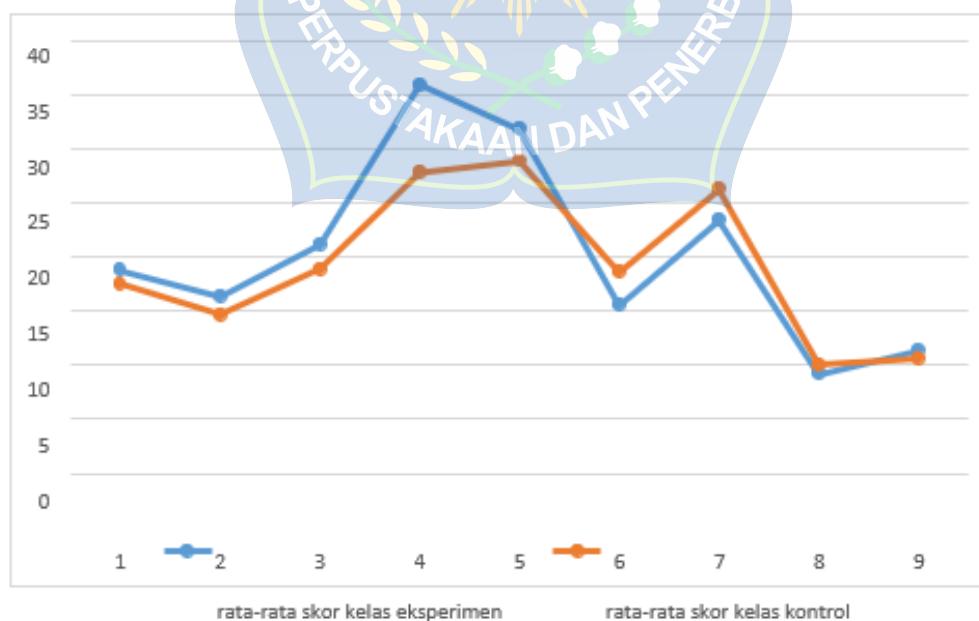
Keterangan:

1. Rata-rata skor kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks dengan aspek pernyataan umum. (Skor maksimal 40)
2. Rata-rata skor kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks dengan aspek urutan sebab-akibat. (Skor maksimal 40)
3. Rata-rata skor kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks dengan aspek keaslian ide. (Skor maksimal 40)
4. Rata-rata skor kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks dengan aspek kelogisan. (Skor maksimal 80)
5. Rata-rata skor kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks dengan aspek pemilihan daksi. (Skor maksimal 60)

6. Rata-rata skor kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks dengan aspek ketepatan EYD. (Skor maksimal 40)
7. Rata-rata skor kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks dengan aspek keruntutan kalimat antarparagraf. (Skor maksimal 60)
8. Rata-rata skor kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks dengan aspek konjungsi. (Skor maksimal 20)
9. Rata-rata skor kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks dengan aspek verba. (Skor maksimal 20)

Jika kedua hasil skor rata-rata pada saat *pretest* kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks kelas eksperimen dan kelas kontrol dibandingkan pada tiap aspeknya, maka hasilnya seperti pada grafik berikut ini.

Grafik 4.8 Poligon Perbandingan Rata-rata Skor *Pretest* Kelas Eksperimen dan kelas



Keterangan :

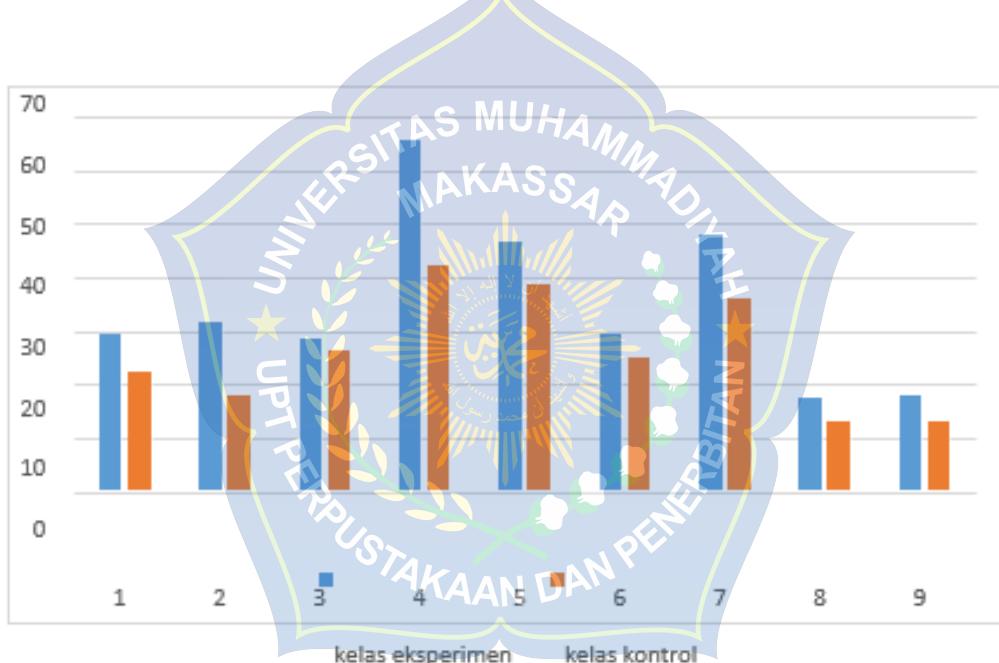
1. Rata-rata skor kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks dengan aspek pernyataan umum. (Skor maksimal 40)
2. Rata-rata skor kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks dengan aspek urutan sebab-akibat. (Skor maksimal 40)
3. Rata-rata skor kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks dengan aspek keaslian ide. (Skor maksimal 40)
4. Rata-rata skor kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks dengan aspek kelogisan. (Skor maksimal 80)
5. Rata-rata skor kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks dengan aspek pemilihan diksi. (Skor maksimal 60)
6. Rata-rata skor kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks dengan aspek ketepatan EYD. (Skor maksimal 40)
7. Rata-rata skor kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks dengan aspek keruntutan kalimat antarparagraf. (Skor maksimal 60)
8. Rata-rata skor kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks dengan aspek konjungsi. (Skor maksimal 20)
9. Rata-rata skor kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks dengan aspek verba. (Skor maksimal 20)

Berdasarkan poligon perbandingan di atas, dapat dilihat bahwa perolehan skor tiap aspek pada saat *pretest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak memiliki perbedaan yang cukup jauh. Kelas eksperimen mendapat skor lebih tinggi daripada kelas kontrol

sebanyak 6 aspek. Sedangkan kelas kontrol mendapat skor lebih tinggi daripada kelas eksperimen sebanyak 3 aspek.

Selanjutnya adalah data hasil penilaian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada saat *posttest*. Berdasarkan data yang telah didapat pada kelas eksperimen dan kelas kontrol saat *posttest*, maka hasil skor tiap aspek serta perbandingan keduanya seperti berikut ini.

Grafik 4.9 Rata-rata Skor *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



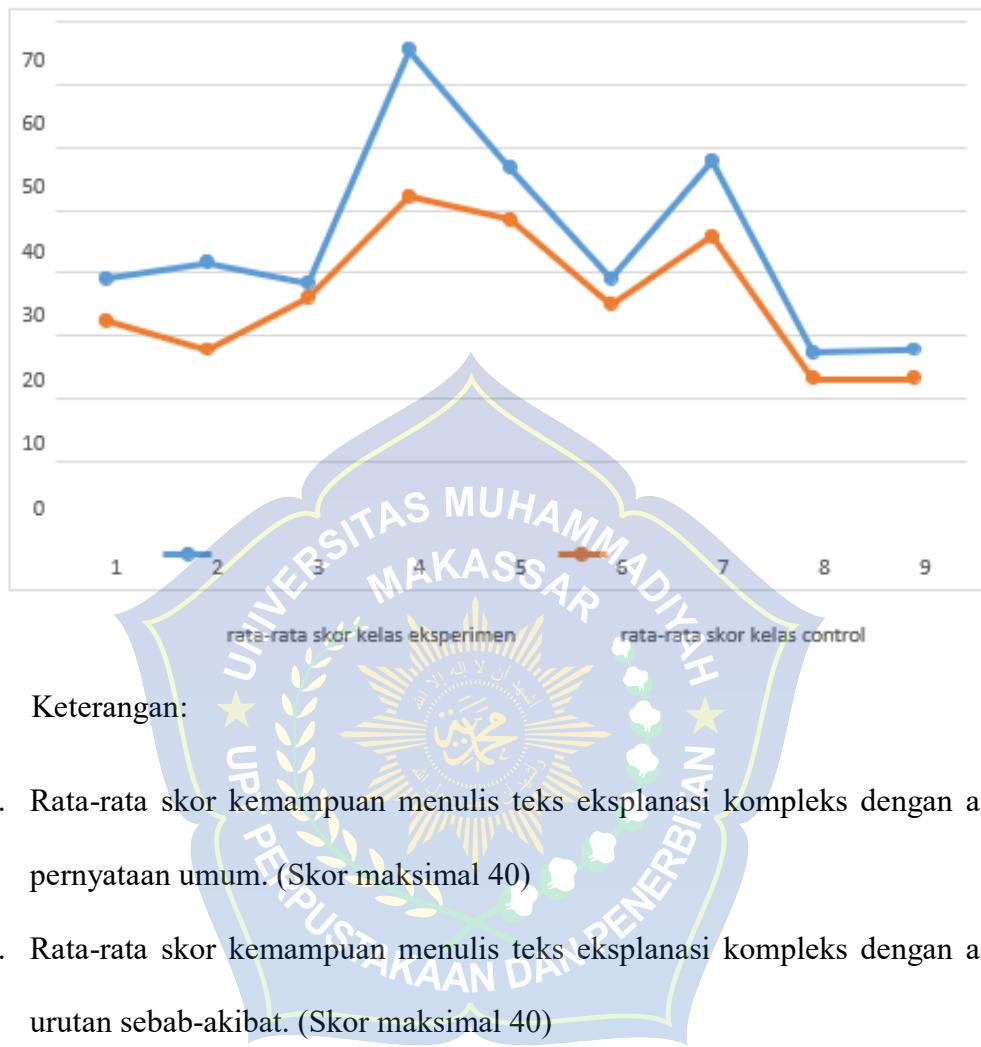
Keterangan:

1. Rata-rata skor kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks dengan aspek pernyataan umum. (Skor maksimal 40)
2. Rata-rata skor kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks dengan aspek urutan sebab-akibat. (Skor maksimal 40)

3. Rata-rata skor kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks dengan aspek keaslian ide. (Skor maksimal 40)
4. Rata-rata skor kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks dengan aspek kelogisan. (Skor maksimal 80)
5. Rata-rata skor kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks dengan aspek pemilihan diksi. (Skor maksimal 60)
6. Rata-rata skor kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks dengan aspek ketepatan EYD. (Skor maksimal 40)
7. Rata-rata skor kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks dengan aspek keruntutan kalimat antarparagraf. (Skor maksimal 60)
8. Rata-rata skor kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks dengan aspek konjungsi. (Skor maksimal 20)
9. Rata-rata skor kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks dengan aspek verba. (Skor maksimal 20)

Jika kedua hasil skor rata-rata pada saat *posttest* kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks kelas eksperimen dan kelas kontrol dibandingkan pada tiap aspeknya, maka hasilnya seperti pada grafik berikut ini.

Grafik 4.10 Poligon Perbandingan Rata-rata Skor *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Keterangan:

1. Rata-rata skor kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks dengan aspek pernyataan umum. (Skor maksimal 40)
2. Rata-rata skor kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks dengan aspek urutan sebab-akibat. (Skor maksimal 40)
3. Rata-rata skor kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks dengan aspek keaslian ide. (Skor maksimal 40)
4. Rata-rata skor kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks dengan aspek kelogisan. (Skor maksimal 80)

5. Rata-rata skor kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks dengan aspek pemilihan dixsi. (Skor maksimal 60)
6. Rata-rata skor kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks dengan aspek ketepatan EYD. (Skor maksimal 40)
7. Rata-rata skor kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks dengan aspek keruntutan kalimat antarparagraf. (Skor maksimal 60)
8. Rata-rata skor kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks dengan aspek konjungsi. (Skor maksimal 20)
9. Rata-rata skor kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks dengan aspek verba. (Skor maksimal 20)

Berdasarkan poligon perbandingan di atas, dapat dilihat bahwa penilaian pada saat *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan yang cukup tinggi khususnya pada aspek 4. Dari semua aspek penilaian, kelas eksperimen memiliki skor yang lebih tinggi daripada kelas kontrol pada saat *posttest*. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks pada saat *posttest* di kelas eksperimen jauh lebih baik daripada di kelas control.

## **B. Hasil pengujian persyaratan analisis**

### **1. Uji Analisis Normalitas**

#### **a. Uji Normalitas Kelas Eksperimen**

Sebelum menguji hipotesis, terlebih dahulu diadakan pengujian persyaratan analisis, yaitu uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Liliefors.

Dalam hal ini akan dibandingkan  $L_o$  ( $L_{hitung}$ ) dengan nilai kritis  $L_t$  ( $L_{tabel}$ ) pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$

Berdasarkan perhitungan pada kelompok eksperimen diperoleh nilai rata-rata 79,2, standar deviasi 9,02 dan jumlah sampel 25. Dengan hasil pengujian Liliefors pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  diperoleh data *posttest*, yaitu  $L_o = 0,114$ , sedangkan  $L_t = 0,173$ . Dengan demikian, data *posttest* berdistribusi normal, karena  $L_o (0,114) < L_t (0,173)$

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Pada Kelas Eksperimen

Variabel	N	$L_o$	$L_t$	Kesimpulan
<i>Posttest</i>	25	0,114	0,173	Normal

Keterangan:

$N$  = Jumlah Sampel

$L_o$  = Harga Hitung  $L_t$  = Harga Tabel

#### b. Uji Normalitas Kelas Kontrol

Sebelum menguji hipotesis, terlebih dahulu diadakan pengujian persyaratan analisis, yaitu uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Liliefors. Dalam hal ini akan dibandingkan  $L_o$  ( $L_{hitung}$ ) dengan nilai kritis  $L_t$  ( $L_{tabel}$ ) pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

Berdasarkan perhitungan pada kelompok eksperimen diperoleh nilai rata-rata 59, standar deviasi 10,69 dan jumlah sampel 28. Dengan hasil pengujian Liliefors pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  diperoleh data *posttest*, yaitu  $L_o = 0,107$  sedangkan  $L_t = 0,161$ . Dengan demikian, data *posttest* berdistribusi normal, karena  $L_o (0,107) < L_t (0,161)$

Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Pada Kelas Kontrol

Variabel	N	$L_o$	$L_t$	Kesimpulan
<i>Posttest</i>	25	0,107	0,161	Normal

Keterangan:

$N$  = Jumlah Sampel

$L_o$  = Harga Hitung

$L_t$  = Harga Tabel

## 2. Uji Analisis Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk menguji apakah varians dari kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen atau tidak. Untuk menentukan hal tersebut, digunakan uji Bartlett. Agar lebih jelas, disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

Kelas	Dk	$S^2$	Log $s^2$	[dk] log $s^2$	dk.s <sup>2</sup>
Eksperimen	24	9,02	0,9552	22,9248	216,48
Kontrol	27	10,69	1,0289	27,7803	288,63
	51	19,71	1,9841	50,7051	505,11

Harga logaritma varians gabungan, yaitu  $\text{Log } s^2 = 1,9841/2 = 0,99205$  dengan harga  $B = \{\text{log } s^2\} \text{ dk} = 0,99205 \times 51 = 50,59$ , maka didapat  $X^2_{\text{hitung}} = [\ln 10]$   $[B\{\text{dk}\} \text{ log } s^2] = -0,25$  dengan  $X^2_{\text{tabel}} = 3,841$ . Harga  $X^2_{\text{tabel}}$  didapat dari taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  (5%) dan derajat kebebasan ( $\text{dk} = k - 1 = 1$ )

Kedua nilai tersebut homogen apabila  $X^2_{\text{hitung}}$  lebih kecil dari  $X^2_{\text{tabel}}$ . Dari hasil perhitungan diperoleh  $X^2_{\text{hitung}}$  sebesar -0,25, sedangkan  $X^2_{\text{tabel}}$  sebesar 3,841, maka  $X^2_{\text{hitung}}(-0,25) < X^2_{\text{tabel}}(3,841)$ . Dengan melihat kriteria pengujian yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut mempunyai varian yang sama atau homogen.

### 3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh model *Meaningful Learning* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks pada peserta didik kelas XI SMAS Muhammadiyah Lempangang. Untuk melihat

perbedaan hasil kelas eksperimen dengan kelas kontrol yang diteliti, digunakan uji-t. Selanjutnya, data tersebut dibandingkan dengan nilai kritis pada tabel. Kriteria pengujian hipotesis ini tolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

Tabel 4.9 Perhitungan Uji-t.

$t_{hitung}$	Dk	$t_{tabel}$
8,49	51	1,67

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} = 8,49$  dan  $t_{tabel} = 1,67$  dalam taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis penelitian yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh model *Meaningful Learning* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks pada peserta didik kelas XI SMAS Muhammadiyah Lempangang.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penghitungan data penelitian, dapat dilihat bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks peserta didik yang diajarkan dengan model pembelajaran *Meaningful Learning* lebih baik daripada peserta didik yang tidak diajarkan dengan model pembelajaran tersebut. Hal tersebut dapat diketahui dari rentangan nilai yang diperoleh dari dua kelas yang menjadi sampel penelitian ini. Rentangan nilai menulis teks eksplanasi kompleks peserta didik pada kelas eksperimen saat *pretest* antara 33-62 dengan nilai rata-rata 46,4, sedangkan nilai menulis teks eksplanasi kompleks saat *posttest* antara 63-92 dengan nilai rata-rata 79,2. Berdasarkan nilai rata-rata pada *pretest* dan *posttest*, kelas eksperimen mengalami kenaikan 32 angka. Rentangan nilai menulis teks eksplanasi kompleks peserta didik pada kelas kontrol saat *pretest* antara 30-53 dengan nilai rata-rata 43,07, sedangkan nilai menulis teks eksplanasi kompleks saat *posttest* antara 36-77 dengan nilai rata-rata 59. Berdasarkan nilai rata-rata pada *pretest* dan *posttest*, kelas eksperimen mengalami kenaikan 16 angka. Dapat dikatakan bahwa kelas eksperimen lebih besar mengalami kenaikan nilai dalam menulis teks eksplanasi kompleks daripada kelas kontrol. Selisih kenaikan nilai antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebesar 16 angka. Rentangan nilai menulis teks eksplanasi kompleks peserta didik pada kelas eksperimen saat *pretest* antara 33-62 dengan nilai rata-rata 46,4, sedangkan nilai menulis teks eksplanasi kompleks saat *posttest* antara 63-92 dengan nilai rata-rata 79,2. Berdasarkan nilai rata-rata pada *pretest* dan *posttest*, kelas eksperimen mengalami kenaikan 32 angka.

Rentangan nilai menulis teks eksplanasi kompleks peserta didik pada kelas kontrol saat *pretest* antara 30-53 dengan nilai rata-rata 43,07, sedangkan nilai menulis teks eksplanasi kompleks saat *posttest* antara 36-77 dengan nilai rata-rata 59. Berdasarkan nilai rata-rata pada *pretest* dan *posttest*, kelas eksperimen mengalami kenaikan 16 angka. Dapat dikatakan bahwa kelas eksperimen lebih besar mengalami kenaikan nilai dalam menulis teks eksplanasi kompleks daripada kelas kontrol. Selisih kenaikan nilai antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebesar 16 angka. Secara umum dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks pada kelas eksperimen sudah baik. Pada saat *posttest*, peserta didik kelas eksperimen pada umumnya sudah dapat membuat sebuah teks eksplanasi kompleks sesuai dengan struktur teks tersebut. Peserta didik mampu membuat tulisan sesuai dengan struktur teks, yakni pernyataan umum dan urutan sebab akibat. Selain itu, penilaian dalam organisasi isi tulisan seperti keaslian ide, kelogisan, pemilihan diksi, ketepatan EYD, dan keruntutan kalimat juga menunjukkan peningkatan daripada saat *pretest*. Unsur kebahasaan konjungsi dan verba juga mengalami peningkatan.

Meskipun demikian, masih terdapat 11 peserta didik yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMAS Muhammadiyah Lempangang adalah 70.

Adapun nilai yang digunakan di SMAS Muhammadiyah Lempangang adalah nilai yang sudah dikonversi. Berikut ini merupakan tabel rincian konversi nilai yang digunakan di SMAS Muhammadiyah Lempangang.

Tabel 4.10 Rincian Konversi Nilai

Predikat	Nilai	Konversi		
		Pengetahuan	Keterampilan	Sikap
A	100	4,00	4,00	SANGAT BAIK (SB)
	99			
	98			
	97			
	96			
	95			
A-	94	3,66	3,66	
	93			
	92			
	91			
	90			
B+	89	3,33	3,33	BAIK (B)
	88			
	87			
	86			
	85			
B	84	3,00	3,00	
	83			
	82			
	81			
	80			
B-	79	2,66	2,66	
	78			
	77			
	76			
	75			
C+	74	2,33	2,33	CUKUP (C)
	73			
	72			
	71			
	70			
C	69	2,00	2,00	
	68			
	67			

	66			
	65			
C-	64			
	63			
	62	1,66	1,66	
	61			
	60			
	59			
D+	58			
	57	1,33	1,33	KURANG
	56			
	55			
D	< 54	< 1,00	< 1,00	(D)

Berdasarkan tabel konversi di atas, maka KKM peserta didik untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMAS Muhammadiyah Lempangang dengan nilai 70 setara dengan nilai konversi 2,66.

Beberapa peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain

1. Kurangnya konsentrasi peserta didik

Keadaan pada diri peserta didik dapat mempengaruhi konsentrasi peserta didik pada saat mengerjakan tes yang diberikan. Konsentrasi dalam menyusun diksi dan keterkaitan antar paragraf juga menjadi hal yang perlu diperhatikan agar menghasilkan tulisan yang baik

2. Kurangnya pengetahuan yang dimiliki peserta didik

Dalam menulis teks eksplanasi kompleks, dibutuhkan pengetahuan yang luas untuk dapat menghasilkan tulisan yang jelas sesuai dengan fakta.

Kurangnya pengetahuan peserta didik dapat mempengaruhi hasil tulisan, yakni tulisan menjadi kurang menarik dan tidak mampu menggambarkan sebuah peristiwa secara jelas.

Penjelasan lebih lanjut mengenai hasil tes peserta didik pada saat *pretest* dan *posttest* diuraikan dalam pembahasan berikut ini. Pembahasan hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik dibagi dalam beberapa aspek, yaitu:

**a. Struktur teks**

**1. Pernyataan umum**

Dalam pernyataan umum berisi tentang penjelasan awal mengenai fenomena yang sedang dibahas dalam teks eksplanasi kompleks. Pernyataan umum ini berfungsi sebagai bahasan pengantar (pembuka) agar pembaca mengetahui apa yang akan dijelaskan. Dalam aspek ini, penjelasan harus sesuai topik pembahasan, efektif (mencakup 4 ciri kalimat efektif, yaitu kesatuan, kehematan, penekanan dan kevariasian), dan penggambaran peristiwa yang sesuai fakta (menampilkan fakta). Akan tetapi, beberapa kesalahan muncul berkaitan dengan aspek ini.

**a. Kelas Eksperimen**

Berdasarkan hasil *pretest* pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa terdapat 5 peserta didik yang mendapat skor baik (30), 14 peserta didik mendapat skor cukup

(20), dan 6 peserta didik mendapat skor kurang (10). Pada *pretest* kelas eksperimen, masih terdapat beberapa peserta didik yang belum mampu membuat pernyataan umum dengan benar.

Dalam perlakuan, peserta didik diberi kesempatan untuk bertukar pikiran dan pengetahuan dalam sebuah kelompok kecil yang beranggotakan 4 orang. Di dalam kelompok, peserta didik diberi topik pembahasan yang harus diselesaikan bersama untuk mencari solusinya dan dijelaskan dalam sebuah teks eksplanasi sebagai tugas kelompok.

Setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model *Meaningful Learning* selama 3 kali pertemuan, peserta didik diberi *posttest* untuk kembali membuat teks eksplanasi kompleks sesuai dengan apa yang sudah diajarkan pada saat perlakuan. hasil *posttest* menunjukkan bahwa peserta didik sudah lebih baik dalam membuat teks eksplanasi kompleks, khususnya pada penulisan pernyataan umum.

Hasil *posttest* menunjukkan bahwa terdapat 5 peserta didik yang mendapat skor sangat baik (40), 13 peserta didik mendapat skor baik (30), dan 7 peserta didik mendapat skor cukup (20). Pada *posttest* kelas eksperimen, peserta didik sudah dapat membuat pernyataan umum lebih baik daripada saat *pretest*.

Berdasarkan hasil *pretest* pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa terdapat 1 peserta didik yang mendapat skor baik (30), 15 peserta didik mendapat skor cukup

(20), dan 9 peserta didik mendapat skor kurang (10). Pada *pretest* kelas eksperimen, masih terdapat beberapa peserta didik yang belum mampu membuat urutan sebab-akibat dengan benar. Berikut ini salah satu contoh *pretest* menulis teks eksplanasi kompleks.

### b. Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil *pretest* pada kelas kontrol menunjukkan bahwa terdapat 2 peserta didik yang mendapat skor baik (30), 17 peserta didik mendapat skor cukup (20), dan 9 peserta didik mendapat skor kurang (10). Pada *pretest* kelas kontrol, hasilnya didominasi peserta didik yang mendapat skor cukup. Sebagian besar peserta didik kelas kontrol pada saat *pretest* masih belum mampu membuat pernyataan umum dengan benar.

Hasil *posttest* menunjukkan bahwa terdapat 3 peserta didik yang mendapat skor sangat baik (40), 6 peserta didik mendapat skor baik (30), dan 15 peserta didik mendapat skor cukup (20), dan 4 peserta didik mendapat skor kurang (10). Pada *posttest* kelas kontrol, peserta didik sudah dapat membuat pernyataan umum lebih baik daripada saat *pretest*.

## 2. Urutan Sebab – Akibat

Urutan sebab-akibat dalam teks eksplanasi kompleks menjelaskan tentang hubungan antara penyebab terjadinya suatu fenomena dan akibat yang

ditimbulkan dari terjadinya fenomena tersebut. Fenomena yang diangkat bisa mengenai fenomena alam ataupun fenomena sosial. Akan tetapi, beberapa kesalahan muncul berkaitan dengan aspek ini.

#### a. Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil *pretest* pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa terdapat 1 peserta didik yang mendapat skor baik (30), 15 peserta didik mendapat skor cukup (20), dan 9 peserta didik mendapat skor kurang (10). Pada *pretest* kelas eksperimen, masih terdapat beberapa peserta didik yang belum mampu membuat urutan sebab-akibat dengan benar.

Dalam perlakuan, peserta didik diberi kesempatan untuk bertukar pikiran dan pengetahuan dalam sebuah kelompok kecil yang beranggotakan 4 orang. Di dalam kelompok, peserta didik diberi topik pembahasan yang harus diselesaikan bersama untuk mencari solusinya dan dijelaskan dalam sebuah teks eksplanasi kompleks sebagai tugas kelompok.

Setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model *Meaningful Learning* selama 3 kali pertemuan, peserta didik diberi *posttest* untuk kembali membuat teks eksplanasi kompleks sesuai dengan apa yang sudah diajarkan pada saat

perlakuan. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa peserta didik sudah lebih baik dalam membuat teks eksplanasi kompleks, khususnya pada penelitian urutan sebab-akibat.

Hasil *posttest* menunjukkan bahwa terdapat 10 peserta didik yang mendapat skor sangat baik (40), 9 peserta didik mendapat skor baik (30), dan 6 peserta didik mendapat skor cukup (20). Pada *posttest* kelas eksperimen, peserta didik sudah dapat membuat urutan sebab-akibat lebih baik daripada saat *pretest*.



**b. Kelas Kontrol**

Berdasarkan hasil *pretest* pada kelas kontrol menunjukkan bahwa terdapat 1 peserta didik yang mendapat skor baik (30), 10 peserta didik mendapat skor cukup (20), dan 17 peserta didik mendapat skor kurang (10). Pada *pretest* kelas kontrol, hasilnya didominasi peserta didik yang mendapat skor kurang. Sebagian besar peserta didik kelas kontrol pada saat *pretest* masih belum mampu membuat urutan sebab-akibat dengan benar.

Hasil *posttest* menunjukkan bahwa terdapat 1 peserta didik yang mendapat skor sangat baik (40), 1 peserta didik mendapat skor baik (30), dan 17 peserta didik mendapat skor cukup (20), dan 9 peserta didik mendapat skor kurang (10). Pada

*posttest* kelas kontrol, masih banyak peserta didik yang belum cukup baik menulis urutan sebab-akibat. Meskipun begitu, hasilnya masih lebih baik daripada saat *pretest*.

### 3. Keaslian Ide

Keaslian ide adalah keaslian ide penelitian yang diangkat, bukan menyalin hasil tulisan lain. Seperti yang dikatakan oleh Tarigan, bahwa sebuah tulisan yang baik adalah yang memiliki ide asli. Akan tetapi, beberapa hal muncul berkaitan dengan aspek ini.

#### a. Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil *pretest* pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa terdapat 5 peserta didik yang mendapat skor baik (30), 18 peserta didik mendapat skor cukup (20), dan 2 peserta didik mendapat skor kurang (10). Pada *pretest* kelas eksperimen, masih terdapat beberapa peserta didik yang belum cukup baik menulis berdasarkan ide sendiri.

Dalam perlakuan, peserta didik diberi kesempatan untuk bertukar pikiran dan pengetahuan dalam sebuah kelompok kecil yang beranggotakan 4 orang. Di dalam kelompok, peserta didik diberi topik pembahasan yang harus diselesaikan bersama untuk mencari solusinya dan dijelaskan dalam sebuah teks eksplanasi kompleks sebagai tugas kelompok

Setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model *Meaningful Learning* selama 3 kali pertemuan, peserta didik diberi *posttest* untuk kembali membuat

teks eksplanasi kompleks sesuai dengan apa yang sudah diajarkan pada saat perlakuan. hasil *posttest* menunjukkan bahwa peserta didik sudah lebih baik dalam membuat teks eksplanasi kompleks, khususnya pada penelitian urutan sebab-akibat

Hasil *posttest* menunjukkan bahwa terdapat 1 peserta didik yang mendapat skor sangat baik (40), 20 peserta didik mendapat skor baik (30), 7 peserta didik mendapat skor cukup (20), dan 1 peserta didik mendapat skor kurang (10). Pada *posttest* kelas eksperimen, keaslian ide pada peserta didik cukup baik karena tidak lagi ditemukan kemiripan antarpeserta didik.

#### b. Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil *pretest* pada kelas kontrol menunjukkan bahwa terdapat 25 peserta didik mendapat skor cukup (20), dan 3 peserta didik mendapat skor kurang (10). Padapretest kelas kontrol, hasilnya didominasi peserta didik yang mendapat skor cukup Namun, pada *pretest* kelas kontrol juga terdapat kemiripan antara hasil tes peserta didik satu dengan peserta didik lainnya.

Hasil *posttest* menunjukkan bahwa terdapat 11 peserta didik mendapat skor baik (30), dan 4 peserta didik mendapat skor cukup (20). Pada *posttest* kelas kontrol, sudah tidak lagi ditemukan kemiripan hasil tes antara peserta didik satu dengan peserta didik lainnya. Ada ide-ide baru yang muncul pada *posttest* kelas kontrol.

#### 4. Kelogisan

Hubungan antara sebab akibat fenomena alam dan fenomena sosial yang dijelaskan secara logis. Kelogisan artinya penjelasan yang diberikan harus masuk akal antara hubungan sebab-akibat, karena teks eksplanasi kompleks merupakan jenis teks faktual. Akan tetapi, beberapa kesalahan muncul berkaitan dengan aspek ini.

#### a. Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil *pretest* pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa 20 peserta didik mendapat skor cukup (40), dan 5 peserta didik mendapat skor kurang (20). Pada *pretest* kelas eksperimen, masih terdapat beberapa peserta didik yang belum cukup baik menulis teks eksplanasi kompleks.

Dalam perlakuan, peserta didik diberi kesempatan untuk bertukar pikiran dan pengetahuan dalam sebuah kelompok kecil yang beranggotakan 4 orang. Di dalam kelompok, peserta didik diberi topik pembahasan yang harus diselesaikan bersama untuk mencari solusinya dan dijelaskan dalam sebuah teks eksplanasi kompleks sebagai tugas kelompok.

Setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model *Meaningful Learning* selama 3 kali pertemuan, peserta didik diberi *posttest* untuk kembali membuat teks eksplanasi kompleks sesuai dengan apa yang sudah diajarkan pada saat perlakuan. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa peserta didik sudah lebih baik dalam membuat teks eksplanasi kompleks, khususnya pada penelitian urutan sebab-akibat

Hasil *posttest* menunjukkan bahwa terdapat 7 peserta didik yang mendapat skor sangat baik (80), dan 18 peserta didik mendapat skor baik (60). Pada *posttest* kelas eksperimen, kelogisan pada hasil tes peserta didik mulai muncul dan lebih baik daripada saat *pretest*.

#### a. Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil *pretest* pada kelas kontrol menunjukkan bahwa terdapat 11 peserta didik mendapat skor cukup (40), dan 17 peserta didik mendapat skor kurang (20). Pada *pretest* kelas kontrol, hasilnya didominasi peserta didik yang mendapat skor kurang karena belum terlihat adanya kelogisan yang muncul dalam hasil *pretest* peserta didik kelas kontrol.

Hasil *posttest* menunjukkan bahwa terdapat 8 peserta didik mendapat skor baik (60), 15 peserta didik mendapat skor cukup (40), dan 5 peserta didik mendapat skor kurang (20). Pada *posttest* kelas control , masih terdapat peserta didik yang belum menunjukkan adanya kelogisan dan solusi terhadap permasalahan. Meskipun begitu, hasil pada saat *posttest* lebih baik daripada hasil saat *pretest*.

### 5. Pemilihan Diksi

Diksi adalah seleksi kata-kata untuk mengekspresikan ide atau gagasan dan perasaan. Pemilihan diksi adalah penggunaan pilihan kata yang digunakan dalam menulis teks eksplanasi kompleks. Kata-kata yang digunakan harus dapat menjelaskan secara rinci dan jelas tentang keterkaitan antara hubungan sebab dan akibat fenomena alam maupun fenomena sosial yang dibahas. Akan tetapi, beberapa kesalahan muncul berkaitan dengan aspek ini.

#### a. Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil *pretest* pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa 6 peserta didik mendapat skor baik (45), 16 peserta didik mendapat skor cukup (30), dan 3 peserta didik mendapat skor kurang (15). Pada *pretest* kelas eksperimen, masih terdapat beberapa peserta didik yang belum cukup baik memilih diksi dalam menulis teks eksplanasi kompleks.

Dalam perlakuan, peserta didik diberi kesempatan untuk bertukar pikiran dan pengetahuan dalam sebuah kelompok kecil yang beranggotakan 4 orang. Di dalam kelompok, peserta didik diberi topik pembahasan yang harus diselesaikan bersama untuk mencari solusinya dan dijelaskan dalam sebuah teks eksplanasi kompleks sebagai tugas kelompok. Setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model *Meaningful Learning* selama 3 kali pertemuan, peserta didik diberi *posttest* untuk kembali membuat teks eksplanasi kompleks sesuai dengan apa yang sudah diajarkan pada saat perlakuan. hasil *posttest* menunjukkan bahwa peserta didik sudah lebih baik

dalam membuat teks eksplanasi kompleks, khususnya pada penelitian urutan sebab-akibat.

Hasil *posttest* menunjukkan bahwa terdapat 4 peserta didik yang mendapat skor sangat baik (60), 20 peserta didik mendapat skor baik (45), dan 1 peserta didik mendapat skor cukup (30). Pada *posttest* kelas eksperimen, pemilihan diksi pada hasil tes peserta didik lebih baik daripada saat *pretest*.

## B. Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil *pretest* pada kelas kontrol menunjukkan bahwa terdapat 1 peserta didik mendapat skor baik (45), 24 peserta didik mendapat skor cukup (30), dan 3 peserta didik mendapat skor kurang (15). Pada *pretest* kelas kontrol, hasilnya didominasi peserta didik yang mendapat skor cukup.

Hasil *posttest* menunjukkan bahwa terdapat 16 peserta didik mendapat skor baik (45), dan 12 peserta didik mendapat skor cukup (30). Pada *posttest* kelas kontrol, hasilnya lebih baik daripada saat *pretest*. Hal ini ditandai dengan hasil *posttest* yang didominasi oleh peserta didik yang mendapat skor baik, dan tidak ada lagi yang mendapat skor kurang.

### 1. Ketepatan EYD

Ketepatan EYD yang digunakan adalah megenai ketepatan penggunaan tanda baca, penelitian huruf kapital dan lain sebagainya yang terkait dengan penelitian yang baik. Akan tetapi, beberapa kesalahan muncul berkaitan dengan aspek ini.

### a. Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil *pretest* pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa 14 peserta didik mendapat skor cukup (20), dan 11 peserta didik mendapat skor kurang (10). Pada *pretest* kelas eksperimen, masih terdapat beberapa peserta didik yang belum cukup baik menulis teks eksplanasi kompleks, khususnya dalam penggunaan EYD yang tepat.

Dalam perlakuan, peserta didik diberi kesempatan untuk bertukar pikiran dan pengetahuan dalam sebuah kelompok kecil yang beranggotakan 4 orang. Di dalam kelompok, peserta didik diberi topik pembahasan yang harus diselesaikan bersama untuk mencari solusinya dan dijelaskan dalam sebuah teks eksplanasi kompleks sebagai tugas kelompok.

Setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model *Meaningful Learning* selama 3 kali pertemuan, peserta didik diberi *posttest* untuk kembali membuat teks eksplanasi kompleks sesuai dengan apa yang sudah diajarkan pada saat perlakuan. hasil *posttest* menunjukkan bahwa peserta didik sudah lebih baik dalam membuat teks eksplanasi kompleks, khususnya pada penelitian urutan sebab-akibat.

Hasil *posttest* menunjukkan bahwa terdapat 2 peserta didik yang mendapat skor sangat baik (40), 19 peserta didik mendapat skor baik (30), dan 4 peserta didik mendapat skor cukup (20). Pada *posttest* kelas eksperimen, penggunaan EYD sudah

lebih baik dan tepat daripada saat pretes. Kesalahan-kesalahan yang banyak dilakukan pada saat *pretest*, kini sudah lebih baik dan tidak terlalu banyak.

### b. Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil *pretest* pada kelas kontrol menunjukkan bahwa terdapat 2 peserta didik mendapat skor baik (30), 20 peserta didik mendapat skor cukup (20), dan 6 peserta didik mendapat skor kurang (10). Pada *pretest* kelas kontrol, hasilnya didominasi peserta didik yang mendapat skor cukup. Meskipun begitu, masih terdapat kesalahan penggunaan EYD pada *pretest* kelas kontrol.

Hasil *posttest* menunjukkan bahwa terdapat 14 peserta didik mendapat skor baik (30), dan 14 peserta didik mendapat skor cukup (20). Pada *posttest* kelas kontrol, masih terdapat peserta didik yang melakukan kesalahan penggunaan EYD.

### 2. Keruntutan Kalimat Antarparagraf

Keruntutan kalimat antarparagraf merupakan keterkaitan antara paragraf sebelumnya dengan paragraf selanjutnya. Menjadi sebuah tulisan yang saling sambung dan terkait sehingga teks eksplanasi kompleks menjadi jelas penjelasannya.

Akan tetapi, beberapa kesalahan muncul berkaitan dengan aspek ini.

#### a. Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil *pretest* pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa 14 peserta didik mendapat skor cukup (30), dan 11 peserta didik mendapat skor kurang (15). Pada *pretest* kelas eksperimen, terdapat hasil tes menulis peserta didik yang antarparagrapnya tidak runtut dan tidak saling terkait.

Dalam perlakuan, peserta didik diberi kesempatan untuk bertukar pikiran dan pengetahuan dalam sebuah kelompok kecil yang beranggotakan 4 orang. Di dalam kelompok, peserta didik diberi topik pembahasan yang harus diselesaikan bersama untuk mencari solusinya dan dijelaskan dalam sebuah teks eksplanasi kompleks sebagai tugas kelompok.

Setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model *Meaningful Learning* selama 3 kali pertemuan, peserta didik diberi *posttest* untuk kembali membuat teks eksplanasi kompleks sesuai dengan apa yang sudah diajarkan pada saat perlakuan. hasil *posttest* menunjukkan bahwa peserta didik sudah lebih baik dalam membuat teks eksplanasi kompleks, khususnya pada penelitian urutan sebab-akibat.

Hasil *posttest* menunjukkan bahwa terdapat 8 peserta didik yang mendapat skor sangat baik (60), 15 peserta didik mendapat skor baik (45), dan 1 peserta didik mendapat skor cukup (30), dan 1 peserta didik mendapat skor kurang (15). Meskipun masih ada satu peserta didik yang mendapat skor kurang, keruntutan kalimat antarparagraf pada hasil *posttest* kelas eksperimen lebih baik daripada saat *pretest*.

### **b. Kelas Kontrol**

Berdasarkan hasil *pretest* pada kelas kontrol menunjukkan bahwa terdapat 21 peserta didik mendapat skor cukup (30), dan 7 peserta didik mendapat skor kurang (15). Pada *pretest* kelas kontrol, hasilnya didominasi peserta didik yang mendapat skor cukup.

Hasil *posttest* menunjukkan bahwa terdapat 15 peserta didik mendapat skor baik (45), dan 9 peserta didik mendapat skor kurang (30), dan 4 peserta didik mendapat nilai kurang (15). Pada *posttest* kelas kontrol, hasilnya lebih baik daripada saat *pretest*. Hal ini ditandai dengan hasil *posttest* yang didominasi oleh peserta didik yang mendapat skor baik.

### **b. Unsur Kebahasaan**

#### **1. Konjungsi**

Konjungsi merupakan kata sambung yang digunakan dalam menghubungkan antarkalimat maupun antarparagraf. Konjungsi ada yang berupa konjungsi intrakalimat dan ada pula konjungsi antarkalimat. Konjungsi antrakalimat adalah konjungsi yang menghubungkan kata di dalam kalimat, sedangkan konjungsi antarkalimat adalah konjungsi yang menghubungkan antarkalimat. Akan tetapi, beberapa kesalahan muncul faberkaitan dengan aspek ini.

### **a. Kelas Eksperimen**

Berdasarkan hasil *pretest* pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa terdapat 1 peserta didik yang mendapat skor baik (15), 19 peserta didik mendapat skor cukup (10), dan 5 peserta didik mendapat skor kurang (5). Pada *pretest* kelas eksperimen, masih terdapat beberapa peserta didik yang melakukan kesalahan dalam penggunaan konjungsi.

Dalam perlakuan, peserta didik diberi kesempatan untuk bertukar pikiran dan pengetahuan dalam sebuah kelompok kecil yang beranggotakan 4 orang. Di dalam kelompok, peserta didik diberi topik pembahasan yang harus diselesaikan bersama untuk mencari solusinya dan dijelaskan dalam sebuah teks eksplanasi kompleks sebagai tugas kelompok.

Setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model *Meaningful Learning* selama 3 kali pertemuan, peserta didik diberi *posttest* untuk kembali membuat teks eksplanasi kompleks sesuai dengan apa yang sudah diajarkan pada saat perlakuan. hasil *posttest* menunjukkan bahwa peserta didik sudah lebih baik dalam membuat teks eksplanasi kompleks, khususnya pada penelitian pernyataan umum.

Hasil *posttest* menunjukkan bahwa terdapat 12 peserta didik yang mendapat skor sangat baik (20), dan 13 peserta didik mendapat skor baik (15). Pada *posttest* kelas eksperimen, peserta didik sudah dapat menggunakan konjungsi lebih tepat daripada saat *pretest*.

#### **b. Kelas Kontrol**

Berdasarkan hasil *pretest* pada kelas kontrol menunjukkan bahwa terdapat peserta didik yang mendapat skor baik (15), 22 peserta didik mendapat skor cukup (10), dan 3 peserta didik mendapat skor kurang (5). Pada *pretest* kelas kontrol, hasilnya didominasi peserta didik yang mendapat skor cukup.

Hasil *posttest* menunjukkan bahwa terdapat 19 peserta didik mendapat skor baik (15), dan 9 peserta didik mendapat skor cukup (10). Pada *posttest* kelas kontrol, peserta didik sudah dapat menggunakan konjungsi lebih baik daripada saat *pretest*. Meskipun begitu, masih terdapat beberapa kesalahan yang dilakukan peserta didik. Berikut ini salah satu contoh *posttest* menulis teks eksplanasi kompleks

Gambar 4.32 Sampel *Posttest* Kelas Kontrol “Tanah Longsor

Pada sampel gambar 4.32, peserta didik sudah mampu menggunakan konjungsi lebih baik daripada saat *pretest*. Namun, masih terdapat satu kesalahan penggunaan konjungsi intrakalimat yang dijadikan konjungsi antarkalimat.

## 2. Verba

Verba memiliki fungsi utama sebagai predikat, namun dapat juga mempunyai fungsi lain. Verba biasanya mengandung makna perbuatan (aksi), proses atau keadaan. Dalam teks eksplanasi kompleks, dapat ditemui bentuk verba yang memiliki makna perbuatan (verba material) dan bentuk verba yang memiliki makna

proses dan keadaan. Akan tetapi, beberapa kesalahan muncul berkaitan dengan aspek ini.

### a. Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil *pretest* pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa terdapat 7 peserta didik yang mendapat skor baik (15), dan 18 peserta didik mendapat skor cukup (10). Pada *pretest* kelas eksperimen, masih terdapat beberapa peserta didik yang melakukan kesalahan dalam penggunaan verba.

Dalam perlakuan, peserta didik diberi kesempatan untuk bertukar pikiran dan pengetahuan dalam sebuah kelompok kecil yang beranggotakan 4 orang. Di dalam kelompok, peserta didik diberi topik pembahasan yang harus diselesaikan bersama untuk mencari solusinya dan dijelaskan dalam sebuah teks eksplanasi kompleks sebagai tugas kelompok.

Setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model *Meaningful Learning* selama 3 kali pertemuan, peserta didik diberi *posttest* untuk kembali membuat teks eksplanasi kompleks sesuai dengan apa yang sudah diajarkan pada saat perlakuan. hasil *posttest* menunjukkan bahwa peserta didik sudah lebih baik dalam membuat teks eksplanasi kompleks, khususnya pada penelitian pernyataan umum.

Hasil *posttest* menunjukkan bahwa terdapat 14 peserta didik yang mendapat skor sangat baik (20), dan 11 peserta didik mendapat skor baik (15). Pada saat *posttest* kelas

eksperimen, peserta didik sudah lebih baik dalam penggunaan verba daripada saat *pretest*. Namun, masih terdapat beberapa kesalahan yang dilakukan peserta didik.

### b. Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil *pretest* pada kelas kontrol menunjukkan bahwa terdapat 4 peserta didik yang mendapat skor baik (15), 23 peserta didik mendapat skor cukup (10), dan 1 peserta didik mendapat skor kurang (5). Pada *pretest* kelas kontrol, hasilnya didominasi peserta didik yang mendapat skor cukup.

Hasil *posttest* menunjukkan bahwa terdapat 18 peserta didik mendapat skor baik (15), dan 10 peserta didik mendapat skor cukup (10). Pada *posttest* kelas kontrol, peserta didik sudah dapat menggunakan konjungsi lebih baik daripada saat *pretest*. Meskipun begitu, masih terdapat beberapa kesalahan yang dilakukan peserta didik.

Dari hasil deskripsi data di atas, terlihat bahwa ada perbedaan perolehan skor antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak ada peserta didik pada kelas eksperimen mengalami penurunan pada saat *posttest*. Hal ini terjadi karena pada kelas eksperimen diberi perlakuan berupa model *Meaningful Learning*. Berbeda dengan hasil pada *posttest* kelas kontrol. Pada hasil *posttest*, ada beberapa peserta didik yang mengalami penurunan. Akan tetapi, sebagian besar peserta didik mengalami kenaikan nilai. Kenaikan nilai pada kelas kontrol tidak setinggi kenaikan nilai pada kelas eksperimen.

Hasil *posttest* kelas eksperimen menunjukkan peningkatan terendah, yakni pada saat *pretest* mendapat nilai 58 dan pada saat *posttest* mendapat nilai 68. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 6 angka. Sedangkan peningkatan tertinggi, yakni pada saat *pretest* mendapat nilai 33 dan pada saat *posttest* mendapat nilai 88. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 55 angka

Hasil *posttest* kelas kontrol menunjukkan peningkatan tertinggi, yakni pada saat *pretest* mendapat nilai 35 dan pada saat *posttest* mendapat nilai 70. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 35 angka. Akan tetapi, ada pula peserta didik yang mengalami penurunan, yakni pada saat *pretest* mendapat nilai 41 dan pada saat *posttest* mendapat nilai 36. Hal ini menunjukkan adanya penurunan sebesar 5 angka

#### D. Interpretasi Hasil penelitian

Berdasarkan hasil deskripsi data di atas, dapat dilihat adanya perbedaan perolehan nilai antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan ini dapat dilihat pada nilai *posttest* yang diperoleh di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada saat *pretest* di kelas eksperimen tidak ada satu peserta didik yang mencapai KKM, hal ini disebabkan karena peserta didik belum mempelajari mengenai teks eksplanasi kompleks. Nilai tertinggi kelas eksperimen pada saat *pretest* adalah 60, sedangkan nilai terendahnya 33. Nilai rata-rata kelas eksperimen pada saat *pretest* sebesar 46,4. Banyaknya peserta didik yang tidak mencapai KKM ini dapat diatasi dengan perlakuan berupa model *Meaningful Learning*. Hal ini terbukti pada hasil nilai *posttest* kelas eksperimen.

Nilai terbesar pada saat *posttest* adalah 92 dan nilai terendah 63, dengan nilai rata-rata sebesar 79,2. Perolehan ini dikatakan lebih baik karena pada saat *pretest* tidak ada satu peserta didik pun yang mencapai KKM namun pada saat *posttest* ada 14 peserta didik yang mencapai nilai KKM, dengan nilai rata-rata di atas KKM. Dengan begitu, tujuan pembelajaran kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks dapat tercapai.

Penilaian yang diperoleh pada saat *pretest* di kelas kontrol juga terlihat adanya peserta didik yang mencapai KKM. Hal ini ditandai dengan nilai tertinggi 53 dan nilai terendah 30, dengan nilai rata-rata sebesar 43,07. Banyaknya peserta didik yang tidak mencapai KKM ternyata tidak dapat diatasi dengan pembelajaran tanpa perlakuan berupa model *Meaningful Learning*. Hal ini terbukti dengan nilai tertinggi pada saat *posttest* sebesar 75 dan nilai terendah 36, dengan rata-rata 59. Perolehan nilai rata-rata pada saat *posttest* kelas kontrol masih jauh dari KKM. Selain itu, hanya 2 peserta didik yang dapat mencapai KKM dengan nilai yang diperoleh sebesar 75.

Pada kelas eksperimen, tidak terdapat penurunan nilai dari saat *pretest* ke saat *posttest*. Hal ini dikarenakan, peserta didik belum mempelajari cara menulis teks eksplanasi kompleks yang baik pada saat *pretest*. Namun, setelah diberikan perlakuan berupa model *Meaningful Learning*, peserta didik telah dapat menghasilkan tulisan teks eksplanasi kompleks yang baik, sehingga kenaikan perolehan peserta didik mencapai 100%. Berbeda dengan kelas eksperimen, pada kelas kontrol, terdapat 4 peserta didik (14,28%) mengalami penurunan nilai dan 24 peserta didik (85,71%) mengalami kenaikan nilai. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya konsentrasi dan

keseriusan pada peserta didik di kelas kontrol, sehingga beberapa peserta didik mengalami penurunan nilai pada saat *posttest*.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari salah satu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMAS Muhammadiyah Lempanggang, model dan metode pembelajaran yang diterapkan guru memang dapat meningkatkan nilai peserta didik, tetapi tidak mencapai titik maksimal. Hal ini dikarenakan tidak adanya metode pendamping yang dapat digunakan untuk memvariasikan pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran, sehingga pembelajaran terkesan monoton. Selain itu, pemanfaatan media yang digunakan pun kurang maksimal, karena guru telah terbiasa mengajar dengan metode ceramah. Kurangnya pemahaman dan konsentrasi peserta didik pada saat pembelajaran juga menjadi salah satu alasan kurangnya nilai yang dicapai untuk menulis teks eksplanasi kompleks. Peserta didik kerap kali menganggap sepele pelajaran Bahasa Indonesia karena dianggap membosankan, sehingga kurangnya antusiasme peserta didik dalam menerima materi teks eksplanasi kompleks. Oleh sebab itu, peneliti beranggapan bahwa penerapan model dan metode pembelajaran yang tepat serta penggunaan media yang menarik dapat menarik perhatian dan antusiasme peserta didik sehingga peserta didik dapat menyukai pelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, peserta didik juga dapat diikutsertakan untuk berperan aktif dalam pembelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar tidak terasa membosankan dan dapat mencapai nilai yang maksimal sesuai tujuan pembelajaran.

Menurut peserta didik di kelas kontrol, cara penyampaian materi guru dinilai sangat membosankan, sehingga peserta didik kurang konsentrasi dan fokus dalam menerima materi. Guru hanya menjelaskan di depan kelas dan peserta didik mendengarkan. Hal ini membuat peserta didik menjadi kurang aktif di kelas dan mengantuk. Hasilnya, peserta didik tidak dapat maksimal mencerna materi yang disampaikan oleh guru.

Oleh sebab itu, pencapaian nilai di kelas eksperimen jauh lebih tinggi daripada di kelas kontrol. Hal ini ditandai dengan perolehan nilai rata-rata pada saat *posttest* di kelas eksperimen jauh lebih tinggi daripada di kelas kontrol. Oleh karena itu, penggunaan model *Meaningful Learning* dalam penelitian ini dianggap berhasil dalam meningkatkan hasil belajar pada kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks.

Oleh sebab itu, pencapaian nilai di kelas eksperimen jauh lebih tinggi daripada di kelas kontrol. Hal ini ditandai dengan perolehan nilai rata-rata pada saat *posttest* di kelas eksperimen jauh lebih tinggi daripada di kelas kontrol. Oleh karena itu, penggunaan model *Meaningful Learning* dalam penelitian ini dianggap berhasil dalam meningkatkan hasil belajar pada kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks.

Berdasarkan hasil tes kelas eksperimen yang meningkat pada saat *posttest*, maka model *Meaningful Learning* ini dianggap memiliki beberapa kelebihan, antara lain:

1. Peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran
2. Peserta didik memiliki tanggung jawab dalam mencari informasi terkait materi pelajaran untuk dibagikan kepada teman sekelompoknya

3. Peserta didik berani mengungkapkan pendapat dalam kelompok
4. Peserta didik mampu berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang disajikan.
5. Peserta didik mampu menerima materi pelajaran dengan baik dan focus dengan situasi yang menyenangkan

Berdasarkan pemaparan pada pembahasan di atas, berikut ini akan disajikan tabel perubahan nilai kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks pada peserta didik kelas eksperimen dan kelas control

Tabel 4.11 Rangkuman Perubahan Nilai Peserta didik

Keterangan	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Nilai pada saat <i>posttest</i>	25	100%	24	85,71%
Nilai pada saat <i>pretest</i> maupun	0	0%	0	0%
Nilai pada saat <i>posttest</i>	0	0%	4	14,28%

### a. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini sudah dilakukan dengan semaksimal mungkin. Akan tetapi, peneliti masih merasa adanya kekurangan dan keterbatasan dalam melaksanakan penelitian ini. Adapun beberapa keterbatasan itu adalah sebagai berikut

1. Peneliti belum dapat mengantisipasi adanya gangguan internal dan eksternal yang muncul dalam pembelajaran. Misalnya, tentang latar belakang kemampuan peserta didik dalam menulis teks eksplanasi kompleks. Selain itu, tentang masalah keaktifan peserta didik yang berbeda-beda satu sama lain.
2. Model pembelajaran *Meaningful Learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada kerja kelompok. Pada kerja kelompok akan ada peserta didik yang mendominasi diskusi, yakni peserta didik yang memiliki pengetahuan luas atau peserta didik yang aktif. Oleh karena itu, peneliti harus bisa memacu peserta didik lain yang kurang aktif untuk dapat turut serta dalam kerja kelompok, sehingga keaktifan peserta didik sama rata dan tidak ada peserta didik yang mendominasi
3. Selain itu, kurangnya kreativitas peserta didik dalam mengembangkan ide, sehingga menghasilkan tulisan yang kurang maksimal

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian telah terbukti bahwa hasil belajar pada kelas eksperimen, yaitu kelas yang diberi perlakuan berupa model *Meaningful Learning* dalam proses belajar mengajar lebih tinggi peningkatannya daripada kelas kontrol, yaitu kelas yang tidak diberi perlakuan pada proses belajar-mengajar. Dengan demikian, hasil penelitian ini disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh penggunaan model *Meaningful Learning* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks pada peserta didik kelas XI SMAS Muhammadiyah Lempangang. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan data dengan menggunakan uji-t. Selain itu, terjadi kenaikan nilai yang lebih besar pada saat *posttest* di kelas eksperimen daripada kelas kontrol. Hal tersebut dikarenakan karena pada kelas eksperimen, proses belajar-mengajar diterapkan dengan model *Meaningful Learning*, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model dan metode yang diterapkan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun alasan terjadinya kenaikan nilai pada kelas eksperimen karena penerapan model *Meaningful Learning* pada saat proses belajar-mengajar membuat peserta didik menjadi lebih percaya diri dan memiliki penguasaan materi yang lebih kuat. Hal ini terjadi karena pada saat model *Meaningful Learning* dilakukan, peserta didik dibentuk secara berkelompok

untuk saling bertukar pendapat dan pengetahuan, sehingga penguasaan materi dan kosakata peserta didik menjadi lebih banyak daripada sebelumnya, serta rasa percaya diri karena di akhir diskusi tiap kelompok wajib mempresentasikan dan tiap peserta didik harus berani menjelaskan. Selain itu, peserta didik lebih berani dan percaya diri dalam mengekspresikan tulisannya karena telah dibekali pengetahuan pada saat diskusi kelompok.

2. Penilaian dilakukan berdasarkan kriteria penilaian. Adapun kriteria penilaian tersebut, yaitu struktur teks eksplanasi kompleks yang mencakup pernyataan umum dan urutan sebab akibat, organisasi isi yang mencakup keaslian ide yang diangkat, kelogisan, pemilihan diksi, ketepatan EYD, keruntutan kalimat antarparagraf dan unsur kebahasaan teks eksplanasi kompleks yang mencakup konjungsi dan verba. Penelitian ini dilakukan pada kelas eksperimen dengan sampel sebanyak 15 peserta didik dan pada kelas kontrol dengan sampel sebanyak 15 peserta didik.
3. Berdasarkan hasil uji analisis terhadap sampel dari kedua kelas menunjukkan bahwa sampel berdistribusi normal. Hal ini ditandai dengan diperolehnya  $L_o = 0,114 < L_t = 0,173$  pada kelas eksperimen dan  $L_o = 0,107 < L_t = 0,161$  pada kelas kontrol dengan taraf signifikansi pada kedua kelas  $\alpha = 0,05$ . Selain itu, pada uji homogenitas yang menunjukkan bahwa kedua data memiliki varian data yang sama atau homogen. Hal ini ditandai dengan diperolehnya  $X^2_{hitung} (3,35) < X^2_{tabel} (3,841)$  dengan derajat kebebasan  $25 + 28 - 2 = 5$

4. Berdasarkan hasil perhitungan uji-t ditemukan bahwa harga  $t_{hitung}$  sebesar 8,49 pada derajat kebebasan (dk)  $25 + 28 - 2 = 51$ , sedangkan hasil  $t_{tabel}$  sebesar 1,67 pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Oleh karena itu, hasil perhitungan tersebut adalah  $t_{hitung} (8,49) > t_{tabel} (1,67)$ . Dengan demikian, hipotesis yang dirumuskan bahwa terdapat pengaruh model *Meaningful Learning* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks pada peserta didik kelas XI SMAS Muhammadiyah Lempangang diterima.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru, diharapkan pendekatan *Meaningful Learning* dapat menjadi alternatif yang efektif dalam pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan mengaitkan materi ajar dengan pengalaman atau pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik, guru dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis peserta didik secara lebih bermakna dan kontekstual.
2. Bagi peserta didik, diharapkan dapat lebih termotivasi dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Melalui model *Meaningful Learning*, peserta didik diajak untuk menulis teks eksplanasi dengan pengalaman pribadi atau pengetahuan sebelumnya, sehingga mereka lebih antusias saat diberi kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, maupun menyampaikan pendapat secara lisan.

3. Bagi Peneliti, hasil ini diharapkan memberikan sumbangsih terhadap pengembangan dan implementasi model *Meaningful Learning*. Temuan ini juga dapat memperluas perspektif dan menjadi acuan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih relevan, fungsional, dan bermakna untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di masa mendatang. Selain itu, bagi peneliti yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian ini, penting untuk memperhatikan keterbatasan yang ada agar penelitian selanjutnya dapat memperbaiki dan menyempurnakan temuan yang telah diperoleh.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arimurti Kridalaksana. (2018) Kamus Linguistik. Jakarta: Gramedia.
- Ausubel, D. P. (2019) Educational Psychology: A Cognitive View. New York: Holt, Rinehart & Winston.
- Ali, M. (2020). *Pembelajaran Bahasa Indonesia: Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Eka Paramita, A., Nuraini, R., & Sari, M. A. (2025) *Penguatan Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Digital*. Jakarta: Pustaka Edukasi Nasional.
- Fatihatul Faidah. (2018). Pengaruh penggunaan buku paket terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Muhammadiyah Lempangang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 112–121.
- Fauzi, A. (2022) Efektivitas Model *Meaningful Learning* Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 89-102.
- Fatimah, S., & Sari, P. (2019). Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Pendidikan. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 23(2), 112–123.
- Gani, A. (2022). Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kontekstual. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 8(2), 115–128
- Hermawan, A. (2006). *Model Pembelajaran Bermakna dalam Konteks Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Herniyastuti, R., & Abdul Kadir, M. (2023) Integrasi teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa*, 9(1), 35–48.
- Hakim, A. R., & Darojat, J. (2023) Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter dan Identitas Nasional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 1339.
- Hidayat, R., & Susanto, A. (2020). Analisis Data Kuantitatif dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(1), 55–68.
- Ike Dian Puspita Sari, Lestari, R., & Maulidah, S. (2024) Kurikulum Merdeka: Fleksibilitas Pembelajaran dan Tantangan Guru di Era Modern. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 12(1), 50–62.
- Julianti, P. (2023) Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Bilangan Bulat Melalui Model Pembelajaran *Meaningful Learning* Pada Siswa Kelas VII Smp Negeri Karang Panggung . *Science Education* ,139.
- Kirom, A. (2017) Peran Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural . *Pendidikan Agama Islam* , 70.
- Mulyani , A. S., Yudianto, M., & Sabirin , A. (8). Model *Meaningfil learning* untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Pembelajaran Menulis Cerita . *Ilmiah Wahana Pendidikan* , 2023.
- Najib , D., & Elhefni. (2016) Pengaruh Penerapan Pembelajaran Bermakna (*Meaningfull Learning*) Pada Pembelajaran Tematik IPS Terpadu Terhadap

- Hasil Belajar Siswa Kelas III di MI Ahliyah IV Palembang. *Jurnal ilmiah PGMI*, 21 - 22.
- Nurmalasari, W. (2023) Problematika dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *BASICEDU*, 13.
- Nurmalasari. (2023). Problematika dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 55–70.
- Purwanto, A. (2020) Kompetensi guru dalam implementasi model pembelajaran bermakna (*Meaningful Learning*). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(1), 85–94.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 7911.
- Riamayati. (2019 ) Mengatasi Kesulitan Peserta Didik Melalui Metode Meaningful learning Dalam Materi Aplikasi konsep Titik Dikelas XII MIPA 1 Tahun Pembelajaran 2019/2020 Di SMA Negeri 11 Kota Jambi . *Literasiologi*, 19 .
- Rismayati. (2021). Mengatasi Kesulitan Peserta Didik melalui *meaningful learning* dalam Materi Aplikasi Konsep Titik Stationer . *Literasiologi*, 91.
- Rahmawati, S. (2023) Pengaruh Model *Meaningful Learning* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas Xi Sma Negeri 5 Makassar. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 45-60.
- Rahmawati, D. (2021). Implementasi pembelajaran bermakna dalam meningkatkan keaktifan siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(1), 60–68.

- Pratama, A., & Kurniawan, T. (2022). Penerapan Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Sosial. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(3), 210–219.
- Susana, Z. (2023) Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi melalui Model-Model Pembelajaran *Meaningful Learning* pada Siswa Kelas Viiismpn Bumi Makmur Htihti. *Lp3mkil* , 165 - 166.
- Sapir. D., & Whorf B. L (2019) The Status of Linguistics as a Science. *Language*, 5(4), 207-214
- Sulaeman, M. (2021) Kurikulum sebagai jantung sistem pendidikan. *Jurnal Kajian Kurikulum dan Pengajaran*, 13(2), 23–34.
- Suparlan. (2020). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ubabuddin. (2019). Hakikat Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar. *IAIS Sambas*, 18.
- Wibowo, H., & Lestari, N. (2023). Statistik Terapan untuk Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Edukasi.
- Wijayanti, R. (2021) Penerapan Model *Meaningful Learning* Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bandung. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 56-70.

## LAMPIRAN A

### RANCANGAN MODUL AJAR MATERI TEKS EKSPLANASI KELAS XI TAHUN PELAJARAN 2023/2024

#### I. INFORMASI UMUM

##### A. IDENTITAS SEKOLAH

Nama penyusun	: Burhanuddin Al Ghiffari
Institusi	:
Tahun Pelajaran	: 2023/2024
Jenjang Sekolah	: SMA
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: XI
Fase	: F
Elemen	: Menulis
Capaian Pembelajaran	: Peserta didik mampu menganalisis teks eksplanasi dengan memperhatikan isi, urutan kejadian, hubungan kausalitas, dan topik.
Alokasi Waktu	: 8 x 45 menit (4 pertemuan)

##### B. KOMPETENSI AWAL

Peserta didik mampu memahami pengertian, struktur, dan ciri kebahasaan teks eksplanasi.

##### C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlaq mulia	: Peserta didik mengimani dan mengamalkan nilai dan ajaran agama/kepercayaannya. Hal ini diwujudkan dalam akhlak yang baik pada diri sendiri, sesama manusia, alam, dan negara Indonesia (nasionalisme).
Bergotong-royong	: Peserta didik melakukan kolaborasi yang dibangun atas dasar kemanusiaan dan kepedulian kepada bangsa dan negara, sehingga dapat berbagi kepada sesama.
Kreatif	: Menulis teks eksplanasi dengan memperhatikan unsur dan kaidah kebahasaan.
Bernalar kritis	: Mengembangkan dan mengaitkan materi dalam kehidupan sehari-hari.

##### D. SARANA DAN PRASARANA

Sarana dan Prasarana	: Laptop dan proyektor
Media	: 1. Tayangan Microsoft Power Point tentang teks eksplanasi.
Sumber Belajar	: Lembar kerja peserta didik, bahan ajar (modul), buku paket bahasa Indonesia kelas XI, gambar kegiatan di sekolah.

#### E. TARGET PESERTA DIDIK

Pembelajaran menerapkan metode diferensiasi produk/luaran sehingga target yang ditetapkan adalah berikut ini.

- 1) Peserta didik reguler (cukup mahir) diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan ketentuan dapat menyusun kerangka menulis teks eksplanasi sesuai dengan *fenomena alam terkini* dengan runtut dan menulis teks eksplanasi secara sistematis, terstruktur, dan efektif minimal 5 paragraf.
- 2) Peserta didik yang perlu pembimbingan diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan ketentuan dapat menyusun kerangka menulis teks eksplanasi sesuai dengan *fenomena alam terkini* dengan runtut dan menulis teks eksplanasi secara sistematis, terstruktur, dan efektif minimal 3 paragraf.

#### F. MODEL PEMBELAJARAN

Model pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran berbasis proyek atau yang lebih dikenal dengan *Project-based Learning*.

1. Memberikan orientasi permasalahan kepada siswa
2. Mengorganisasi peserta didik dalam belajar
3. Memberikan bimbingan pada individu maupun kelompok.
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya peserta didik.
5. Melakukan analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah

## II. KOMPONEN INTI

#### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mampu menyelidiki struktur dalam teks eksplanasi. Setelah dapat memahami hal tersebut, peserta didik diharuskan untuk membangun teks eksplanasi dengan memerhatikan struktur teks eksplanasi. Pendekatan saintifik dengan menggunakan model pembelajaran *Project-based Learning* digunakan dalam pembelajaran ini. Selain itu, partisipasi aktif dari peserta didik berupa rasa semangat, kreatif, dan percaya diri turut berperan aktif selama proses pembelajaran.

#### B. KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
KI 1: menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	
KI 2: menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam	

pergaulan dunia.	
KI 3: Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahuanya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	<p>3.1 Mengidentifikasi isi dari teks eksplanasi yang dipresentasikan dengan lisan dan tulis.</p> <p>3.2 Menganalisis isi dan aspek kebahasaan dari minimal dua teks eksplanasi.</p>
KI 4: Mengolah, menalar, dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metodea sesuai kaidah keilmuan.	<p>4.1 Menginterpretasi isi teks eksplanasi berdasarkan interpretasi baik secara lisan maupun tulis.</p> <p>4.2 Mengkonstruksikan teks eksplanasi dengan memerhatikan isi dan aspek kebahasaan baik lisan maupun tulis.</p>

### C. PEMAHAMAN BERMAKNA

Pemahaman kita terhadap menulis teks eksplanasi dengan memerhatikan unsur-unsur dan kaidah kebahasaan akan menguatkan sikap kritis, logis, dan kreatif dalam menyampaikan informasi kepada orang lain. Kegiatan yang dilakukan akan mendatangkan kebermanfaatan bagi kehidupan di masa yang akan datang.

Melalui pembelajaran teks eksplanasi, peserta didik dapat mengembangkan nalar dan kreativitas dengan menganalisis teks eksplanasi secara aktif, kontributif, santun, rurnut, dan sistematis untuk beragam konteks dan tujuan kehidupan sehari-hari.

Fokus pembelajaran adalah memahami cara menganalisis makna tersurat dan tersirat serta cara menyusun teks eksplanasi melalui pengamatan fenomena alam dan sosial dengan model pembelajaran Problem Based Learning. Langkah pembelajaran meliputi: (1) orientasi pada masalah, (2) mengorganisasi peserta didik/ organisasi belajar, (3) membimbing penyelidikan individual/kelompok, (4) pengembangan dan penyajian hasil, (5) analisis dan evaluasi. Kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan awal, inti, penutup, diakhiri dengan refleksi dan asesmen.

### D. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Apakah kalian pernah mendengar informasi yang berkaitan dengan suatu peristiwa?
2. Fenomena alam apa yang ramai dibicarakan akhir-akhir ini?
3. Bagaimana peristiwa tersebut bisa terjadi?

**E. PERSIAPAN PEMBELAJARAN**

1. Pendidik menyusun LKPD.
2. Pendidik menyiapkan media pembelajaran.
3. Pendidik menyusun instrumen asesmen yang digunakan

**F. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

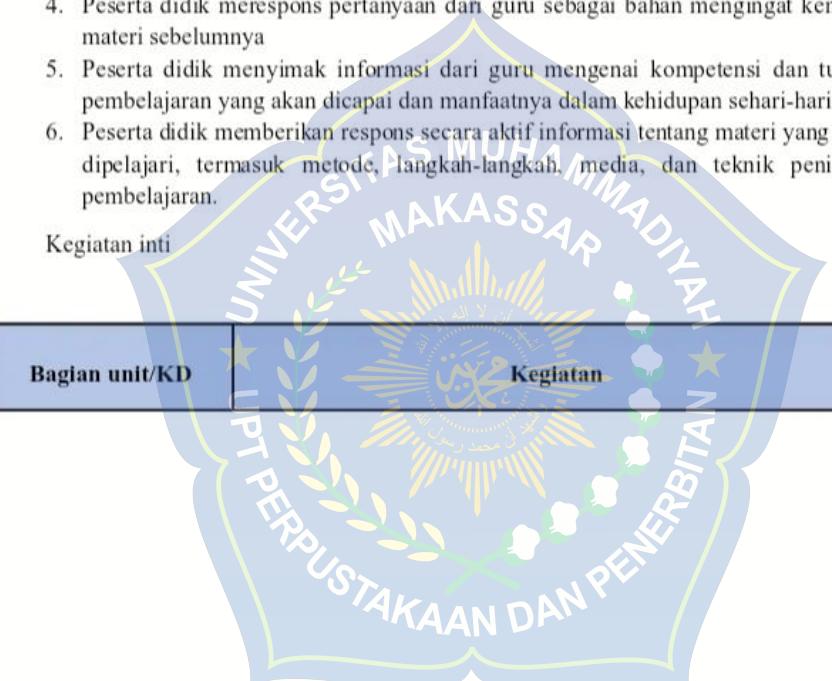
Kegiatan Pendahuluan

Melalui media ruang kelas

1. Guru menyapa peserta didik dengan ucapan salam
2. Guru mempersilakan ketua kelas untuk memimpin doa sebelum memulai pembelajaran
3. Guru memberikan pertanyaan mengenai materi pembelajaran sebelumnya
4. Peserta didik merespons pertanyaan dari guru sebagai bahan mengingat kembali materi sebelumnya
5. Peserta didik menyimak informasi dari guru mengenai kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari
6. Peserta didik memberikan respons secara aktif informasi tentang materi yang akan dipelajari, termasuk metode, langkah-langkah, media, dan teknik penilaian pembelajaran.

Kegiatan inti

Bagian unit/KD	Kegiatan
----------------	----------



<p>Bagian A (KD 3.1)</p> <p><i>Pertemuan Pertama</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik menyimak dan mendengarkan penjelasan guru mengenai struktur teks eksplanasi. Media yang digunakan guru adalah presentasi <i>power point</i>.</li> <li>2. Peserta didik memahami apa yang dijelaskan guru melalui presentasi dari guru</li> <li>3. Guru memberikan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi teks berita pada presentasi <i>power point</i>. Beberapa pertanyaan tersebut yaitu:           <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Apakah yang dimaksud teks eksplanasi?</li> <li>b. Bagaimana ciri-ciri teks eksplanasi?</li> <li>c. Terdiri dari apa saja struktur teks eksplanasi itu?</li> <li>d. Apa yang harus diperhatikan dalam menyusun sebuah teks eksplanasi?</li> </ol> </li> </ol>
<p><i>Pertemuan Kedua</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Guru memberikan tugas secara mandiri kepada peserta didik untuk menulis teks eksplanasi sesuai dengan fenomena alam terkini yang terjadi</li> <li>5. Peserta didik mulai menulis teks eksplanasi berbekal materi yang telah diberikan oleh guru</li> </ol>
<p><i>Pertemuan Ketiga</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Peserta didik memperlihatkan kepada guru bagaimana perkembangan penulisan teks eksplanasi</li> <li>7. Guru bersama peserta didik mengoreksi kesalahan dalam penulisan teks eksplanasi</li> <li>8. Guru membuka ruang bagi peserta didik untuk mengonsultasikan perkembangan tugasnya</li> </ol>

#### Kegiatan Penutup

7. Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari
8. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilalui dengan memberikan pertanyaan seperti berikut:
  - a. Bagaimana kesan pembelajaran hari ini?

- b. Apa manfaat pembelajaran hari ini?  
 c. Apa yang sebaiknya dipertahankan dalam pembelajaran ke depan?  
 d. Apa yang sebaiknya dihilangkan dalam pembelajaran ke depan?
9. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang aktif dan memberi motivasi untuk peserta didik yang lainnya  
 10. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran  
 11. Guru mempersilakan ketua kelas untuk memimpin berdoa tanda berakhirnya kegiatan pembelajaran  
 12. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam

#### G. ASESMEN

Asesmen Diagnostik	: Asesmen awal pembelajaran dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik.
Asesmen Formatif	: Asesmen formatif dilakukan pada proses kegiatan pembelajaran (terlampir).
Asesmen Sumatif	: Asesmen sumatif berupa hasil akhir menulis teks berita (terlampir).

##### 1. Asesmen Diagnostik

###### Non Kognitif

Indikator	Pertanyaan kunci
Aktivitas siswa selama belajar di rumah	Apa saja kegiatan kamu selama belajar di rumah?
Psikologi siswa	Hal apa yang paling menyenangkan dan tidak menyenangkan?
Kondisi keluarga siswa	Kamu tinggal dengan siapa di rumah?
Sosial dan emosi siswa	Apa harapan kamu?

###### Kognitif

Identifikasi materi yang ingin diujikan	Pertanyaan	Jawaban	Skor
Menganalisis struktur teks eksplanasi	Teks eksplanasi memiliki inti yang terdapat pada bagian... a. pernyataan umum b. aspek yang dilaporkan c. argumen d. penutup e. sebab akibat	e	25

Menemukan makna tersurat dalam teks eksplanasi	<p>Perhatikan teks berikut untuk soal nomor 2!</p> <p>Kesuksesan seseorang tidak datang secara tiba-tiba. Ada banyak faktor yang mendukung kesuksesan tersebut. Faktor yang dimaksud bisa saja berasal dari genetik, usaha keras, dan dekat dengan Tuhan. Faktor genetik ialah faktor bawaan yang ada sejak seseorang lahir. Adapun faktor bawaan yang dimaksud ialah kecerdasan. Meskipun kecerdasan tidak selalu berasal dari faktor genetik, tetapi kecerdasan kebanyakan orang umumnya berasal dari bawaan. Orang yang cerdas bisa memahami informasi dengan lebih cepat dan jelas. Di samping itu, orang yang cerdas juga lebih kreatif dalam menjalankan sesuatu. Kecerdasan dapat diperoleh dari konsumsi gizi yang mendukung kinerja otak. Kesuksesan juga dipengaruhi oleh usaha keras. Wujud dari kerja keras yaitu pantang menyerah. Saat diterpa cobaan, seseorang tidak putus asa tetapi berusaha untuk mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut. Kesuksesan dapat diraih apabila dekat dengan Tuhan. Orang yang sukses adalah mereka yang senantiasa mendekatkan dirinya kepada Tuhan.</p> <p>Orang yang senantiasa berdoa dan bersyukur kepada Tuhan. Berikut adalah sebab-akibat yang ada pada teks di atas, kecuali...</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Orang yang dekat dengan Tuhan, doanya mudah dikabulkan.</li> <li>b. Faktor genetik/keturunan bisa menyebabkan seseorang memiliki kecerdasan sehingga memiliki daya kreativitas.</li> <li>c. Dengan usaha keras, orang akan pantang menyerah.</li> <li>d. Orang yang tidak mudah putus asa dan pantang menyerah.</li> <li>e. Kesuksesan akan memberikan kehidupan yang nyaman.</li> </ul>	e	25
------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---	----

Menyusun eksplanasi	teks	<p>Perhatikan teks berikut untuk soal nomor 3!</p> <p>Gempa es terjadi karena gletser. Seorang peneliti melakukan riset mengenai bagaimana gletser dapat menyebabkan gempa es di Benua Antartika. Gempa es tersebut terjadi karena pengaruh gravitasi dan gelombang pasang-surut. Gaya gravitasi mengakibatkan aliran Es Whilans tertarik. Tarikan dari gaya gravitasi menyebabkan daratan es pecah dengan panjang sekitar 482 km dan lebar sekitar 96,5 km ke arah Laut Ross. Gelombang laut yang pasang mendorong lempeng Es Ross, hingga menghantam gletser yang turun. Kemudian gletser terhenti. Saat gelombang laut mulai surut, secara tiba-tiba es bergerak maju dengan kekuatan yang setara dengan gempa 7 skala Richter.</p> <p>Teks di atas memiliki struktur...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pernyataan umum – aspek yang dilaporkan</li> <li>Orientasi – krisis – reaksi – koda</li> <li>Tujuan – langkah-langkah</li> <li>Pernyataan umum – urutan sebab-akibat</li> <li>pernyataan umum – argumentasi – reiterasi</li> </ol>	d	25
Mbenarkan teks eksplanasi		<p>Perhatikan teks berikut untuk soal nomor 4!</p> <p>Kesuksesan seseorang tidak datang secara tiba-tiba. Ada banyak faktor yang mendukung kesuksesan tersebut. Faktor yang dimaksud bisa saja berasal dari genetik, usaha keras, dan dekat dengan Tuhan. Faktor genetik ialah faktor bawaan yang ada sejak seseorang lahir. Adapun faktor bawaan yang dimaksud ialah kecerdasan. Meskipun kecerdasan tidak selalu berasal dari faktor genetik, tetapi kecerdasan kebanyakan orang umumnya berasal dari bawaan. Orang yang cerdas bisa memahami informasi dengan lebih cepat dan jelas. Di samping itu,</p>	d	25

	<p>orang yang cerdas juga lebih kreatif dalam menjalankan sesuatu. Kecerdasan dapat diperoleh dari konsumsi gizi yang mendukung kinerja otak. Kesuksesan juga dipengaruhi oleh usaha keras. Wujud dari kerja keras yaitu pantang menyerah. Saat diterpa cobaan, seseorang tidak putus asa tetapi berusaha untuk mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut. Kesuksesan dapat diraih apabila dekat dengan Tuhan. Orang yang sukses adalah mereka yang senantiasa mendekatkan dirinya kepada Tuhan. Orang yang senantiasa berdoa dan bersyukur kepada Tuhan.</p> <p>Kalimat tidak padu yang dapat dihilangkan dari teks eksplanasi tersebut adalah...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kecerdasan dapat diperoleh dari konsumsi gizi yang mendukung kinerja otak.</li> <li>Kesuksesan dapat diraih apabila dekat dengan Tuhan.</li> <li>Faktor yang dimaksud bisa saja berasal dari genetik, usaha keras, dan dekat dengan Tuhan.</li> <li>Di samping itu, orang yang cerdas juga lebih kreatif dalam menjalankan sesuatu.</li> <li>Saat diterpa cobaan, seseorang tidak putus asa tetapi berusaha untuk mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut.</li> </ol>	
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

## 2. Asesmen Formatif

### Sikap (Observasi)

Profil Pelajar Pancasila	Indikator
Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhhlak Mulia	Pelajar Pancasila memahami konsep adanya fenomena, kejadian, dan gejala alam dan soasli sebagai ciptaan Tuhan dan mewujudkan rasa syukur dengan berinisiatif untuk menjaga lingkungan sekitar.
Bergotong royong	Bekerjasama dalam kelompok melalui pemberian gagasan, pandangan, atau pemikiran dan

	penerimaan serta melaksanakan atas kesepakatan kelompok dalam mencapai penyelesaian tugas yang diberikan.
Kreatif	Menyalurkan pengamatan terhadap fenomena di lingkungan sekitar dan mengemasnya dengan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak.
Bernalar Kritis	Menyampaikan gagasan, pandangan, atau pemikiran, secara sosial yang terjadi di lingkungan sekitar.

## H. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

1. Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang menguasai materi ini dengan sangat baik, yaitu dengan cara memberikan ragam soal yang tingkatannya lebih tinggi.
  2. Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum menguasai materi dengan baik, yaitu dengan cara memberikan pengulangan materi dasar serta materi spesifik yang kurang dikuasai oleh peserta didik. (Materi pengayaan dan remedial terlampir)

## I. REFLEKSI PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK

- PENDIDIK

1. Apakah model pembelajaran yang saya gunakan sesuai dengan materi pembelajaran karakteristik peserta didik?
  2. Apakah semua peserta didik nyaman belajar dengan metode yang diterapkan?
  3. Pada bagian mana dari materi ini peserta didik mudah memahami?
  4. Bagaimana kesesuaian durasi waktu dan tujuan belajar yang ingin dicapai pada pembelajaran ini?

## - PESERTA DIDIK

1. Apakah kalian menyukai pembelajaran hari ini?
  2. Apakah peserta didik memahami materi yang diajarkan?
  3. Materi apa yang masih sulit kalian pahami?

### III. BAHAN AJAR

#### A. Menginterpretasi Teks Eksplanasi

<b>Indikator 1</b>	Mengidentifikasi isi teks eksplanasi
<b>Indikator 2</b>	Menyusun ringkasan isi pokok teks eksplanasi
<b>Indikator 3</b>	Menyimpulkan fungsi teks eksplanasi

#### Petunjuk untuk Guru

Guru dapat melakukan apersepsi dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui pengetahuan awal siswa tentang teks eksplanasi. Beberapa pertanyaan yang bisa diajukan antara lain sebagai berikut:

1. Apakah kalian pernah melakukan pengamatan terhadap fenomena alam?
  2. Pernahkah kalian membuat laporan hasil pengamatan tersebut?
  3. Hal apa sajakah yang kalian cantumkan dalam teks eksplanasi?
- Setelah menyampaikan materi dan indikator apa yang akan dipelajari, guru memberikan pemodelan teks eksplanasi.
- Guru dapat menayangkan video teks eksplanasi dari televisi, internet atau sumber lainnya. Namun, bila fasilitas sekolah tidak memadai, guru dapat menggunakan teks contoh yang telah disediakan dalam buku teks, yaitu teks berjudul Proses Terjadinya Gerhana Matahari Total.
- Pada kegiatan pemodelan, guru menugaskan siswa untuk melihat tayangan video atau mendengarkan pembacaan langsung teks eksplanasi berjudul Proses Terjadinya Gerhana Matahari Total atau teks lainnya (guru dapat menilih teks lain yang lebih sesuai dengan situasi dan latar belakang siswa).

- Selanjutnya, secara singkat guru menjelaskan cara menyimak yang baik, antara lain:
- a. membuat pertanyaan dugaan isi teks yang berjudul Proses Terjadinya Gerhana Matahari Total;
  - b. berkonsentrasi penuh;
  - c. mencatat pokok-pokok informasi penting dalam teks;
  - d. memfokuskan pada pencarian jawaban mengapa teks tersebut termasuk teks eksplanasi.

Berikut adalah teks yang dibacakan akan disimak oleh peserta didik

**A. Menyimak Teks Eksplanasi****Tujuan Pembelajaran**

Mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari menyimak teks eksplanasi

**Kegiatan 1** Menganalisis teks eksplanasi yang disimak

Pada kegiatan ini, kalian akan menyimak sebuah teks eksplanasi. Tunjuklah salah seorang temanmu untuk membaca nyaring "Proses Terjadinya Gerhana Matahari Total". Bacalah di depan kelas dengan suara lantang dan intonasi, serta penjelasan yang jelas.

Melalui kegiatan menyimak ini, kalian akan belajar menemukan gagasan pengarang dalam teks yang dibacakan secara nyaring. Dari kegiatan ini, akan dapat diketahui informasi yang kita dengar. Dari infomasi yang kita dengar ini, kita akan mengatahi gagasan apa sebenarnya yang ingin diungkapkan pengarangnya. Pertanyaan-pertanyaan yang dapat dijadikan untuk kegiatan ini adalah sebagai berikut.

1. Informasi apa yang disampaikan dalam teks itu?
2. Apa maksud pengarang dengan mengemukakan informasi tersebut?

Untuk memperoleh informasi tersebut, kegiatan menyimak yang dilakukan harus memenuhi standar cara menyimak yang baik. Beberapa tips menyimak berikut ini dapat kalian lakukan. Konsentrasiikan pikiran pada informasi yang akan disimak. Hindari gangguan-gangguan menyimak. Gangguan itu dapat timbul dari diri sendiri, dapat juga dari luar. Dari diri sendiri, misalnya melamun memikirkan hal-hal yang tidak berkaitan dengan informasi yang disimak; atau makanan seusatru, misalnya menyimak sambil makan walaupun makanan

ringan. Gangguan bisa juga datang dari luar diri sendiri. Misalnya, ketika sedang menyimak, tiba-tiba terdengar suara ponsel berdering. Matikanlah terlebih dulu ponselmu sebelum menyimak atau atur ke nada hening.

Pada pembelajaran ini, setelah menyimak akan dilanjutkan dengan mengevaluasi gagasan dan pandangan pembicara. Oleh karena itu, kalian harus menjadi penyimak yang baik, cermat, dan teliti. Jangan puas terlebih dahulu dengan informasi yang disimak. Harus ada keinginan untuk menafsirkan isi yang tersirat dalam teks yang disimak itu. Setelah memahami dan dapat menafsirkan isi simakan, langkah selanjutnya adalah menilai atau mengevaluasi hasil simakan tersebut.

Sekarang, simaklah teks yang akan dibacakan nyaring oleh salah seorang temanmu.

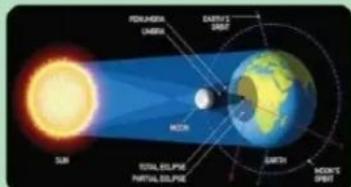
#### Proses Terjadinya Gerhana Matahari Total

Berbagai fenomena alam di langit sering terjadi pada matahari meskipun dalam waktu yang tidak menentu. Salah satu fenomena matahari yang menakjubkan adalah gerhana matahari total. Gerhana matahari merupakan fenomena yang lebih jarang terjadi dibandingkan dengan fenomena gerhana bulan. Sebenarnya, fenomena gerhana matahari ada berbagai macam, seperti gerhana matahari sebagian dan gerhana matahari cincin.

Namun, dari berbagai macam gerhana matahari tersebut, yang paling mencuri perhatian khalayak umum adalah gerhana matahari total. Mengapa? Ketika gerhana matahari total terjadi, semua bagian dari matahari benar-benar bisa tertutupi oleh bayangan bulan sehingga dalam beberapa menit atau detik planet bumi benar-benar gelap gulita, seperti halnya malam hari dan kemudian kembali terang.

Fenomena alam gerhana matahari total memang benar-benar cocok dijadikan momen untuk dikenang karena selain datangnya sangat jarang, gerhana matahari total mampu menyuguhkan kenampakan yang luar biasa di mana kita akan bisa merasakan "kehilangan" cahaya matahari dalam beberapa menit dan bisa

menyaksikan matahari muncul kembali tanpa melalui proses terbit dan tenggelam.



Gambar 2.2 Proses terjadinya gerhana matahari total

Sumber: [https://en.wikipedia.org/wiki/Solar\\_eclipse](https://en.wikipedia.org/wiki/Solar_eclipse)

Perlu diingat, menyaksikan gerhana matahari total secara langsung tanpa menggunakan perlindungan dan keamanan yang memadai, akan sangat membahayakan kesehatan mata. Hal ini karena pada saat matahari tertutup bayangan bulan, saat itulah banyak sekali sinar ultraviolet yang terpancar, sehingga apabila kita tidak menggunakan alat pelindung maka bisa menyebabkan sakit mata, bahkan bisa mengalami kebutaan. Oleh karena itu, sangat perlu memosca panduan dalam menyaksikan gerhana matahari secara aman.

Ada dua macam gerhana, yaitu gerhana matahari dan gerhana bulan. Fokus kita kali ini hanya pada gerhana matahari. Menurut persentase bagian yang tertutupi pantulan cahaya bulan, maka gerhana matahari dibedakan menjadi beberapa jenis lagi, yaitu gerhana matahari total, gerhana matahari sebagian atau parsial, dan gerhana matahari cincin. Gerhana matahari total merupakan gerhana matahari sempurna di mana seluruh bagian matahari bisa tertutupi oleh bayangan bulan sehingga cahaya matahari benar-benar hilang sejenak dan menampakkan bumi seperti malam hari.

Perlu kita ketahui bersama bahwa wujudnya gerhana matahari total ini terjadi melalui beberapa tahapan atau proses. Sebelumnya sangat perlu bagi kita untuk mengetahui proses terjadinya gerhana matahari secara umum. Jadi, syarat terjadinya gerhana matahari

secara umum adalah ketika posisi Matahari – Bulan – Bumi berada pada satu garis lurus. Dengan demikian, bulan yang ukurannya lebih kecil menimbulkan bayangan cahaya yang akhirnya jatuh ke sebagian permukaan bumi sehingga bagian bumi tersebut menjadi gelap gulita seperti malam hari. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai proses terjadinya gerhana matahari total, berikut ini merupakan poin-poin penjelasannya:

1. Terjadinya gerhana matahari total dimulai ketika posisi matahari, bulan dan bumi berada pada satu garis lurus secara berturut-turut. Posisi ini bisa terjadi karena bumi dan bulan sama-sama melakukan revolusi yaitu mengelilingi matahari sebagai pusat dari tata surya.
2. Setelah berada di satu garis lurus maka bagian belakang bulan yang tidak terkena sinar matahari akan membentuk bayangan yang terdiri dari dua jenis yaitu bayangan inti yang gelap (umbra) dan bayangan sumir-sumir (penumbra). Bayangan umbra terdapat tepat di sisi belakang bulan yang bentuknya mengerucut. Sementara penumbra berada di sekitar bayangan umbra dan bentuknya semakin jauh semakin melebar. Biasanya bayangan penumbra lebih luas daripada bayangan umbra.
3. Kemunculan bayangan umbra dan penumbra akan mengenai permukaan bumi. Di saat itu, permukaan yang terkena umbra akan mengalami gerhana matahari total, sementara yang terkena penumbra akan mengalami gerhana matahari sebagian. Karena planet bumi melakukan gerakan rotasi, maka terjadinya gerhana matahari total di suatu daerah akan diawali dengan terjadinya gerhana matahari sebagian terlebih dahulu.

Nah, itulah beberapa proses atau langkah-langkah terjadinya gerhana matahari total. Jadi, terjadinya gerhana matahari, baik itu gerhana matahari total maupun parsial atau sebagian, akan diawali dengan posisi yang sama di mana matahari, bulan, dan bumi berada pada satu garis lurus.

Sumber: <https://imgprof.net/sistem-solar-dan-terjadinya-gerhana-matahari-total-dengan-perspektif-sains/>

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK****Lembar Kerja 01****Menulis Teks Eksplanasi Fenomena Alam Terkini**

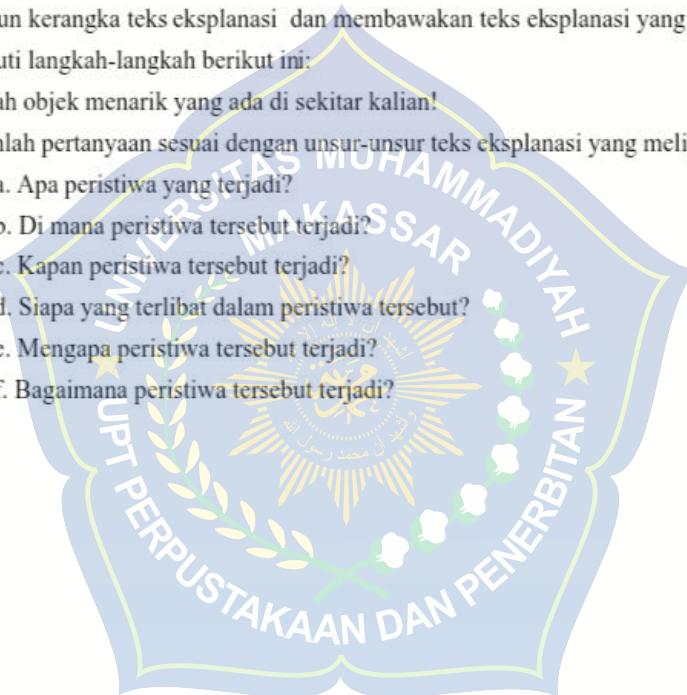
Kelompok : kelompok A, B, dan C

Anggota :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

Setelah mempelajari materi tentang teks eksplanasi, sekarang saatnya kalian menyusun kerangka teks eksplanasi dan membawakan teks eksplanasi yang kalian buat. Ikuti langkah-langkah berikut ini:

1. Carilah objek menarik yang ada di sekitar kalian!
2. Susunlah pertanyaan sesuai dengan unsur-unsur teks eksplanasi yang meliputi :
  - a. Apa peristiwa yang terjadi?
  - b. Di mana peristiwa tersebut terjadi?
  - c. Kapan peristiwa tersebut terjadi?
  - d. Siapa yang terlibat dalam peristiwa tersebut?
  - e. Mengapa peristiwa tersebut terjadi?
  - f. Bagaimana peristiwa tersebut terjadi?



Mengetahui  
Kepala Sekolah

Karanganyar, 23 Oktober 2023  
Guru Mata Pelajaran

## LEMBAR OBSERVASI

Nama Sekolah: SMAS Muhammadiyah Lempanggang

Nama Observer: .....

Kelas: .....

Hari/Tanggal: .....

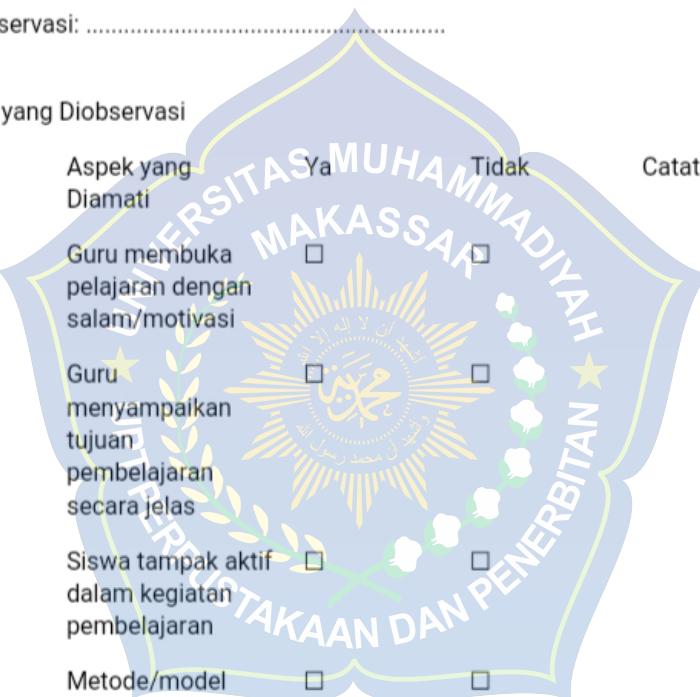
Mata Pelajaran: .....

Nama Guru: .....

Topik Observasi: .....

**A. Aspek yang Diobservasi**

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Catatan/Penjelasan
1	Guru membuka pelajaran dengan salam/motivasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
3	Siswa tampak aktif dalam kegiatan pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
4	Metode/model pembelajaran sesuai dengan materi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
5	Media pembelajaran digunakan secara efektif	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	



- 
- 6 Guru memberikan umpan balik kepada siswa
- 7 Siswa bekerja sama dalam kelompok (jika ada)
- 8 Guru mengelola waktu pembelajaran dengan baik
- 9 Guru menutup pelajaran dengan kesimpulan/refleksi
- 10 Lingkungan kelas kondusif dan mendukung pembelajaran

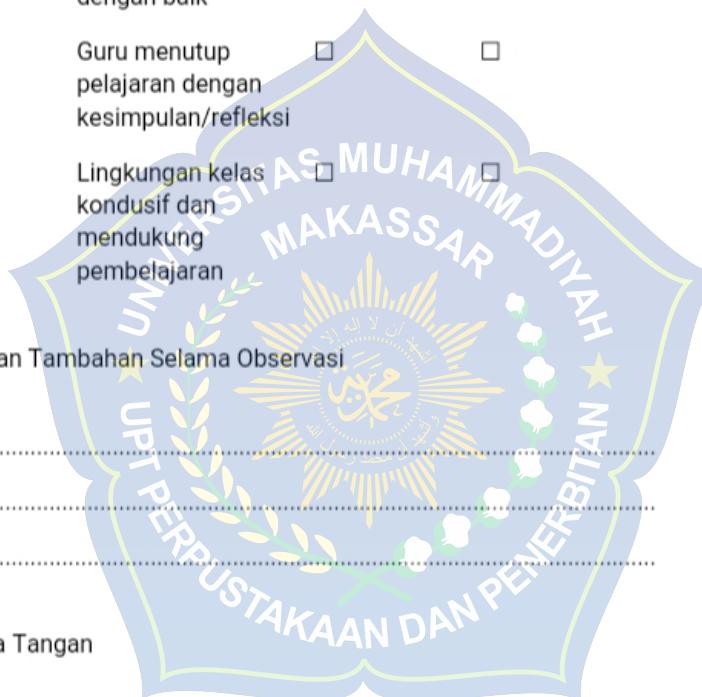
B. Catatan Tambahan Selama Observasi

C. Tanda Tangan

Observer,

Tanda tangan: .....

Nama terang: .....



### Rubrik Penilaian Teks Eksplanasi

Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia

Kelas/Sekolah: XI – SMAS Muhammadiyah Lempangang

Jenis Tugas: Menulis Teks Eksplanasi

Skala Penilaian: 1 (Kurang) – 4 (Sangat Baik)

Aspek	Kriteria	Skor 1 (Kurang)	Skor 2 (Cukup)	Skor 3 (Baik)	Skor 4 (Sangat Baik)
Struktur Teks	Kesesuaian dengan struktur teks eksplanasi (pernyataan umum, deretan penjelasan, dan interpretasi)	Struktur tidak lengkap atau tidak jelas	Struktur lengkap namun kurang tepat penempatannya	Struktur lengkap dan cukup tepat	Struktur lengkap, urut, dan sangat jelas
Isi/Topik	Kesesuaian topik dengan teks eksplanasi dan kelogisan penjelasan	Topik tidak relevan dan penjelasan tidak logis	Topik relevan namun penjelasan kurang logis	Topik dan penjelasan cukup relevan dan logis	Topik sangat relevan, penjelasan logis, dan mendalam
Kebahasaan	Penggunaan ciri kebahasaan eksplanasi: konjungsi kausalitas, kata ilmiah, kalimat pasif	Banyak kesalahan dan tidak mencerminkan teks eksplanasi	Ada beberapa ciri kebahasaan, tapi masih banyak kesalahan	Sudah menggunakan sebagian besar ciri kebahasaan dengan cukup benar	Menggunakan semua ciri kebahasaan dengan benar dan bervariasi
Kerapian Penulisan	Ejaan, tanda baca, dan tata tulis	Banyak kesalahan ejaan dan tanda baca	Cukup rapi, masih ada beberapa kesalahan ejaan dan tanda baca	Rapi dengan sedikit kesalahan	Sangat rapi, hampir tidak ada kesalahan
Kreativitas	Gaya penulisan,	Tidak menunjukkan	Ide cukup menarik namun	Gaya penulisan	Sangat kreatif, unik,

	originalitas ide, dan daya tarik pembaca	kreativitas atau ide menjiplak	masih umum	menarik dan cukup original	dan menarik minat baca
--	------------------------------------------	--------------------------------	------------	----------------------------	------------------------

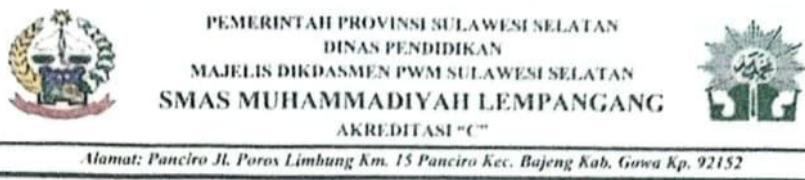
Skor Akhir & Kategori:

Rentang Skor	Kategori
17 – 20	Sangat Baik
13 – 16	Baik
9 – 12	Cukup
5 – 8	Perlu Perbaikan

### Daftar Hadir Siswa

Selama 6 Hari Pertemuan

No	Nama	Hari 1	Hari 2	Hari 3	Hari 4	Hari 5	Hari 6
1	Alam Nuari	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Dwi Meilani	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Febryana Heri	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Fariz Kamil Arsul	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Heugki	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Kurniawan Al-Gazali	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Muh. Ilham Hidayatullah	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Muh. Kalvin Assidiq	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	Muh. Khairid Hamka	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	Muh. Yuri Gagarin	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	Muh. Adyz Alzena	✓	✓			✓	✓
12	Ridwan	✓	✓			✓	✓
13	Rizqi Fauzan	✓	✓			✓	✓
14	Rina	✓	✓			✓	✓
15	Rizka Amalia	✓	✓			✓	✓
16	Safila Nurbadirla	✓	✓			✓	✓
17	Saparuddin	✓	✓			✓	✓
18	Sri Miftahul Jannah	✓	✓			✓	✓
19	Pestu Pandu Buana	✓	✓			✓	✓
20	Herdawaty Lakaseng	✓	✓			✓	✓
21	Ibnu Maulana Ibrahim	✓	✓			✓	✓
22	Maulana Malik Ibrahim	✓	✓			✓	✓
23	Abi Saputra	✓	✓			✓	✓
24	Rahmat Gaffar	✓	✓			✓	✓
25	Riska Ramadhani Y	✓	✓			✓	✓
26	Mawaddah	✓	✓			✓	✓



**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor: 421/140/SMADIYAL/GOWA/2025

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama Kepala Sekolah : Sunarti R, S.Pd., Gr.  
 NBM : 1179 431  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Alamat : Panciro Desa Panciro Kec. Bajeng  
 Kab. Gowa Prov. Sulawesi Selatan  
 No. HP/WA : 081355144966

Menerangkan bahwa:

Nama : A. Irfandi  
 NIM : 105331104521  
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Melalui surat keterangan ini, kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut telah menyelesaikan penelitiannya di SMA Muhammadiyah Lempangang, yang dilaksanakan mulai tanggal 14-15 Mei 2025 dengan Judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Meaningfull* Terhadap Peningkatan Pembelajaran teks eksplanasi di kelas XI SMAS Muhammadiyah Lempangang".

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan, agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Panciro, 21 Juli 2025





MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

*(Signature)*

Nomor : 17631/PKIP/A.4.II/XII/1446/2024

Lampiran : 1 (Satu) Rangkap Proposal

Perihal : Permohonan Kesediaan Membimbing

Kepada Yang Terhormat

1. Dr. Andi Paida, S. Pd., M. Pd.
2. Dr. Anin Asnidar, S.Pd., M.Pd.

Di

Tempat

*Assalaamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Sebelumnya kami sampaikan hasil persetujuan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada tanggal 21.11.2024 perihal pembimbingan penyusunan tugas akhir mahasiswa. Berdasarkan hal tersebut di atas, kami mohon kepada Bapak/Ibu Dosen kiranya berkenan memberikan bimbingan penyusunan tugas akhir mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama

A. Irfandi

Stambuk

105331104521

Judul Penelitian

Pengaruh Model Meaning Full Learning Terhadap  
Peningkatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Smo  
Negeri 15 Bulukumba.

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan dan kerjasamanya kami ucapan terima kasih *Jazaakumullahi Khaeran Katsiraan*.

*Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Makassar, 6 Jumadil Ula 1441 H  
06 Desember 2024 M

Dekan

*(Signature)*  
Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.  
NBM: 860 934





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Nomor : 0424 / FKIP/A.4-II/IV/1446/2025

Lamp : 1 Rangkap Proposal  
Perihal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat  
Ketua LP3M Unismuh Makassar  
Di,  
Tempat

*Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan dengan soberannya bahwa benar mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	A.Irfandi
NIM	:	10531104521
Prodi	:	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Alamat	:	Jl. Karaeng Loesero
No. HP	:	081916492018
Tgl Ujian Proposal	:	08 Mei 2025

akan mengadakan penelitian dan atau pengambilan data dalam rangka tahapan proses penyelesaian Tugas Akhir Kuliah (Skripsi) dengan judul : "Pengaruh Model Meaningful Learning Terhadap Peningkatan Pembelajaran Teks Eksplanasi di SMAS Muhammadiyah Lempangan"

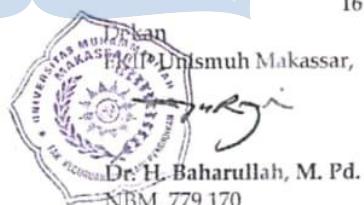
Demikian Surat Pengantar ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, atas perhatian dan kerjasamanya ucapan terima kasih

Jazaakumullahi Khaeran Katsiraan.

*Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

15 Syawal 1446 H  
Makassar

16 April 2025



Dr. H. Baharullah, M. Pd.  
NBM. 779 170





## BAB II A.irfandi 105331104521

## ORIGINALITY REPORT

<b>10%</b>	<b>10%</b>	<b>6%</b>	<b>%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	id.scribd.com Internet Source	3%
2	zombiedoc.com Internet Source	1%
3	jurnal.um-tapsel.ac.id Internet Source	1%
4	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source	1%
5	www.localstartupfest.id Internet Source	1%
6	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	1%
7	Rina Nuriana, Iis Husnul Hotimah. "PENERAPAN MEANINGFUL LEARNING DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH", Jambura History and Culture Journal, 2023 Publication	1%
8	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
9	m4y-a5a.blogspot.com Internet Source	1%
10	repository.unikama.ac.id Internet Source	1%
11	artikelpendidikan.id Internet Source	1%



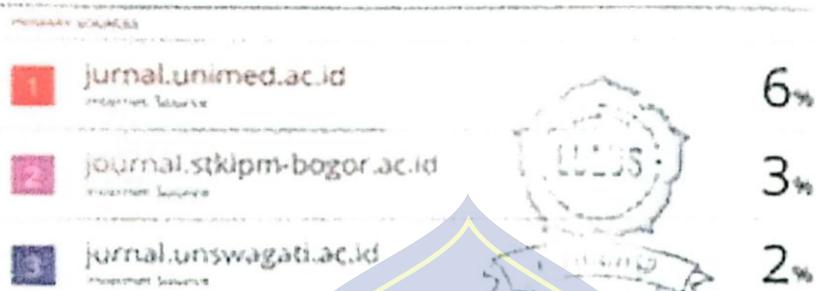
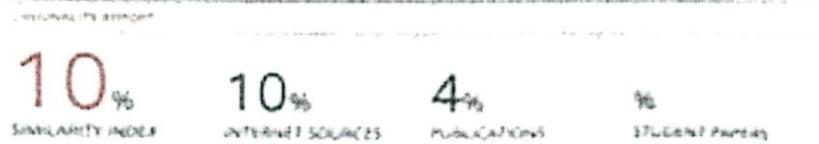


Exclude quotes Off      Exclude matches Off  
Exclude bibliography Off

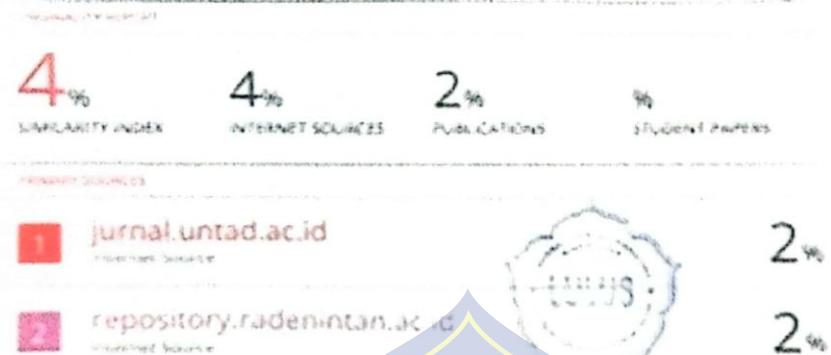






**BAB IV Airfandi 105331104521**

BAB V A.Irfandi 105331104521



**LAMPIRAN B**

- A. Lembar kerja peseta didik *posttest* dan *pretest* kelas kontrol.
- B. Lembar kerja peserta didik *posttest* dan *pertest* kelas eksperimen.





### E.1 Dokumentasi kelas eksperimen





E.2 Dokumentasi kelas kontrol



## RIWAYAT HIDUP



**A Irfandi.** Dilahirkan di Bulukumba Kabupaten Bulukumba pada tanggal pada tanggal 09 April 2002 dari pasangan ayahanda Rahmat Tuafik dan Ibunda A. Murni. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2008 di SD 188 Bonto bulaeng, Kemudian Melanjutkan pendidikan di tingkat menegah Pertama pada tahun 2014 di SMP 15 Bulukumba, Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menegah Atas Pada Tahun 2017 di SMA NEGERI 2 Bulukumba dan Pada tahun 2021 penulis melanjutkan Pendidikannya di Universitas Muhammadiyah Makaasar, Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan selesai tahun 2025. Berkat rahmat Allah Subhanahu Wata'ala dan irungan do'a dari kedua orang tua. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang teramat besar atas selesainya skripsi yang berjudul "PENGARUH MODEL MEANINGFUL LEARNING TERHADAP PENINGKATAN PEMBELAJARAN TEKS EKSPLANASI KELAS XI SMAS MUHAMMADIYAH LEMPANGANG"